



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 89 (2021): Desember

Vol. 1 No. 89 (2021): Desember

Published: 2022-02-27

Articles

[Perancangan Sistem Informasi Pendataan Penduduk Desa Cigondewah Hilir Berbasis Web dengan Object Oriented Programming](#)

Ahmad Raksa Maulana Akbar, Hanif Megantara, Arief Yahya Sulaiman

[PDF](#)

[Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Serta Pendidikan di Masa Pandemi](#)

Fenti Hikmawati, Syifa Khamelia, Indira Putri Harahap, Wifa Qurotul Alifia, Andini Tri Ananda, Arry Budiman, Elsa Alfiani

[PDF](#)

[Pembedayaan Kualitas Membaca Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Teks News Anchor](#)

Auliya Umayna Andani, Muhammad Fikri, Zulbaidah

[PDF](#)



Perancangan Sistem Informasi Pendataan Penduduk Desa Cigondewah Hilir Berbasis Web dengan *Object Oriented Programming*

Ahmad Raksa Maulana Akbar¹, Hanif Megantara², Arief Yahya Sulaiman³

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: raksas398@gmail.com

²Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hanifmegantara28@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sulaemanariefyaya@gmail.com

Abstrak

Kantor Desa Cigondewah Hilir merupakan salah satu instansi yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam pengolahan data kependudukan. Kantor Desa Cigondewah Hilir masih menggunakan cara konvensional sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien. Data kependudukan sangat diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah penduduk setiap blok di desa Cigondewah Hilir. Kondisi sistem data kependudukan desa Cigondewah Hilir membutuhkan pembenahan. Tujuan penelitian pengabdian ini adalah untuk membuat Rancangan sistem informasi data kependudukan di desa Cigondewah Hilir. Dengan adanya sistem yang dirancang dapat memudahkan petugas sensus penduduk dalam mengelola data lebih efektif dan efisien tanpa perlu merekap data kependudukan untuk setiap RT yang ada di Desa Cigondewah Hilir. Aplikasi ini dapat digunakan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Petugas dapat menginput data secara langsung melalui aplikasi yang dibuat tanpa harus merekap datanya menggunakan microsoft excel karena aplikasi ini merekap data secara otomatis. Selain itu, warga juga dapat melihat informasi tentang data penduduk di Desa Cigondewah Hilir.

Kata Kunci : Perancangan Sistem Informasi, *Object Oriented Programming*, *Website*

Abstract

The Cigondewah Hilir Village Office is one of the agencies under the auspices of the Bandung Regency Government in processing population data. The Cigondewah Hilir Village Office still uses conventional methods so that the

work becomes less effective and efficient. Population data is needed to find out how many people are in each block in the village of Cigondewah Hilir. The condition of the population data system in the Cigondewah Hilir village requires improvement. The purpose of this service research is to design a population data information system in the village of Cigondewah Hilir. With a system designed to make it easier for population census officers to manage data more effectively and efficiently without the need to recap population data for each RT in Cigondewah Hilir Village. This application can be used anywhere as long as it is connected to the internet network. Officers can input data directly through the application made without having to recap the data using Microsoft Excel because this application recaps the data automatically. In addition, residents can also view information about population data in Cigondewah Hilir Village.

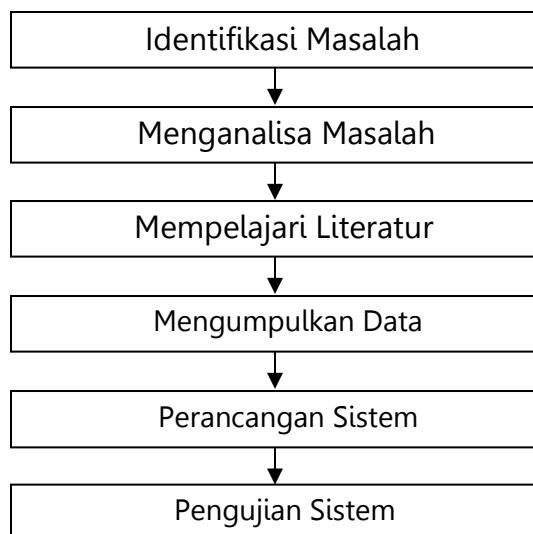
Keywords: *Information System Design, Object Oriented Programming, Website*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini semakin pesat. Dengan kecanggihan teknologi saat ini kita dapat mempermudah pekerjaan yang akan dilakukan. Kita dapat menemukan informasi yang kita butuhkan dan kita dapat memperluas jaringan komunikasi dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah komputer. Dengan memanfaatkan teknologi komputer kita dapat menyimpan, mengatur dan melakukan temu kembali berbagai data yang kita miliki. Dengan dukungan software dan hardware yang sesuai. Dengan segala kecanggihan komputer saat ini, semakin banyak perusahaan/lembaga yang memanfaatkan teknologi tersebut. Salah satunya dengan memanfaatkan kekuatan komputer adalah Kantor Desa Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung Kantor Desa Cigondewah Hilir merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Bandung dengan pemanfaatan teknologi komputer pengajaran administrasi sudah cukup baik, namun dalam pengelolaan data kependudukan masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu aparat desa mendatangi rumah-rumah yang ada di desa Cigondewah Hilir untuk melakukan pendataan sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi tidak efisien, selain itu masalah hilangnya data yang telah di data oleh petugas menjadi pekerjaan yang tidak efektif, hanya saja dengan menggunakan pencarian seperti ini ada beberapa warga yang tidak dicatat oleh petugas, seharusnya dizaman sekarang Desa Cigondewah Hilir sudah memiliki sistem yang dapat mempermudah pekerjaan dalam pengolahan data warga di Desa Cigondewah Hilir sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian ini penulis uraikan dalam bentuk flowchart yaitu



Gambar 1. Diagram Alur Kerja

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap penelaahan terhadap masalah yang akan dikaji untuk mengamati dan melakukan eksploitasi serta mengkaji lebih dalam tentang masalah yang ada pada saat ini. Tahapan ini merupakan langkah awal untuk menemukan rumusan masalah yaitu bagaimana merancang sistem informasi berbasis web menggunakan metode OOP yang akan digunakan dalam perancangan sistem.

2. Menganalisa Masalah

Setelah kita mengetahui pokok bahasan dalam penelitian ini penulis selanjutnya menganalisis tahapan perancangan sistem agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada kantor desa Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung

3. Mempelajari Literatur

Agar penelitian ini dapat lebih maksimal dari langkah selanjutnya penulis mencari referensi berupa manual, tutorial dan jurnal serta penelitian sebelumnya yang penulis dapat dari beberapa sumber.

4. Mengumpulkan Data

Dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dengan cara mewawancara secara langsung bagian yang terkait yaitu Staf Umum dan Bagian Kepala di Kantor Desa Cigondewah Hilir

5. Perancangan Sistem

Setelah data terkumpul maka penulis melanjutkan perancangan yang menggambarkan bentuk perancangan aplikasi perancangan sistem informasi pembuatan pendataan penduduk desa

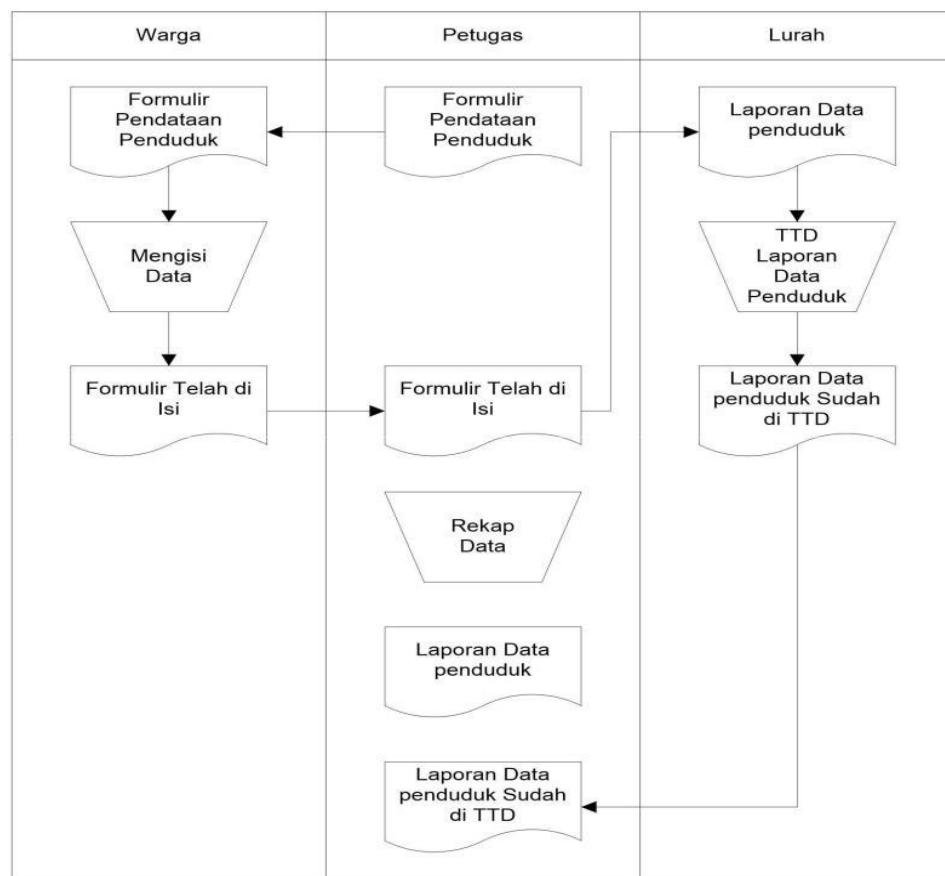
6. Pengujian Sistem

Sistem akan dibuat Output dan Input di Cigondewah Hilir. Setelah sistem selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap kesalahan atau kelalaian dalam perancangan sistem.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Sistem Yang Sedang Berjalan

Sistem yang sedang berjalan di Kantor Desa Cigondewah sensus penduduk Hilir dapat penulis uraikan dalam bentuk sistem informasi berikut:



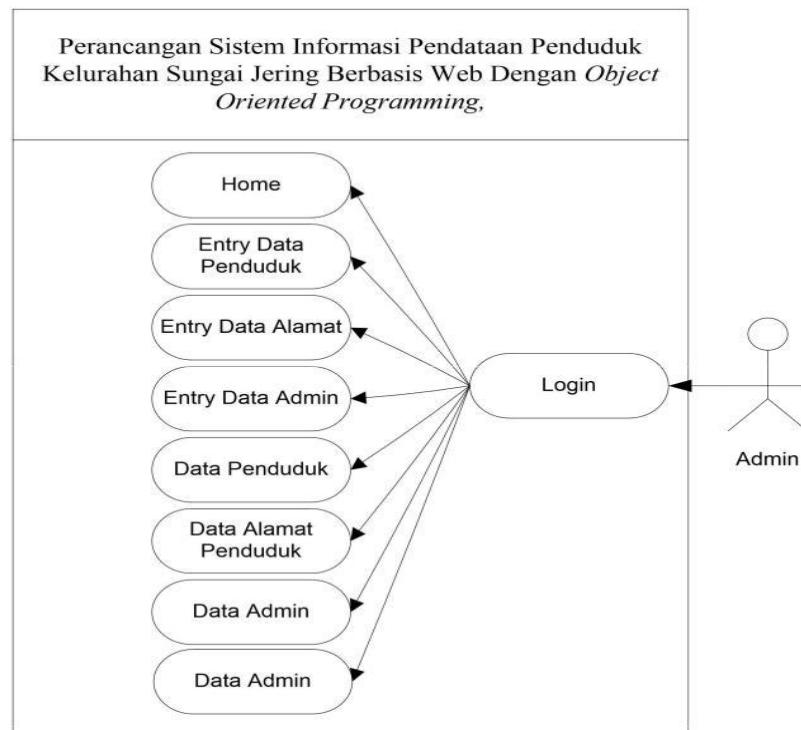
Gambar 2. Aliran Sistem Informasi Yang Sedang Berjalan

2. Analisa Sistem Yang Sedang Berjalan

Sebelum perancangan sistem yang baru, perlu adanya gambaran tentang sistem yang ada atau sistem yang sedang berjalan. Hal ini untuk memudahkan dalam membuat perancangan sistem yang baru agar apa yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain, sistem lama merupakan perbandingan untuk merancang sistem baru. Ide untuk melengkapi sistem informasi muncul dikarenakan kekhawatiran terhadap sensus penduduk di Desa Cigondewah Hilir masih dilakukan secara konvensional sehingga ketenagakerjaan petugas sensus penduduk menjadi tidak efektif dan tidak efisien. Pekerjaan ini akan memakan waktu yang cukup lama karena petugas harus merekapitalisasi kembali data kependudukan menggunakan Microsoft Excel. Untuk lebih mempermudah perancangan sistem, perlu melihat permasalahan sistem yang berjalan saat ini dengan mengamati alur informasi mulai dari petugas memberikan formulir sensus penduduk hingga warga dilingungan Desa Cigondewah Hilir.

3. Use Case Diagram

Adapun *use case diagram* Pendataan Penduduk Desa Cigondewah Hilir Berbasis Web ini sebagai berikut :



Gambar 3. Use Case Diagram

4. Implementasi Sistem

Implementasi sistem dilakukan dengan setiap halaman yang dibuat dan pengkodean aplikasi dalam bentuk file program. Berikut adalah implementasi sistem dalam Perancangan Sistem Informasi Pendataan Warga Desa Cigondewah Hilir Dengan Pemrograman Berbasis Web *Object Oriented Programming*

a) Halaman Entry Data Penduduk

Pada form isian data populasi ini admin akan menginput semua data penduduk yang ada di desa Cigondewah Hilir.

Entry Data Penduduk	
NIK	: <input type="text"/>
Nomor Kartu Keluarga	: <input type="text"/>
Nama Lengkap	: <input type="text"/>
Tempat Lahir	: <input type="text"/>
Tanggal Lahir	: <input type="text"/> mm/dd/yyyy
Alamat	: <input type="text"/>
Jenis Kelamin	: <input type="button" value="- Pilih - ▾"/>
Agama	: <input type="button" value="- Pilih - ▾"/>
Status	: <input type="button" value="- Pilih - ▾"/>
Pendidikan	: <input type="button" value="- Pilih - ▾"/>
Pekerjaan	: <input type="button" value="- Pilih - ▾"/>
<input type="button" value="Simpan"/> <input type="button" value="Batal"/>	

Gambar 4. Halaman Entry Data Penduduk

b) Laporan Data Penduduk

Laporan ini digunakan sebagai rekapitulasi oleh Kantor Desa Cigondewah Hilir dimana laporan tersebut dapat dicetak oleh admin pada aplikasi ini.

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	L	M	N
DATA WARGA TAMAN RAHAYU 3												
RT 02 RW 10												
DS CIGONDEWAH HILIR KEC. MARGAASIH KAB. BANDUNG												
NO	NIK	NO KK	NAMA	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	UMUR	STATUS	AGAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	ALAMAT RUMAH	
1	320410.200782.0002	320410.181012.0128	Andreas Fernandes	CURUP	20-07-1982	33	KAWIN	KRISTEN	L	D1/2	B3/3	
2	320410.450781.0013	320410.181012.0128	Sherly Rosita	KUBUS	05-07-1981	34	KAWIN	KRISTEN	P	D1/2	B3/3	
3	320410.221238.0001	320410.181012.0124	Ganda Disastra	BANDUNG	22-12-1938	77	KAWIN	BUDHA	L	SLTP/S	B3/5	
4	320410.680649.0001	320410.181012.0124	Liauwmin Mie	JAKARTA	16-06-1949	66	KAWIN	BUDHA	P	SLTP/S	B3/5	
5	320410.631282.0003	320410.181012.0124	Meiny Sumiyati	BANDUNG	23-12-1982	33	BELUM	KRISTEN	P	SLTA/S	B3/5	
6	320410.160269.0008	320410.181012.0173	Ngadi Utomo	KLATEN	16-02-1969	46	KAWIN	ISLAM	L	D4/S1	B3/7	
7	320410.530474.0009	320410.181012.0173	Apriani Musfiroh	KLATEN	13-04-1974	41	KAWIN	ISLAM	P	D4/S1	B3/7	
8	320410.200278.0011	320410.181012.0173	Aji Kurniawan	KLATEN	20-08-1978	37	BELUM	ISLAM	L	D4/S1	B3/7	
9	320410.150573.0006	320410.270912.0173	Ramli	JAMBI	15-05-1973	42	KAWIN	BUDHA	L	D4/S1	B3/9	
10	320410.420573.0002	320410.270912.0173	Gusmiyati	PADANG	02-08-1973	42	KAWIN	BUDHA	P	D4/S1	B3/9	
11	320410.140597.0005	320410.270912.0173	Reyhan Dharma Paryasa	BANDUNG	14-05-1997	18	BELUM	BUDHA	L	SLTA/S	B3/9	
12	320410.280256.0002	320410.080312.0018	Indrawista Seputra	BANDUNG	28-02-1956	59	KAWIN	ISLAM	L	DIII	B3/5	
13	320410.521162.0001	320410.080312.0018	Endah Rismiawati	BANDUNG	11/12/1962	53	KAWIN	ISLAM	P	DIII	B3/5	
14	320410.300385.0004	320410.080312.0018	Helmi Regia SH	BANDUNG	30-03-1985	30	BELUM	ISLAM	L	D4/S1	B3/5	
15	320410.060866.0002	320410.081211.0011	Drs.Agus Tanumihardja	BANDUNG	08-08-1966	49	KAWIN	KATHOLIK	L	D4/S1	B3/11A	
16	320410.540969.0002	320410.081211.0011	Sri Yurike Muliani	BANDUNG	14-09-1968	47	KAWIN	KATHOLIK	P	SLTA/S	B3/11A	

Gambar 5. Laporan Data Penduduk

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sistem informasi data kependudukan yang dirancang ini dapat membantu aparat desa Cigondewah Hilir dalam mengolah data penduduk menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan sistem ini data tersimpan dengan rapi dan dapat ditemukan dimanapun berada. Selain itu, dengan sistem informasi data ini dapat mengurangi kehilangan data yang sudah umum terjadi apabila masih menggunakan sistem konvensional.

2. Saran

a) Bagi Aparat Desa

Sistem informasi ini diharapkan dapat dimaintenance dan disosialisasikan kepada warga agar masyarakat mengetahui dan dapat mengakses data tersebut apabila diperlukan.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengambil objek pengabdian bidang yang sama dengan metode dan alat teknologi yang tepat guna agar dapat membenahi komponen apparat desa di pedesaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Simangunsong. 2018. Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Web. Jurnal Mantik Penuza, Vol. 2, No. 1 Juni 2018, pp.11-19.
- Egia Rosi Subhiyakto.dkk. 2017. Rancang Bangun Sistem Informasi Pengarsipan Data Pasien Klinik Cemara. Techno.COM, Vol. 16, No. 1, Februari 2017 : 25-34.
- Febri Haswan. 2015. Perancangan Website Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sebagai Media Informasi Pada Masyarakat (Studi Kasus : SMPN 5 Teluk Kuantan). Jurnal SAINTIKOM UNIKS Volume 1, No. 1 Hal. 1 – 13.
- Hariyanto, B. 2004. Rekayasa system berorientasi Objek". Bandung: Informatika Bandung.
- Jogiyanto. 2003. Sistem Teknologi Informasill .Yogyakarta : Andi.
- Marini. 2015. Perancangan Sistem Pendataan Penduduk pada KeDesaan Air Itam dengan Object Oriented. Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 1, No. 2, (2015).
- Munawar. 2005. Pemodelan UML Berorientasi Objek. Jakarta:Andy Jogyakarta.
- Nofri Wandi Al-Hafiz, dan Febri Haswan. 2018. Sistem Informasi Monografi Kecamatan Singingi. Jurnal Instek Volume 3 Nomor. 1, April 2018. Hal. 1 - 10
- Oki Vavilla dan Febri Haswan. 2016. Sistem Informasi Penggunaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SD Negeri 004 Gunung Toar. Jurnal SAINTIKOM UNIKS Volume 2, No. 2 Hal. 1 – 12.
- Sutabri, T. 2012. Analisa Sistem Informasi. Jakarta : penerbit : Andi.
- Sutabri, Tata , "Konsep Sistem Informasi", Penerbit Andi, Yogyakarta, April 2012



Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Serta Pendidikan Dimasa Pandemi

Fenti Hikmawati¹, Syifa Khamelia², Indria Putri Harahap³, Wifa Qurotul Alifia⁴, Andini Tri Ananda⁵, Arry Budiman⁶, Elsa Alfiani⁷

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fentihikmawati@uinsgd.ac.id

²Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: syifakhamelia250@gmail.com

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Indria99putri@gmail.com

⁴Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: gurotulwifa@gmail.com

⁵Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: andinitriananda@gmail.com

⁶Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: budimansadiyah@gmail.com

⁷Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: elsaalfiani27@gmail.com

Abstrak

Kesehatan dan kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup sehat, nyaman dan bersih. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah yang menimbulkan permasalahan terhadap lingkungan seperti terganggunya kesehatan masyarakat, bencana banjir, pencemaran air, udara dan lain – lain. Upaya penangulangan sampah yang dilakukan dengan cara membuat tong sampah organic dan non organik untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan tetapi juga dapat menghasilkan pendapatan keluarga, dengan kebiasaan menabung sampah masyarakat akan merasakan hasil tabungannya akhir tahun, pemanfaatan sampah organic yang bisa diolah menjadi pupuk tanaman dan bisa dijual dan digunakan oleh warga sekitar, sedangkan sampah non organic bisa didaur ulang dengan cara dibuat aneka kerajinan. Dengan adanya tong sampah ini diharapkan bisa mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, yang semula menganggap sepele terhadap sampah. Terciptanya lingkungan sehat, bersih, dan nyaman bukan merupakan tanggung jawab pemerintah semata melaikan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terinfeksi pandemic Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom

pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada Masyarakat dan Mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau ditempat umum., berdasarkan Riset Nielsen yang bertajuk "Race Against the Virus, Indonesia Consumer Response towards COVID- 19" mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 25% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Begitu juga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah vahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan covid-19.

Kata Kunci : kebersihan lingkungan, penularan covid-19, pendidikan.

Abstract

Environmental health and cleanliness is one of the main factors for a healthy, comfortable and clean life. Lack of public awareness of waste that causes problems for the environment such as disruption of public health, floods, water and air pollution and others. Waste management efforts are carried out by making organic and non-organic trash cans to improve environmental hygiene and health but can also generate family income. can be sold and used by local residents, while non- organic waste can be recycled by making various crafts. With the existence of this trash can, it is hoped that it will change the mindset of the community towards waste, which at first thought it was trivial to waste. The creation of a healthy, clean, and comfortable environment is not the responsibility of the government alone, but the responsibility of all levels of society. Indonesia is one of the countries infected with the Covid-19 pandemic. Corona virus disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV- 2). So that it has an impact on the community and students cannot meet directly on campus or in public places., based on Nielsen's research entitled "Race Against the Virus, Indonesia Consumer Response towards COVID-19" revealed that as many as 50% of Indonesian people have begun to reduce activities outside the home, and 25% of them said they plan to shop online more often. Likewise, teaching and learning activities are carried out from home and even work is carried out from home with the aim of reducing the transmission of COVID-19.

Keywords: Environmental hygiene, Pandemic Covid-19, Education

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Sukasono khususnya di kampung Sagaranten masih sedikit menyepelekan perihal Kesehatan ditengah pandemik ini, contohnya dalam penggunaan masker. Meraka masih belum sadar akan pentingnya menggunakan masker mengingat situasi Covid-19 yang masih cukup membahayakan masih

menghantui lingkungan sekitar. Selain itu kegiatan yang mengundang kerumunan masih tetap dilakukan meskipun tanpa dibarengi dengan protokol Kesehatan yang ketat. Meskipun satgas setempat telah banyak mengingatkan dan mensosialisasikan perihal pentingnya menjaga protocol Kesehatan, akan tetapi masyarakat masih banyak yang mengabaikan. Dengan adanya kami pada kegiatan KKN DR SISDAMAS dapat membantu pihak satgas maupun pemerintah setempat dalam menegakkan protocol Kesehatan, contohnya dengan menggunakan masker setiap saat dan menggunakan hand sanitizer setiap selesai bersalaman atau kontak fisik dengan orang lain. Dan hal itupun kami lakukan untuk masyarakat sekitar. Selain masalah Kesehatan yang menjadi hal utama pada masa pandemic ini, masalah Pendidikan juga termasuk dalam salah satunya dikarenakan Pendidikan ini mendapat pengaruh besar ditengah pandemic ini, seperti sekolah - sekolah menjadi ditutup dan dialihkan ke via daring atau luring di rumah guru yang bersangkutan. Dalam hal ini pun kami mahasiswa KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung sedikitnya ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan terjun langsung mengajar anak – anak SD di Desa Sukasono khususnya di kampung Sagaranten. Selain itu Adapun masalah lingkungan yang menjadi permasalahan utama yaitu sampah. Di Desa Sukasono khususnya di kampung Sagaranten, masyarakat masih kurang peduli dengan pengelolaan sampah baik sampah dari limbah rumah tangga maupun sampah di lingkungan sekitar. Maka dari itu, kami mengadakan kegiatan yang bermanfaat untuk mengelola sampah tersebut agar lebih tertata dengan baik seperti mengadakan kegiatan jumat bersih (jumsih), operasi semut dan pembagian tong sampah di sekitar kampung Sagaranten. Dan di kampung sagaranten tersebut terdapat sumber mata air panas yang menjadi objek wisata dan sumber mata air bagi masyarakat sekitar.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metode studi deskriptif pada suatu kasus. Metode ini berfokus pada suatu objek dengan mempelajari suatu kasus. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai latar belakang, sifat, serta karakter khas dari suatu kasus yang kemudian dihubungkan dengan hal yang bersifat umum.

Dan kami memfokuskan objek yang kami tindak lebih lanjut pada saat di lapangan mengenai kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan serta pendidikan pada saat pandemic ini, dengan mengambil beberapa masalah penting yang terjadi di lapangan pada saat melaksakan survei lapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN DR SISDAMAS bertempat di kampung Sagaranten RT 02, RW 04, Desa Sukasono, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut.

Kegiatan KKN DR SISDAMAS dilaksanakan mulai tanggal 2 Agustus 2021, dimulai dari kegiatan social reflection di lingkungan masyarakat Desa Sukasono yang terfokus di satu dusun yaitu dusun 1 yang terdiri dari 4 RW dan 16 RT. Refleksi sendiri dilakukan selama 6 hari sekaligus mengenal lingkungan sekitar terkhusus di kampung Sagaranten. Selanjutnya, Menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama satu bulan. Program yang dirumuskan ada 5 aspek utama yaitu pertama, Pendidikan yang mana melaksanakan kegiatan belajar mengajar via luring dan secara tatap muka langsung di SD Sukasono setiap hari, kedua, Keagamaan yang mana melakukan kegiatan pengajian rutinan Bersama warga di Dusun 1, ketiga Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari kegiatan gotong royong (jumsih), pelaksanaan penanaman di RW 02 dan operasi semut, keempat Kesehatan dan kelima Olahraga.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2021 dilaksanakan pembukaan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Gor Desa Sukasono yang dibuka oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Sukasono dan dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) . Selanjutnya tanggal 10 mulai melaksanakan program kerja yang telah dirumuskan, dengan melakukan penyebaran ke RW dan RT setempat. Pada tanggal 11 Agustus sampai tanggal 13 Agustus melaksanakan program pengelolaan sampah mulai dari operasi semut, pemilahan sampah organic dan non organic hingga penyaringan sampah untuk dijadikan sebagai pupuk organic. Pada tanggal 14 Agustus sampai 15 Agustus mempersiapkan untuk perayaan Kemerdekaan 17 Agustus serta membuat kreasi hiasan untuk dipasang di sepanjang jalan kampung Sagaranten, pada sore hari setelah pembuatan kreasi hiasan dilaksanakan pengajian rutinan Bersama ibu – ibu di Mesjid. Pada tanggal 17 Agustus berpartisipasi pada kegiatan pemuda – pemudi yang menyelenggarakan perlombaan untuk merayakan Kemerdekaan Indonesia di Situ yang ada di Kampung Sagaranten. Pada tanggal 18 Agustus melaksanakan kegiatan perlombaan yang di selenggarakan oleh mahasiswa KKN yang terdiri dari lomba yang dapat di ikuti oleh anak-anak sampai ibu- ibu. Pada tanggal 19 Agustus persiapan program penanaman bawang daun untuk di tanam di RW 02. Pada tanggal 20 Agustus melaksanakan program jumat bersih (jumsih) di kampung Patrol RW 01. Pada tanggal 21-24 melaksanakan program penanaman bawah daun di sepanjang jalan kampung cikarees RW 02, di sore hari setelah kegiatan tersebut melakukan persiapan untuk program pembagian tong sampah dan fasilitas pintu di pemandian umum sumber air sagaranten. Pada tanggal 25 Agustus berpartisipasi dalam penyuluhan KB dengan seluruh kader Desa Sukasono, selanjutnya penyebaran tong sampah dan pemasangan fasilitas pintu dan plang di Situ Sagaranten. Pada tanggal 26 Agustus sampai 27 Agustus, mempersiapkan untuk penutupan KKN DR SISDAMAS di Gor Desa Sukasono. Pada tanggal 28 Agustus pelaksanaan penutupan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati di Gor Desa Sukasono yang dihadiri oleh

DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan ditutup oleh Bapak Wawan selaku Kepala Desa Sukasono.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-

19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Covid-19 atau Corona Virus disease 19 telah menginfeksi 216 negara di dunia. Menurut data terakhir dari WHO 25 mei 2020 kasus terkonfirmasi mencapai 5,3 juta, meninggal 342.070 kasus. Sedangkan di Indonesia per 25 Mei 2020 kasus positif sebanyak 22.750, sembuh 5.642, dan meninggal 1.391 (Gugus Tugas Percepatan penanganan Covid- 19, 2020). Virus ini merupakan virus baru yang sangat mudah menyebar sehingga dapat menginfeksi orang dalam jumlah besar dan sudah berdampak secara global sehingga disebut Pandemi.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes,2020). Pencegahan ini tidak bisa hanya dengan tenaga kesehatan saja yang berperan, namun dibutuhkan kerjasama lintas sektor karena pandemi ini sudah ditetapkan sebagai bencana nasional. Kerjasama tersebut disebut Pentahelix dalam penanganan bencana. Unsur yang terlibat adalah pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media. Dalam menangani pandemi ini, pemerintah telah membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid. Dalam pencegahan ini pemerintah bertugas untuk melakukan komunikasi risiko kepada masyarakat melalui media cetak maupun elektronik Gugus Tugas Percepatan penanganan covid-19, 2020). Setelah melakukan refleksi terhadap warga sekitar Desa Sukasono terkhusus di Dusun 1, kami menemukan beberapa permasalahan yang ada disana. Permasalahan yang ada di Desa Sikasono sangat beragam, mulai dari permasalahan lingkungan sekitar, Kesehatan hingga Pendidikan. Maka dari itu kami memutuskan untuk mengambil 5 aspek yang menjadi program kerja kami selama satu bulan di Desa Sukasono yang terkhusus dilaksanakan di Dusun 1.

Program yang telah dirumuskan untuk satu bulan kami mengabdi di Desa Sukasono terkhusus di Kampung Sagaranten tempat kami tinggal ada 5 aspek yaitu : pertama, Pendidikan yang mana melaksanakan kegiatan belajar mengajar via luring dan secara tatap muka langsung di SD Sukasono 3 setiap hari, kedua, Keagamaan yang mana melakukan kegiatan pengajian rutinan Bersama warga di Dusun 1, ketiga Pemberdayaan Masyarakat yang terdiri dari kegiatan gotong royong (jumsih), pelaksanaan penanaman di RW 02 dan operasi semut, keempat Kesehatan dan kelima Olahraga.

Pertama yaitu Pendidikan, kami memprogramkan ikut membantu guru – guru SD Sukasono 3 dalam belajar mengajar anak – anak muridnya yang dilakukan setiap hari secara bergiliran. Respon yang kami terima dari adanya program ini sangat disambut baik terutama oleh kepala sekolah SD Sukasono 3, karena dengan adanya kami sebagai mahasiswa KKN yang mengadakan program tersebut sangat membantu berjalannya proses pembelajaran. Diminggu pertama dan kedua, pembelajaran dilaksanakan via daring dan luring di rumah salah satu guru yang mengajar di SD Sukasono, akan tetapi dikarenakan pada minggu ketiga sudah dimulai pembelajaran tatap muka yang pada akhirnya kami pun mengikuti pembelajaran tersebut dengan hadir ke sekolah yang dilakukan setiap hari, seperti pada saat sebelum tatap muka yang tetap menetapkan protocol Kesehatan dengan ketat yaitu selalu menggunakan masker selama pembelajaran dan menggunakan handsanitizer di dalam kelas, selepas berkontak fisik baik itu antar siswa maupun kami dengan siswa, kegiatan tersebut berlanjut sampai minggu terakhir kami berada disana hingga melaksanakan penutupan Bersama para siswa serta guru – guru di Desa Sukasono.



Gambar 1. Program Pendidikan

Kedua yaitu keagamaan, kami memprogramkan mengikuti pengajian Bersama warga di Desa Sukasono terkhusus di Dusun 1, yang mana dalam seminggu terdapat

beberapa pengajian. Pengajian tersebut diantaranya dilaksanakan pada setiap malam jumat dan setiap hari rabu dan sabtu. Yang mana disetiap pengajian tersebut dilaksanakan secara giliran. Sebagian pengajian di RW 01, RW 03, RW 04 dan RW 02. Dengan adanya mahasiswa KKN mengikuti kegiatan pengajian tersebut mendapatkan respon baik dari warga serta mengundang lebih banyak jamaah yang baru untuk hadir memngikuti pengajian.



Gambar 2. Program Keagamaan

Ketiga yaitu pemberdayaan masyarakat, pada program ini kami mengadakan kegiatan gotong royong pada setiap hari jumat di Dusun 1. Program ini terlaksana pada minggu kedua dengan kegiatan gotong royong di RW 01, kegiatannya meliputi mencabuti rumput liar disepanjang jalan di RW 01, mengambil ssmpah – sampah yang berserakan serta membakarnya. Kemudian pada minggu ketiga, kami melaksanakan gotong royong ini di RW 02 dan RW 04 dengan cara dibagi di kedua tempat tersebut. Gotong royongnya meliputi membersihkan selokan yang ada serta mengambil sampah yang banyak tersangkut diselokan akibat dari ulah warga yang membuang sampah sembarangan. Kemudian pada minggu keempat, kami melaksanakan kegiatan operasi semut keliling Dusun 1 yang setelahnya melakukan pemilahan sampah organic dan non organic serta sampah yang dapat dimanfaatkan Kembali. Respon dari masyarakat setelah kami melaksanakan kegiatan ini pada saat pelaksanaannya sangat antusias dan banyak yang berpartisipasi serta setelahnya pun mereka sangat berterima kasih dengan adanya program ini dapat mengajak warganya untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar terutama perihal sampah. Kemudian yang selanjutnya adalah penanaman bibit daun bawang di sepanjang jalan di RW 02, kami melakukan program ini dibantu juga dengan pemerintah setempat dan mendapatkan respon yang sangat baik juga dari warga sekitar di RW 02.



Gambar 3. Kegiatan KKN

Gambar 3 Program Pemberdayaan Masyarakat Keempat yaitu Kesehatan, pada program ini kami disambut baik oleh warga sekitar terutama oleh satgas covid-19 Desa Sukasono karena telah membantu program mereka juga untuk mensosialisasikan perihal protocol Kesehatan di lingkungan Desa Sukasono. Pada program ini, kami melaksanakan pembagian masker pada warga yang tidak menggunakan masker Ketika berkegiatan di luar ruangan serta berada di kerumunan. Kemudian kami pun membagikan handsanitizer di mesjid yang dapat digunakan oleh jamaah yang datang baik sebelum beribadah maupun sesudah beribadah karena tidak menutup kemungkinan mereka akan saling kontak fisik seperti saling bersalaman. Selain itu, kami pun memberikan contoh baik itu pada anak – anak, remaja, maupun orang tua disekitar dengan selalu menggunakan masker disetiap kegiatan yang kami lakukan dan selalu mengingatkan untuk mencuci tangan menggunakan handsanitizer.



Gambar 4. Program Kesehatan

Kelima yaitu olahraga yang merupakan program terakhir, olahraga sendiri dilakukan di Dusun 1 yang mana dari Dusun 1 yang terlaksana hanya 2 RW yakni RW 04 dan RW 02. Kegiatannya meliputi, Latihan bola volley, lari, dan sepak bola. Untuk kegiatan volley sendiri dari pihak KKN sedikit memberikan teori dan pelatihan secara langsung pada anak – anak remaja di RW 04 dan RW 02.



Gambar 5. Program Olahraga

Tindak-lanjut kegiatan secara formal sebagaimana pelaksanaan diawal sudah tidak ada lagi. Namun proses monitoring dilakukan dengan tetap melakukan

komunikasi dengan pemerintah desa dan kelompok usaha, tokoh masyarakat dan pemuda.

Hasil evaluasi secara menyeluruh bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kelompok KKN memberikan dampak positif. Keberhasilan program tidak terlepas adanya keterlibatan dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung, seperti dukungan pemerintah desa serta masyarakat. Selain itu, melalui program kerja telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan bagi masyarakat, karena berbagai masalah telah berhasil diselesaikan. Masalah Tempat wisata yang fasilitasnya kurang baik menjadi lebih baik, bahkan wisata tersebut telah banyak pengunjung datang kembali. Diharapkan dengan memperbaiki fasilitas wisata setempat dan penanaman tanaman sayuran mampu memberikan motivasi yang signifikan, dari berbagai proker pemberdayaan mampu dijaga dan diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat lebih memotivasi produktivitas masyarakat desa sukasono yang ada di wilayah Kecamatan Sukawening garut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah kami paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, selama KKN di Desa Sukasono khususnya di Dusun 1 program yang telah kami susun dapat terlaksana dengan baik, seperti program Pendidikan yaitu mengajar di SD Sukasono 3, keagamaan yang mana dapat terlaksana juga dengan mengikuti pengajian di Dusun 1 dan juga mengajar anak – anak mengaji di mesjid, selanjutnya pemberdayaan masyarakat yang mana kami telah melakukan kegiatan gotong royong dengan warga serta melakukan penanaman bibit daun bawang, kemudian Kesehatan yang mana kami telah menerapkan protokol Kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah setempat dan satgas covid-19 yang mana terdiri dari pembagian masker dan handsanitizer untuk digunakan warga sekitar dan mensosialisasikan juga untuk menerapkan protokol kesehatan, yang terakhir, yaitu olahraga, dimana kami mengadakan pelatihan dan pelaksanaan bola volly.

2. Saran

Saran dari kami mengenai KKN yang telah dilaksanakan adalah, sebaiknya aparat pemerintah desa menyiapkan satu bak truk sampah atau menyiapkan tempat pembuangan akhir untuk memudahkan masyarakat dalam pengeluaran sampah agar dapat terorganisir dengan baik. Harapan dari kami. Bahwa pelaksanaan program kerja yang telah kami realisasikan dapat berlanjut dengan baik. Kontribusi dari masyarakat sekitar dan perhatian dari pihak terkait untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan, utamanya kebersihan

lingkungan serta bahayanya limbah plastic dan limbah rumah tangga terhadap sumber mata air terdekat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan kemudahan dan Kesehatan kepada kami dalam segala kegiatan ini. Terima kasih kami ucapkan juga kepada Dosen Pembimbing Lapanga (DPL) ibu Fenti Hikmawati, Dr.,M.Si yang telah membimbing kami, tak lupa terima kasih juga kepada rekan – rekan seperjuangan KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati yang telah berjuang Bersama. Secara khusus kami apresiasi kepada masyarakat kampung Sagaranten, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Afriliyanti Nafilan, Ziyah dan Mufliahah. (2020). Langkah Taktis Pencegahan COVID-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 2, Jurnal.unpad.ac.id

Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305>

Erna Ikawati (2013). UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI. <http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/219>

Kemenkes. 2020. Pedoman Pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/dokumen-resmikesiapsiagaan-menghadapi-novel-coronavirus-covid-19-revisi-ke-4/#.Xsy9Pmgza00>

Rofiki, Imam dan Siti Roziah RF. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren, DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No. 4 Desember, hal. 628-634 <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992> Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. 2020. Sebaran kasus. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>



Pembedayaan Kualitas Membaca Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Teks News Anchor

Auliya Umayna Andani¹, Muhammad Fikri², Zulbaidah³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: auliyaumayna@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mhdfkrr11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: zulbaedah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agent of change (agen perubahan). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa perguruan tinggi kepada masyarakat lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki, serta membantu meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan. Mahasiswa akan mendapatkan kemampuan generatif berupa life skills (kecakapan / ketrampilan hidup). Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kualitas membaca dari masyarakat Dusun Mulyasari masih sangat rendah terutama pada siswa sekolah dasar. Dari itu, ditentukan bahwa program yang dilakukan adalah membantu siswa sekolah dasar di dusun mulya sari dalam meningkatkan kualitas baca dengan menggunakan media teks news anchor, dilihat dari program tersebut mahasiswa menjadi fasilitator dan motivator. Pelaksanaan program kerja yang dimulai dari tanggal 2 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021 ini berjalan lancar. dengan demikian, setelah kegiatan KKN berakhir kualitas membaca siswa sekolah dasar di dusun mulyasari cukup meningkat. Ditambah juga dengan bertambahnya wawasan mereka dibidang jurnalistik.

Kata Kunci: KKN, Siswa Sekolah Dasar , Covid-19.

Abstract

Real Work Lecture is a student learning process through various activities directly in the community, and students strive to be part of the community

and are actively and creatively involved in the dynamics that occur in the community. Students have a strategic role as agents of change. Real Work Lectures (KKN) are a form of university student service to the community through the provision of assistance for empowerment, training, counseling, mentoring, mentoring and to realize their potential, as well as help improve the quality of life and development. Students will get generative abilities in the form of life skills (skills / life skills). Observations were carried out using the following methods: (1) question and answer, (2) documentation, and (3) looking at the field directly. Based on the results of observations, it was found that the reading quality of the people of Dusun Mulyasari was still very low, especially for elementary school students. From that, it was determined that the program carried out was to help elementary school students in the mulya sari village in improving reading quality by using news anchor text media, judging by the program students became facilitators and motivators. The implementation of the work program, which started from August 2, 2021 – August 31, 2021, went smoothly. Thus, after the KKN activity ended, the reading quality of elementary school students in Dusun Mulyasari increased considerably. Coupled with the increase in their insight in the field of journalism.

Keywords: Community Service Program, Covid-19, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Secara empiris, KKN DR Sisdamas yang merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi telah dilaksanakan oleh mahasiswa yang sebelumnya disebut dengan dengan nama KKN (tanpa DR), sehingga pada musim pandemik Covid 19 saat ini, kewajiban tersebut tidak bisa dihapuskan, melainkan dimodifikasi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan keadaan. Secara historis, keberadaan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat telah membuat Masyarakat gembira, karena masyarakat berharap bahwa para mahasiswa akan memberikan sesuatu yang "baru" yang menurut masyarakat problem mereka akan bisa diatasi. Selain itu, mahasiswa selaku pelaksana KKN DR Sisdamas, juga diberi kesempatan untuk belajar memahami masyarakat, kebutuhan masyarakat dan tata kerja masyarakat secara partisipatif. Situasi ini akan mampu mendorong penajaman intelektualitas-sosial mahasiswa secara optimal, karena pada saat KKN DR Sidamas, mahasiswa diperlakukan secara utuh oleh masyarakat dalam berbagai peran, yakni sebagai pelopor, intelektual dan motivator sambil bermitra dengan Satgas Covid 19 setempat.

Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca telah diajarkan pada siswa sejak kelas 1 ditingkat SD, bahkan di tingkat Taman Kanak-Kanak anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. pada masa pandemi covid-19, minat baca siswa

sekolah dasar mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa siswa sekolah dasar cenderung menganggap biasa aktivitas membaca. Selain itu, aktivitas baca yang dilakukan cenderung hanya karena tugas guru, disuruh orang tua. Durasi membaca siswa juga hanya sebatas 10 s.d. 30 menit. Hal ini terjadi karena terjadi adanya keterbatasan keterbatasan selama pandemi. Ini mengakibatkan bahwa siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja, tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya. Setelah melakukan observasi secara langsung siswa Sekolah Dasar DI Dusun Mulyasari memiliki kualitas baca yang rendah. Dengan membaca teks news anchor secara berulang ulang diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca para siswa sekaligus memperkenalkan mengenai bidang jurnalistik.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan secara langsung ke lapangan dimana kami mengumpulkan siswa siswa sekolah dasar dalam satu tempat dan menggunakan teks news anchor dan mengajak para siswa untuk membacanya secara berulang untuk melatih minat dan kualitas baca sekaligus memperkenalkan mengenai dunia jurnalistik. Sesuai dengan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa daerah yang menjadi tempat KKN penulis terdapat masalah salah satunya rendahnya kualitas membaca siswa sekolah dasar. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran ini adalah siswa sekolah dasar di Dusun Mulyasari. Hal tersebut dilakukan karena kualitas membaca harus ditingkatkan sejak dini agar dapat memudahkan kehidupan kedepannya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut adalah pemberian bimbingan belajar khususnya membaca. Menurut Hallen (2002:3) kata bimbingan secara estimologi merupakan terjemahan dari kata "guidance" berasal dari kata "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan", membimbing, menuntun, ataupun membantu." Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap (dalam Daryanto, 1997:105) menjelaskan bahwa: "bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan".

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu di hari senin, rabu, dan jumat. Dimulai pada Jumat 13 Agustus 2021 pertemuan dimulai dengan menjelaskan sedikit mengenai dunia kejurnalistikan terutama news anchor agar para siswa memahami apa yang sedang dibacanya. Pertemuan pertemuan selanjutnya diisi dengan membaca teks news anchor secara bergantian dan berulang untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca teks news anchor. Pada akhirnya mereka menggunakan running teks untuk membaca.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil pengabdian kepada masyarakat adalah tercapainya peningkatan kualitas baca para siswa sekolah dasar di dusun mulyasari hal ini dilakukan atas konsistensi yang kami lakukan dalam melatih membaca para siswa sekolah dasar.

Diawali dengan menjelaskan mengenai bidang kejurnalistikan terutama news anchor agar para siswa juga dapat mengerti apa yang sedang dibaca disamping melatih kualitas membaca itu sendiri. Dalam proses pembelajaran mereka cukup tertarik dan selalu bersemangat untuk bergantian membaca teks news anchor yang telah disediakan kami juga memasukan kata kata yang agak sulit dibaca, tujuannya untuk meningkatkan kualitas baca dan agar mengenal Bahasa Bahasa yang jarang mereka temui. Selain tertarik untuk membaca teks news anchor secara bergantian mereka juga tertarik dan aktif bertanya mengenai dunia kejurnalistikan, mereka mengatakan apa yang mereka lihat di tv sangat keren dan ada juga yang memiliki cita cita menjadi news anchor. Selain menggunakan teks news anchor kami juga mengajak para siswa untuk belajar fotografi untuk menjadi penhibur dan menghilangkan kebosanan membaca teks news anchor.

Pada akhirnya dengan metode – metode yang diterapkan kualitas membaca para siswa sekolah dasar di Dusun Mulya sari sudah mulai meningkat, dilihat dari kelancaran dan kecepatan dalam membaca. Mereka juga sudah mempu membaca kata kata yang cukup sulit dan sudah mengurangi cara mengeja untuk membaca. Ketika ditanya mengenai isi teks tersebut pula, para siswa sudah mulai memahami dan dapat menjelaskannya kembali dengan cukup baik dan sesuai dengan nispi teks yang ada.

Tabel 1. Format tabel

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Menjelaskan mengenai dunia jurnalistik khususnya news anchor	Agar para siswa dapat mengetahui apa yang sedang dibaca	Belajar1
2	Menyediakan teks news anchor untuk dibaca oleh para siswa	Untuk meninkatkan kemampuan dan kualitas membaca	Belajar2
3	Menyediakan running text untuk mengetaui kemampuan membaca para siswa	Untuk meningkatkan kualitas dan teks untuk mengetaui kemampuan membaca para siswa	Belajar3

Berikut juga dokumentasi selama kegiatan KKN.



Gambar 1. Proses Belajar 1



Gambar 2. Pemebajaran kedua

E. PENUTUP

Terdapat dua poin dalam kegiatan pengabdian yaitu Pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu meningkatnya kualitas membaca siswa sekolah dasar dusun mulyasari dan siswa mampu membaca dengan baik dan memahami sedikit mengenai dunia kejurnalistikan

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKNDR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak, terima kasih kepada masyarakat Dusun Mulyasari Desa Padasari yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mengizinkan serta menyambut kedatangan kami dengan baik sehingga proses KKN berjalan dengan lancar sampa akhir waktu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arum Nisma Wulanjani, Candradewi Wahyu Anggraeni (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305>

Erna Ikawati (2013). UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK USIA DINI <http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/219>

Meliza, Adnan, Intan Safiah (2016). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Birueun <https://media.neliti.com/media/publications/187425-ID-strategi-guru-dalammeningkatkan-kemampu.pdf>

Zulfa Fahmy, Asep Purwo Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, Novi Izmi Liyana, Rossi Galih Kesuma, Titi Wuryani (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/48469>



Aktualisasi Belajar di Rumah dengan Tatap Muka Guna Menyeimbangkan Pembelajaran Umum Sekolah dengan Baca Tulis Al-Qur'an

Ghea Kharisma¹, Asep Saiful Mimbar²

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sargheab@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: asepsaefulmimbar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an adalah pedoman hidup di dunia bagi umat muslim. Banyak yang mengabaikannya demi kemakmuran didunia. Oleh karena itu, pentingnya mengenal bacaan Al-Qur'an sejak dini, agar Al-Qur'an menjadi pondasi yang kuat untuk menjadi teman hidup bagi seseorang ketika hidup didunia. Dengan adanya Covid-19 ini anak-anak lebih banyak melakukan aktivitas dirumah, saya coba memanfaatkan situasi ini untuk mencoba hal baru dan asyik dalam belajar bersama. Selain itu ada pelajaran di sekolah yang dirasa cukup sulit jika hanya dipelajari secara online, siswa butuh bimbingan secara langsung dari para ahli dibidangnya, yaitu pelajaran matematika. Ilmu matematika yang dianggap cukup sulit bagi anak-anak, akan membersamai mereka dalam program ini. Saya menerapkan konsep berhitung yang menjadi dasar acuan bagi pendalaman pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak dengan jenjang SD dan SMP memanfaatkan waktu dirumah untuk memperdalam pembelajaran disekolah tanpa mengesampingkan belajar Al-Qur'an. Untuk metode yang digunakan, saya lebih mengarahkan kepada kebutuhan dan kemampuan dari objek penelitian agar mereka tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

Kata Kunci : Berhitung, Membaca, Menulis, Al-Qur'an.

Abstract

The Qur'an is the guide to life in the world for muslims. Many ignore it for the sake of property in the world. Therefore, the importance of knowing the recitation of the Qur'an from an early age, so that the Qur'an becomes a strong foundation to become a life friend for someone when living in the world. With the Covid-19 children do more activities at home, i try to take advantage of situation to try new things and be engrossed in learning together. In addition, there are lessons in school that are considered quite difficult if only studied online, students need guidance directly from experts

in their fields, namely math lessons. Mathematics, which is considered difficult enough for children, will include them in this program. I apply the concept of numeracy which is the basis of reference for the deepening of mathematics learning. This research was conducted to find out the extent to which children with elementary and junior high levels use their time at home to deepen learning in school without ruling out learning the Qur'an. For the method used, I direct more to the needs and abilities of the research object so that they do not easily feel bored in learning.

Keywords : Al-Qur'an, Counting, Reading, Writing.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem pendidikan nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal; serta terbagi menjadi empat jenjang akademik yaitu anak usia dini, dasar, menengah (pertama dan atas) serta jenjang akademik tinggi (perguruan tinggi).

Melihat situasi covid-19 yang kian berlanjut, kita butuh terobosan baru untuk memulai kembali semangat anak-anak dalam belajar. Karena kita belum bisa memastikan sampai kapan kita akan melakukan kegiatan sekolah secara daring. Tentunya metode yang diterapkan ketika sekolah tatap muka dengan sekolah daring tidaklah setara, walaupun tujuan dan misi yang akan dicapai sama. Disekolah bukan hanya mengajarkan pentingnya ilmu pendidikan umum, bukan hanya mengajarkan cara mengerjakan tugas dengan baik, bukan hanya mengerjakan ujian dengan nilai sempurna namun juga bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan sesama teman dan yang lebih dewasa kepada guru dan staff sekolah lainnya. Disekolah juga mengajarkan pentingnya menyampaikan pendapat atau ide yang ada difikiran anak agar mereka merasa adanya kebebasan berpikir, jika dilakukan secara online banyak sekali halangan salah satunya sarana internet yang mungkin kurang mendukung. Semua hal itu dirasa belum mampu dilakukan secara online, karena esensi dari mencontohkan akhlak atau bentuk penghormatan tersebut tidak akan didapat ketika tidak belajar secara langsung.

Dari sekian banyak mata pelajaran disekolah, yang cukup sulit diterima ketika belajar online adalah pelajaran matematika, saya menekankan untuk lebih belajar berhitung agar pembelajaran dasar dari matematika lebih mudah dikembangkan ketika sekolah. Karena pelajaran lain dirasa cukup mudah untuk ditangkap ilmunya ketika belajar online, anak-anak pun mudah menggali informasi lebih dalam mengenai pembelajaran disekolah melalui internet. Namun hal itu belum berlaku bagi pelajaran matematika yang dianggap lebih sulit untuk menyelesaikan soalnya yang begitu cukup rumit. Matematika punya ilmu dasar berhitung perkalian yang bisa dipakai

menjadi acuan untuk pendalaman matematika sampai tingkat akhir nanti, matematika juga merupakan ilmu pasti yang sering dianggap mematikan bagi banyak anak sekolah, hal itulah yang membuat saya menarik untuk melakukan penelitian dalam bidang kematematikaan sekaligus menerapkan ilmu yang telah saya pelajari di jurusan matematika murni ini.

Objek penelitian lebih diarahkan kepada anak-anak tingkat SD dan SMP yang masih banyak butuh bimbingan dalam segala hal, Di daerah Asrama Kopassus Cijantung, Pasar rebo Jakarta Timur ini saya menetapkan diri sementara untuk membantu menemani mereka belajar dirumah. Melihat kondisi anak kota yang juga suka mengabaikan pembelajaran Al-Qur'an, maka saya melakukan bimbingan belajar matematika dengan konsep dasar menghitung sekaligus bimbingan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawah sesering mungkin, agar mereka lebih dekat dan tidak asing dengan bacaan Al-Qur'an. Banyak dari mereka yang mampu membaca Al-Qur'an, namun masih terbatas-batas, masih terputus-putus, masih belum bisa mengatur nafas dengan baik dan sampai mengesampingkan tajwid yang digunakan. Hal itu perlu bimbingan secara intensif dan secara langsung tatap muka agar mereka secara hakikat mampu membaca dengan baik dan benar.

Masalah yang sering dihadapi ketika pandemi ini adalah menyia-nyiakan waktu dirumah, anak-anak lebih banyak memanfaatkan waktu untuk bermain gadget. Dan terkadang bermain sehari-hari penuh dengan teman-temannya. Tujuan penelitian ini dilakukan agar secara langsung mereka mengurangi waktu bermain gadget tetapi masih bisa bertemu sebagian teman-teman mereka dan mengambil pelajaran penting yaitu masih bisa berkomunikasi secara langsung dan belajar bersama. Walaupun waktu yang digunakan sedikit untuk belajar, setidaknya mereka mendapat ilmu tambahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan pastinya mereka ada waktu setiap harinya untuk membaca Al-Qur'an, agar mereka membiasakan diri dengan tilawah dan tidak meninggalkannya seharipun walau dalam keadaan sibuk dan walau hanya membacanya sedikit sehari.

Saya tidak menekankan metode apapun dalam penelitian ini, saya mencoba mengabdikan waktu yang tersedia untuk bisa bermanfaat sebaik mungkin di kalangan masyarakat, karena kegiatan KKN ini juga tidak hanya dimana saya menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa tingkat akhir namun ini adalah pembelajaran utama dari implementasi saya selama menjadi mahasiswa. Saya berharap pada kesempatan ini, semua bisa dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya, saya dapat menjalankan kewajiban dengan baik dan begitupun masyarakat ikut senang dan merasakan kebermanfaatannya dengan adanya program yang dijalankan.

B. METODE PENGABDIAN

Secara umum masalah yang terjadi pada anak-anak ialah masalah pendidikan. Mereka perlu bimbingan dan didikan sedini mungkin agar mempunyai pondasi yang

kuat untuk menggapai masa depan yang cerah. Kegiatan yang dilakukan adalah mengajari mereka mulai dari perhitungan dasar matematika seperti penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian agar mereka mempunyai bekal dasar untuk menghitung matematika dengan cepat. Selain itu, mereka didampingi untuk belajar menulis dan membaca Al-Qur'an rutin setiap hari, hal ini dilakukan agar mereka mempunyai kebiasaan baik setiap harinya dan mengurangi waktu untuk hal yang tidak bermanfaat.

Karena hal itu peneliti menggunakan metode kualitatif, untuk menganalisis dan melakukan penelitian. Penelitian kualitatif mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara yang diteliti dan peneliti. (Herdiansyah Haris 2010).

Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penelitian yang dilakukan di Asrama Kopassus, Cijantung Jakarta Timur memberikan efek yang lumayan baik, peneliti menetapkan fokus penelitian di bidang keilmuan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan survei kebeberapa madrasah atau TPA yang ada disini yaitu : TPA An-Nur dan TPA Adz-Zikra.

Setiap harinya terhitung Senin-Jum'at selama 1 bulan peneliti mencoba memberikan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan ketika sekolah, pondok pesantren maupun universitas. Peneliti mencoba mengajar pendidikan dasar matematika seperti pola penjumlahan, pengurangan, perkalian sampai pembagian. Selain itu kegiatan dibarengi dengan pendekatan tilawah Al-Qur'an kepada anak-anak tingkat SD dan SMP dan ditekankan belajar menulis Al-Qur'an dan praktek sholat pada tingkat SD.

Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB ketika mereka seleksi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau sekolah online sampai pukul 18.00 WIB. Jam siang peneliti fokuskan kepada pendalaman pembelajaran umum matematika dasar sedangkan sore hari ba'da ashar sampai maghrib difokuskan belajar Al-Qur'an.

Kegiatan dilakukan sebisa mungkin menerapkan protokol kesehatan. Anak-anak memakai masker dari rumah kemudian boleh melepasnya ketika kegiatan berlangsung. Dan mereka tidak lupa mencuci tangan ketika sampai ditempat kegiatan. Anak-anak belajar tidak lebih dari 5 orang kecuali kegiatan-kegiatan tertentu seperti sosialisasi, evaluasi dan praktek sholat.

Secara garis besar, anak-anak yang belajar membaca Al-qur'an dimadrasah ini kesulitan dalam beberapa pelafalan huruf hijaiyah. Kesulitan huruf-huruf tersebut yaitu

1. Sulit membedakan antara hurus sin (س), tsa (ٿ), Syin (ڙ), dan shod (ڻ) kebanyakan dari mereka membaca 4 huruf itu sama-sama dibaca sin (س).
2. Sulit membedakan antara huruf dzal (ڏ) dan zai (ڙ).
3. Sulit melafalkan huruf kho (ڂ).
4. Sulit melafalkan huruf dho (ڏ).
5. Masih menganggap bahwa ghoin (ڇ) adalah huruf qolqolah.
6. Masih belum bisa mempraktekkan seluruh tajwid dalam Al-Qur'an.

Selain itu meskipun mereka sudah tingkat Al-Qur'an kebanyakan dari mereka juga belum terbiasa melafalkan bacaan ikhfa (samar) dan mereka belum mengetahui bacaan-bacaan ketika di waqofkan. Mereka juga belum mampu membaca lancar, sebagian dari mereka membacanya masih terbata-bata dan sebagian lagi alhamdulillah sudah lancar. Dalam kegiatan program ini, peneliti memfokuskan tilawah sebanyak-banyaknya dulu setiap hari agar mereka istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, kemudian pelan-pelan dicoba jelaskan secara langsung face to face kepada individu tentang tajwid dan makhroj, walau tidak semua dibahas namun insyaAllah dalam proses ini sedikit demi sedikit akan mengalami proses perkembangan agar membaca Al-Qur'annya menjadi lebih baik.



Gambar 1. Tilawah Al-Qur'an

Untuk permasalahan kedua mengenai menulis Al-Qur'an, Alhamdulillah kebanyakan dari mereka sudah bisa, dalam hal ini penulis hanya memperindah tulisan mereka dan tidak memaksakan mereka menulis secara banyak. Untuk anak-anak tingkat SD, peneliti mencontohkan tulisan terlebih dahulu agar mereka mengikutinya dengan baik, sedangkan tingkat SMP mereka diberikan satu surat pendek setiap harinya untuk langsung menulis di buku tulisnya masing-masing.

Untuk tingkat SD juga peneliti menggunakan kesempatan waktu program untuk membantu anak-anak dalam praktek sholat seminggu sekali. Hal ini agar mereka lebih terbiasa dalam mengucapkan bacaan sholat dan lebih mengenal gerakan sholat yang benar. Peneliti memfokuskan dengan praktek jama'ah, jadi bacaan sholat dilantunkan secara bersama-sama, agar dari mereka yang belum hafal bisa mengikuti teman-temannya.



Gambar 2. Menulis Al-Qur'an

Untuk kegiatan ketiga, yaitu berhitung dasar matematika. Kegiatan ini dilakukan seminggu 4 kali untuk tingkat SD dan seminggu 4 kali untuk tingkat SMP. Kegiatan ini dibagi 2 sesi, yaitu sesi 1 pagi mereka mendalami materi dasar matematika, sesi 2 ba'da dzuhur mereka mengerjakan tugas dari sekolah, jadwalnya bergantian setiap sesi antara tingkat SD dan SMP. Mereka belajar dari yang paling dasar cara menghitung sampai menghafalkan perkalian dasar 1-10.



Gambar 3. Berhitung matematika

Untuk semua jadwal dilakukan pagi, siang dan sore dari hari Senin-Jum'at. Dengan padatnya waktu kegiatan ini, peneliti berharap agar anak-anak setidaknya bisa mengurangi waktu bermain gadget dengan belajar bersama. Untuk mengaji dijadwalkan habis Ashar-Maghrib setiap harinya, tingkat SD dan SMP mendapat waktu 1 jam setiap harinya. Hari Sabtu dan Minggu dimanfaatkan anak-anak untuk belajar mandiri dirumah, terkadang kita juga berolahraga bersama bahkan sampai evaluasi dilakukan di setiap weekend.



Gambar 4. Praktek sholat

Jadwal kegiatan program ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Belajar menghitung dasar matematika tingkat SD kelas 4,5,6.	Senin dan Rabu, Pukul 10.00-12.00 WIB
2.	Belajar menghitung dasar matematika tingkat SMP kelas 7.	Selasa dan kamis, Pukul 10.00-12.00 WIB
3.	Pembahasan tugas matematika dari sekolah tingkat SD kelas 4,5,6.	Selasa dan Kamis, Pukul 13.00-14.00 WIB
4.	Pembahasan tugas matematika dari sekolah tingkat SMP kelas 7.	Senin dan Rabu, Pukul 13.00-14.00 WIB
5.	Belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik tingkat SD	Senin-Kamis, Pukul 16.00-17.00 WIB
6.	Belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik tingkat SMP.	Senin-Kamis, Pukul 17.00-18.00 WIB
7.	Belajar praktek sholat tingkat SD	Jum'at, Pukul 16.00-17.00 WIB.

Untuk mengukur keberhasilan program yang dilakukan, peneliti mengadakan evaluasi pembelajaran berupa ngaji estafet untuk membiasakan mereka agar tidak malu membaca Al-Qur'an dimana saja dan didepan siapa saja. Peneliti juga mengadakan ujian tertulis tentang matematika secara umum seperti yang sebelumnya sudah dipelajari, bahkan peneliti mengadakan quis berhadiah bagi games siapa cepat dia jawab tentang topik hafalan perkalian.

Semua kegiatan dilakukan secara detail dan rinci agar dapat menghasilkan progres yang baik dari setiap anak, kegiatan ini pun tidak luput dari pantauan orang tua dari sisi kesehatan. Anak-anak yang baru pulang dari tempat kegiatan pun

disadarkan oleh orang tua untuk mencuci tangan dengan air bersih bahkan tidak sedikit yang langsung mandi membersihkan seluruh badannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan yang dilakukan berlangsung dengan baik. Respon positif pun didapatkan dari berbagai pihak. Baik dari orang tua maupun pejabat setempat. Anak-anak pun berantusias dalam melaksanakan kegiatan ini. Meski dalam masa pemberlakuan pembatasan masyarakat (PPKM) yang diakibatkan adanya pandemi covid-19, semua berharap kegiatan KKN tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Peneliti mendapatkan hasil yang baik, karena anak-anak berprogres secara cepat dan baik. Mulai dari pembacaan Al-Qur'an yang awalnya terbata-bata, setelah 1 bulan mereka sudah mampu menggabungkan beberapa kalimat menjadi 1 bacaan yang baik. Anak-anak berantusias dalam bertilawah, bahkan ada yang sering minta disimak lagi dan lagi bagaimana bacaan mereka setelah belajar juga dirumah. Mereka anak tingkat SMP mulai paham praktek dari beberapa tajwid seperti hukum nun sukun yang paling umum muncul, huruf-huruf qolqolah, sampai sebagian mengerti bacaan waqaf yang benar. Mereka juga menargetkan setiap pertemuan membaca Al-Qur'an minimal 1 halaman sampai ada yang 3 halaman setiap anaknya.

Permasalahan kedua dari menulis Al-Qur'an, hasil yang didapatkan paling baik. Karena memang sebelumnya mereka sudah bisa menulis Al-Qur'an, hanya disini difokuskan untuk lebih baik lagi dan lebih memperindah tulisannya. Progres anak tingkat SD paling menonjol, sebab mereka yang tadinya dicontohkan menulis arabnya atau hanya mengikuti apa yang peneliti tulis, setelah 1 bulan mereka mampu menulis langsung 1 surat pendek seperti metode yang anak-anak SMP pakai.

Kegiatan ketiga yaitu belajar berhitung dasar matematika, kebanyakan dari anak-anak awalnya sering bosan dengan pelajaran matematika, namun seiring berjalannya waktu peneliti mencoba adaptasi dengan beberapa metode agar lebih mengasyikan, seperti jarimatika dan cara cepat berhitung yang dimana pernah dipelajari waktu bimbel.

Kegiatan keempat adalah kegiatan tambahan yang diterapkan untuk lebih menunjang keberhasilan program, yaitu praktek sholat dan pembelajaran tajwid. Objek yang diikuti pun hanya tingkat SD, mengingat anak tingkat SMP sudah besar dan insyaAllah sudah mampu mengerjakan sholat dengan baik. Anak-anak yang tadinya belum benar gerakannya dan belum hafal bacaannya, setelah 1 bulang belajar selama 5 kali alhamdulillah ada peningkatan bacaan sholat yang benar dan gerakan sholat yang sesuai tidak asal maunya mereka.

Terahir, disetiap weekend kami selalu mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendekatan antara peneliti dan objek. Seperti berolahraga bersama,

foto bersama, makan bersama. Tidak lupa diakhir kami mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh man perkembangan yang telah mereka dapatkan dikegiatan ini.



Gambar 5. Evaluasi

Dengan penerapan sistem yang terjadwal serta dengan adanya pembelajaran yang detail, anak-anak banyak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu tidak peneliti lupakan sikap dan kebiasaan mereka sehari-hari yang mampu membentuk sebuah karakter seorang anak. Maka peneliti pun membersamai mengajarkan mencontohkan adab yang harus diterapkan seorang santri kepada guru. Berikut adalah tabel pembanding sebelum dan setelah kegiatan berlangsung.

Tabel 2. Indikator perubahan

No	Perubahan	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan
1.	Adab	Anak-anak berbicara kasar dan lebih lantang dari gurunya.	mereka mulai memahami cara menghormati orang yang lebih tua, lebih khusus seorang guru. Mereka berbicara lebih lembut.
2.	Makan di tempat	Mereka awalnya makan sambil berbicara terus menerus dan melupakan bacaan doa.	Lambat laun mereka berdoa sebelum makan walau hanya dengan bismillah.
3.	Pakaian	Santri putra banyak yang masih memakai celana pendek, dan tidak memakai peci saat membaca Al-Qur'an.	Mereka mulai memakai celana panjang, bahkan tidak sedikit yang memakai sarung.
4.	Kebersihan dan Kerapihan	Setelah mereka selesai kegiatan, mereka langsung pulang tanpa merapikan meja-meja dan membuang sampah bekas jajan mereka.	Akhirnya diadakan operasi semut setiap kegiatan selesai, jadi ada pemerataan kepada semua anak untuk tidak pulang sebelum membawa sampah yang ada di dekat mereka.
5.	Sikap	Mereka selalu berteriak dan membuat kegaduhan di tempat kegiatan,	Dengan adanya nasehat, sedikit demi sedikit mereka mulai bisa saling menasehati jika ada

		sehingga mengganggu teman-temannya yang istirahat warga sekitar.
--	--	--

Perubahan diatas memang terkesan kecil, namun itulah sesungguhnya yang harus diterapkan sejak dini. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari semangatnya keinginan anak-anak untuk melanjutkan bimbingan belajar dan bimbingan mengaji ini meskipun program KKN telah berakhir. Tidak hanya anak-anak, orang tua para peserta pun menginginkan hal yang sama untuk tetap adanya bimbingan belajar sampai adanya sekolah tatap muka kembali.

Peneliti menemukan solusi untuk terus menunjang keberlangsungan anak-anak dalam melanjutkan pendidikan, untuk mengoptimalkan pendidikan anak di masa pandemi khususnya bagi mereka yang tinggal diperkotaan agar dapat mengurangi main gadget yang mungkin lebih banyak mudhorotnya bagi anak-anak ketimbang manfaatnya. Upaya yang dilakukan sebagai berikut : Pertama, untuk wilayah yang cukup aman dari penyebaran virus, pengganti kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan kelompok belajar, hal itu dijadikan alternatif pengganti guna memenuhi waktu yang disediakan. Kedua, setiap orang tua perlu membimbing anak-anaknya dari penggunaan gadget yang berlebihan, bahkan penggunaan bisa diminimalisir dengan cara tidak main gadget ketika orang tua tidak mengawasi. Kemudian peningkatan skill, anak-anak difokuskan kepada bakat dan minat masing-masing. Anak dibebaskan ketika memang berminat dibidang olahraga dan seni, biarkan mereka mendalaminya ketika di waktu yang senggang ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan program KKN individu yang diadakan di Asrama Kopassus Cijantung ini berlangsung lancar. Baik dari segi persiapan, proses ataupun hasil yang didapatkan. Program ini lebih dikhususkan dibidang pendidikan, mengingat pendidikan adalah modal utama bagi majunya suatu bangsa dan ilmu merupakan kunci utama dari sebuah kesuksesan. Semua kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana, namun memang ada beberapa yang cakupannya sempit tidak dipelajari secara menyeluruh, mengingat waktu, kondisi dan sumber daya manusia yang belum maksimal. Terlepas dari itu pencapaian yang diraih sudah sesuai kebutuhan dan esensi dari sebuah program.

2. Saran

Peneliti berharap setelah berakhirnya program ini, kegiatan yang bernilai positif dapat terus berlangsung terkhusus di pendalaman pembelajaran Al-Qur'an. Masyarakat disekitar asrama kopassus Cijantung dapat menerapkan metode-metode yang telah dilaksanakan seperti belajar kelompok.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ridho Allah SWT, rasa syukur penulis ucapkan karena Alhamdulillah Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga program kegiatan KKN ini berjalan dengan semestinya dan insyaAllah dapat keberkahan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak Drs. Asep Saeful Mimbar, M. Ag yang telah memberi arahan dan bimbingan selama acara berlangsung. Penulis mengucapkan terima kasih juga kepada pejabat setempat, masyarakat dan para orang tua di kawasan Asrama Kopassus Cijantung Jakarta timur yang telah memberikan izin dan respon positif sehingga kegiatan KKn ini dapat berjalan dengan lancar, terkhusus untuk anak-anak yang mau bersama penulis dalam melaksanakan kegiatan ini.

Penulis mengapresiasi kepada diri sendiri atas usaha dan kerja kerasnya artikel ini pun dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tanpa bantuan semua pihak, tentunya mustahil penulis dapat menyelesaikannya sesuai prosedur dan aturan yang ada. Semoga kebaikan semua dibalas dan dirahmati oleh Allah SWT.

G. DAFTAR PUSTAKA

- A.Wardani, Y.Ayriza. (2021) Analisis Kendala Orang tua dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa pandemic Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 772-782.
- D.R.Wulan, C.D.Rosita, T.Nopriana (2021) Kondisi Psikologi Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- E.Kurniawati, D.Kusumadinata N.A, F.Andriani. (2021) Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemic COVID-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. 241-256
- H.S.Bintoro. (2015) Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Metode Jarimatika Pada Materi Perkalian. Universitas Muria Kudus.
- Nugraheny, Aulia Riska. (2021). Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemic. Banjarmasin : Universitas Lampung Mangkura.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.



Upaya Pencegahan Terjadinya *Learning Loss* Pada Lembaga Pendidikan di Bawah Naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa

Ingi Fadila Lu'Lu'ul Hidayatullah¹, Yuyun Yuningsih²

¹Program Studi Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: inggi.fadila9@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Terdapat situasi dimana siswa mengalami kemunduran secara akademis baik pengetahuan maupun keterampilan, hal tersebut terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan dalam proses pembelajaran disebut dengan *learning loss*. *Learning loss* disebut memiliki potensi sebagai dampak dari kesulitan pendidikan selama pandemi berlangsung. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) ini bertujuan untuk (1) meningkatkan semangat belajar siswa yang bersekolah di lembaga formal maupun nonformal di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta (2) mencegah terjadinya *learning loss* yang mungkin akan terjadi akibat pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan selama pandemi berlangsung. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui penerapan metode *blended learning* untuk lembaga formal serta penerapan metode pembelajaran konvensional bagi lembaga non formal (diterapkan *repetition method* untuk belajar mengaji). Setelah kegiatan berlangsung dilaksanakan evaluasi atau monitoring oleh pengajar dari masing-masing lembaga untuk melihat perkembangan semangat dan kemampuan siswa. Hasil menunjukkan bahwa program kegiatan KKN DR telah berlangsung dengan baik dan akan diterapkan seterusnya mengikuti kebijakan baru pemerintah. Program yang telah dijalankan mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi dan memberi motivasi bagi pengajar dalam mengajar.

Kata Kunci: *blended learning, learning loss, pengabdian, repetition*

Abstract

There is the situation where students experience academic setbacks both knowledge and skills that occur due to prolonged gaps in the learning process is called learning loss. Learning loss is mentioned potentially as an impact of educational difficulties during the pandemic. The Real Work Lecture

Activities From Home (KKN DR) Based on Community Empowerment (Sisdamas) aims to (1) improve the learning enthusiasm of students who attend school in formal and nonformal institutions under the foundation of Mi'roojuttaq'waa during the Limitation of Community Activities (PPKM) and (2) prevent any learning loss that may result of distance learning that has been made applied during the pandemic. The achievement of such goals is made through the application of blended methods of learning for formal institutions as well as the application of conventional learning methods for nonformal institutions (applied repetition methods for learning how to improve the ability of reciting Holy Quran). After the activities take place are implemented evaluation or monitoring by teachers from each institution to see students' enthusiasm and the development of students' abilities. Results show that the KKN DR's activities program has been well underway and will be implemented onward following the government's new policies. Programs that have been run are able to boost learners' enthusiasm to study even more vigorously and provide motivation for teachers in teaching.

Keywords: blended learning, dedication, learning loss, repetition

A. PENDAHULUAN

Sejak berlangsungnya pandemi Covid-19, berbagai aspek dalam kehidupan manusia telah berubah diiringi dengan peningkatan kekhawatiran masyarakat mengenai virus ini (Lee, 2020). Perubahan tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, dimulai dari berubahnya metode pembelajaran yang diterapkan hingga jam pembelajaran di sekolah yang berubah. Himbauan untuk melakukan *social distancing* telah disebarluaskan kepada khalayak umum guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pada awal berlangsungnya pandemi (Shoenfeld, 2020). Himbauan tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara luring berubah menjadi pembelajaran secara daring (Tantri, 2018) atau lebih akrab disebut sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Terjadi perubahan suasana atau iklim pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring dan komunikatif menjadi pembelajaran yang dilakukan secara individu (Witarsa, Hadi, Nurhanik, & Haerani, 2018). Sebab itu, biasanya dalam pembelajaran luring siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan pengajar maupun siswa lain, namun kini tidak ada interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Aspari, 2021). Menurut Dinas Pendidikan, banyak kesulitan-kesulitan belajar yang timbul akibat perubahan signifikan dalam proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat dialami oleh siswa, pengajar, dan juga pemangku kebijakan terkait.

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh cukup sangat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan siswa (Risalah, et al., 2020). Kehilangan waktu belajar di lingkungan sekolah, minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dari pembelajaran, keterbatasan fasilitas yang dapat digunakan

untuk menunjang pembelajaran, serta adanya kemungkinan kesehatan mental yang terganggu akibat perubahan pembelajaran yang signifikan tersebut.

Secara umum, masalah atau kesulitan yang menghambat proses pembelajaran siswa di Indonesia selama pandemi diantaranya keterbatasan guru dan siswa dalam menguasai teknologi informasi, kurang memadainya sarana dan prasarana yang digunakan, akses internet yang terbatas, serta kurang siapnya penyediaan anggaran untuk menunjang masalah sebelumnya (Aji, 2020).

Adanya kesulitan-kesulitan yang muncul pada proses pembelajaran ini berpotensi dapat mengakibatkan munculnya *learning loss* (Zhao, 2021). The Education and Development Forum (2020) mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana siswa mengalami kemunduran secara akademis baik pengetahuan maupun keterampilan, terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan The Glossary of Education Reform, *learning loss* diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademis siswa (Engzell, Frey, & Verhagen, 2021).

Tidak maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran baik karena dampak dari pandemi seperti ini maupun hal lainnya, berakibat pada hasil informasi yang didapatkan oleh siswa dan hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal atau cenderung menurun (Maulyda, Erfan, & Hidayati, 2021). Sebab, selama pembelajaran jarak jauh, banyak materi pembelajaran yang dirasa bukan prioritas tidak diberikan atau diajarkan kepada siswa untuk menyesuaikan waktu pembelajaran yang menjadi lebih singkat. Dengan demikian, *learning loss* akan dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang akan lahir di tahun-tahun selama pandemi Covid-19 ini (Cook-Wallace, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *learning loss* pada siswa, diantaranya yaitu karena liburan untuk waktu yang lumayan panjang, pendidikan yang tertutup, sering tidak hadir ke sekolah, putus sekolah, pembelajaran yang tidak efektif, serta berbagai kondisi lainnya (Damanik, 2021). (Yasmin, 2021) mengungkapkan bahwasannya Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Pengajar Indonesia (FGSI), Heru Pramono, pernah menjelaskan *learning loss* terjadi akibat pembelajaran yang tidak optimal, karena diberlakukannya kurikulum darurat Covid-19 yang seharusnya 3 kurikulum menjadi 2 kurikulum. Sebab itu, sistem pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berpotensi menyebabkan terjadinya *learning loss*.

Pemberitaan mengenai perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berpengaruh pada kegiatan pembelajaran maupun rencana yang akan diterapkan oleh setiap lembaga untuk memulai pembelajaran tatap muka seutuhnya. Meskipun dapat melakukan rencana alternatif lain seperti melakukan *home visit*, namun pada saat tahun pembelajaran baru seperti ini, proses pembelajaran yang

akan dilakukan oleh suatu lembaga berpengaruh terhadap atensi masyarakat umum pada lembaga pendidikan tertentu.

Sebelumnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, (Jakarta, CNN Indonesia, Januari 2021) mendorong pemerintah daerah untuk segera membuka pembelajaran tatap muka di sekolah. Nadiem khawatir akan terjadi learning loss pada siswa apabila pembelajaran jarak jauh diteruskan untuk waktu yang lama. Learning loss dikhawatirkan dapat memberikan dampak permanen bagi generasi selanjutnya, terutama bagi para siswa yang masih dalam jenjang pendidikan yang lebih muda. Namun, rencana tersebut dikembalikan kepada pemerintah daerah masing-masing.

Dinas pendidikan Kabupaten Sumedang, Agus Wahidin, (Sumedang, 26 Juni 2021) menganjurkan untuk tetap dilakukannya pembelajaran jarak jauh guna menghindari terjadinya lonjakan angka pasien Covid-19, meskipun kenyataannya tidak ada satupun siswa yang terpapar (Saepudin, 2021). Adapun alternatif lainnya yang akan dicoba disesuaikan dengan keadaan di lapangan.

Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Mi'roojuttaq'waa baik formal maupun non-formal melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda disesuaikan dengan kebijakan dan kebutuhan siswa. Lembaga pendidikan formal yaitu TK Mirojuttaqwa dan SLB ABC Mi'roojuttaq'waa mengacu pada kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan, lembaga pendidikan nonformal, DTA Al-Hikmah, melaksanakan pembelajaran secara luring dengan beberapa pembatasan.

Metode pembelajaran daring ataupun *home visit* yang selama pandemi telah diterapkan berpengaruh pada penurunan semangat siswa dalam belajar. Menurunnya semangat belajar siswa disebabkan karena tidak adanya interaksi langsung antara pengajar dengan siswa selama pembelajaran daring, terlebih siswa pada lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa memerlukan perlakuan khusus sebab masih dalam rentang umur perkembangan yaitu 4-6 tahun maupun memiliki kebutuhan khusus. Meskipun begitu, siswa pada lembaga pendidikan nonformal pun mengalami penurunan kemampuan, sebab sudah lama tidak melakukan pembelajaran tatap muka sehingga ketika melakukan pembelajaran tatap muka muncul beberapa kendala.

Timbulnya suatu kesenjangan dalam proses pembelajaran pun dapat berpotensi mengakibatkan *learning loss*. Kesenjangan disini dapat berlaku pada fasilitas yang digunakan untuk siswa belajar ataupun ketidakmampuan siswa dalam mengakses gawai. Pembelajaran daring secara tidak langsung mengharuskan orang tua untuk mendampingi proses pembelajaran anaknya sehingga banyak orang tua yang melakukan *multitasking* dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam

memahami tugas yang diberikan oleh pengajar. Selain itu, kesenjangan waktu selama pembelajaran daring juga memberikan dampak negatif bagi siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1) meningkatkan semangat belajar siswa yang bersekolah di lembaga formal maupun nonformal di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan (2) mencegah terjadinya *learning loss* yang mungkin akan terjadi akibat pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan selama pandemi berlangsung. Apabila semangat siswa untuk belajar meningkat maka potensi terjadinya *learning loss* akan sedikit berkurang.

Telah dipaparkan sebelumnya terkait *learning loss*, maka untuk mencegah potensi itu terjadi harus dilakukan pembelajaran tatap muka. Seperti yang dikatakan oleh Nadiem Makarim dalam diskusi bertajuk Merdeka Belajar, Transformasi Pendidikan Indonesia (22 Januari) bahwasannya satu-satunya solusi agar pendidikan di Indonesia tidak lebih tertinggal lagi yaitu dengan melakukan pembelajaran tatap muka.

Sebagai upaya untuk mencegah potensi terjadinya *learning loss*, maka akan diterapkan metode *blended learning* untuk lembaga formal di bawah naungan yayasan. Sedangkan, karena lembaga pendidikan nonformal telah lebih dahulu melakukan tatap muka, maka akan diterapkan *repetition method* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaji *Iqro'* maupun Al Quran.

Menurut Mosa (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2011) metode *blended learning* merupakan campuran dari dua unsur utama yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring (online). Dimana pada pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia seperti mail, *streaming video*, *virtual class*, atau lainnya. Metode *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Repetition method merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafalkan Al Quran (Junaidi, 2016). *Repetition method* atau metode pengulangan merupakan salah satu metode yang memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran (Nasier, 2018). Setiap siswa yang membaca suatu ayat dengan berulang maka akan semakin lancar dalam membaca sebab metode ini dapat merangsang stimulus siswa untuk mengingat huruf-huruf yang telah dibacanya.

Kegiatan pengabdian ini menerapkan dua metode yang berbeda bagi lembaga pendidikan formal atau non formal untuk membantu pencegahan terjadinya *learning loss* pada lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan dengan meningkatkan semangat belajar siswa.

B. METODE PENGABDIAN

Learning loss berpotensi terjadi apabila kemungkinan pembelajaran tatap muka terus dijadikan opsi kesekian. Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran tatap muka tetap terlaksana meskipun dengan modifikasi metode yang disesuaikan dengan keadaan. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kedua lembaga baik formal maupun nonformal bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya *learning loss* dengan meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, diusulkan rancangan kegiatan pada lembaga pendidikan formal sebagai berikut.

1. Kegiatan Siklus I: Refleksi Sosial

Refleksi sosial merupakan suatu proses interaksi, dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah atau potensi yang ada pada kelompok tertentu. Penulis menyebut kegiatan awal ini sebagai pencarian indikasi, sebab kegiatan awal ini dilakukan untuk mencari tanda atau petunjuk guna mengetahui bagaimana antusiasme siswa ketika melakukan pembelajaran tatap muka untuk pertama kalinya sekaligus untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam suatu tema atau pembelajaran.

2. Kegiatan Siklus II: Perencanaan Program

Pada tahap perencanaan program ini, hasil identifikasi masalah dan pemetaan menjadi sebuah rencana dan susunan program yang dapat memberikan solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi. Identifikasi masalah pada kegiatan pengabdian cenderung pada bidang pendidikan sesuai dengan judul yang diambil. Penulis mendapatkan bahwa antusias atau semangat siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka kurang.

3. Kegiatan Siklus III: Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Tahap ini akan menunjukkan hasil dari program yang telah direncanakan berdasarkan pada identifikasi masalah yang didapatkan dilanjutkan dengan evaluasi dari pihak lembaga terkait. Penerapan metode *blended learning* untuk lembaga formal dan *repetition method* untuk lembaga non formal sebagai program dari kegiatan pengabdian ini. Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode *blended learning* dimana dilakukan secara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Selain itu, selama pembelajaran siswa diperbolehkan untuk berbicara dengan pengajar mengenai apapun.

Metode *blended learning* dipilih untuk membangkitkan semangat belajar siswa, karena memiliki kesempatan untuk tetap berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan pengajar, meskipun di lain hari perlu melaksanakan pembelajaran daring.

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan pengabdian ini diantaranya yaitu kesehatan fisik siswa, semangat belajar siswa, dan kemampuan siswa dalam belajar disamping subjek yang akan diajarkan oleh pengajar.

Pada lembaga non-formal diterapkan *repetition method* bagi siswa yang belum lancar mengaji. *Repetition method* dipilih untuk memberikan stimulus kepada siswa tentang apa yang ia baca dalam *iqro'*.

Sasaran pada kegiatan KKN DR ini yaitu siswa pada lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaqwa, Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh. Sasaran ini ditujukan untuk 38 siswa TK Mirojuttaqwa, 1 siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa, dan 54 siswa DTA Al-Hikmah.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan dengan melihat keterlibatan dan antusias siswa terhadap pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari absen kehadiran siswa dan antusias siswa dilihat dari semangat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan ini dilaksanakan evaluasi atau monitoring oleh pengajar dari masing-masing lembaga untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dan keberlangsungan penggunaan metode *blended learning* dengan menyesuaikan kebijakan pemerintah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu sekitar 5 minggu sesuai dengan waktu yang diberikan oleh pihak universitas. Minggu pertama pengabdian (2-8 Agustus 2021) digunakan untuk perizinan agar dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) di tempat yang dituju yaitu Yayasan Mi'roojuttaq'waa dan sosialisasi kepada lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. Setelahnya dilakukan kegiatan-kegiatan sesuai siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan program, serta pelaksanaan program dan evaluasi. Yayasan Mi'roojuttaq'waa merupakan yayasan yang didirikan 21 Juli 1997, dengan tanggal SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham No.5 13 Oktober Tahun 2015, terletak di Jalan Siliwangi No.176, Desa Paseh Kidul, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang 45381. Yayasan Mi'roojuttaq'waa bergerak dalam 3 bidang yaitu pendidikan, keagamaan, dan sosial.

Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa yaitu TK Mirojuttaqwa, SLB ABC Mi'roojuttaq'waa, dan DTA Al-Hikmah. Pada bidang keagamaan, yayasan mengadakan pengajian rutinan bulanan dan pengajian pada hari besar tertentu di bawah Majlis Taklim Mi'roojuttaq'waa. Kegiatan sosial yang dilakukan diantaranya mengadakan santunan bagi anak yatim dan orang tua jompo, khitanan massal, serta menjadi panitia untuk pelaksanaan shalat idul fitri maupun idul adha dan qurban. Terdapat sekitar 38 siswa TK Mirojuttaqwa dan 48 siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa pada tahun ajaran 2021-2022, serta terdapat 54 siswa di DTA Al-Hikmah.

Berdasarkan hasil refleksi dengan pengajar-pengajar di lembaga, siswa pada lembaga formal lebih variatif sebab faktor umur dan memiliki kebutuhan khusus.

Sedangkan, di lembaga pendidikan nonformal tidak terlalu homogen karena berada dalam rentang umur yang sama dan bersekolah di jenjang setingkat sehingga kemampuannya yang dimiliki tidak terlalu berbeda, meskipun ada sejumlah siswa yang berada di bawah teman-temannya. Identifikasi masalah dilakukan ketika melakukan perizinan dengan ketua yayasan dan sosialisasi dengan kepala sekolah setiap lembaga. Sudah jelas apabila permasalahan akan berada dalam jangkauan bidang pendidikan. Banyak hal yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai kesulitan proses pembelajaran, salah satunya yaitu menurunnya semangat siswa dalam belajar, entah karena faktor lingkungan yang kurang mendukung ataupun fasilitas yang kurang memadai. Penurunan semangat belajar siswa dapat berakibat pada hasil belajar siswa, apabila menurun yang artinya kemampuan siswa belum mumpuni maka dapat berpotensi terjadinya *learning loss*. Maka direncanakan akan diterapkan metode *blended learning* dan *repetition method* setelah melihat bagaimana kondisi di lapangan.

Fokus identifikasi permasalahan dilanjutkan pada minggu kedua pengabdian (9-15 Agustus 2021). Penulis mengamati bagaimana rasa semangat belajar siswa yang kurang sepertinya disebabkan sudah terlalu lama di rumah dan kurangnya kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan kelas kurang komunikatif dan siswa masih malu sehingga siswa dirasa dapat dengan mudah melupakan materi yang telah disampaikan.

Setelah mendapatkan kesempatan untuk menyusun bagaimana pembelajaran akan berlangsung berdasarkan identifikasi masalah, penulis mengusulkan untuk menerapkan metode yang telah direncanakan. Metode yang akan diterapkan dirasa akan cukup untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa tanpa harus takut akan potensi terjadinya *learning loss*.

Metode *blended learning* yang akan diterapkan di lembaga pendidikan formal terdiri dari 4 hari pertemuan tatap muka hanya dengan 2 jam pelajaran dan 2 hari belajar dari rumah (BDR). Sedangkan *repetition method* diterapkan bagi siswa yang masih mempelajari *iqro'* meskipun begitu untuk siswa yang mempelajari Al Quran tetap diterapkan apabila ada kesalahan pembacaan.

Evaluasi yang akan digunakan penulis dilihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari absen. Dengan begitu, meskipun antusiasme tiap siswa akan berbeda setiap hari tapi biasanya cenderung konsisten. Kemampuan siswa juga menjadi salah satu evaluasi meskipun tidak dilakukan secara tertulis.

Tahapan pelaksanaan program dan evaluasi program yang telah direncanakan dan dirancang melibatkan para pengajar yang mengajar pada lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa serta mendapatkan *feedback* dari ketua yayasan.

Semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana dengan baik berkat dukungan dari pihak-pihak bersangkutan. Paparan kegiatan yang bersangkutan dengan lembaga pendidikan yaitu:

1. Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Mirojuttaqwa

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus sampai 2 September 2021 dengan melakukan pembelajaran metode *blended learning*, dimana 4 hari (Senin-Kamis) melakukan pembelajaran tatap muka serta 2 hari (Jumat-Sabtu) melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran baik tatap muka maupun daring dilakukan pukul 08.30 – 10.00 WIB.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di GOR Bachtiar, tidak dilaksanakan di TK Mi'roojuttaq'waa karena beberapa faktor yaitu sekolah masih dalam tahap perbaikan selama pandemi dan untuk mengurangi kerumunan yang disebabkan oleh siswa maupun orang tua siswa.

Kegiatan ini mendapatkan apresiasi langsung dari kepala sekolah karena telah membantu memperbanyak kelompok belajar untuk meminimalisir interaksi antar siswa namun siswa tetap mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengajar maupun temannya dengan baik.

Penulis diminta untuk mengajar kelompok belajar tingkat B atau biasanya siswa yang akan masuk sekolah dasar pada tahun depan dan mendampingi beberapa siswa tingkat A. Meskipun tidak sesuai dengan program studi yang diambil penulis, namun masih terdapat struktur pengajaran matematika dan penulis juga telah mengikuti subjek mata kuliah yang mumpuni untuk mengajar siswa taman kanak-kanak.

2. Pembelajaran Sekolah Luar Biasa ABC Mi'roojuttaq'waa

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai 2 September. Metode *blended learning* yang diterapkan kurang lebih sama dengan metode yang diterapkan di TK Mirojuttaqwa, dengan 4 hari (Senin-Kamis) melakukan pembelajaran tatap muka serta 1 hari (Jumat) melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran baik tatap muka maupun daring hanya dilakukan dalam waktu 1 jam pelajaran (40 menit) yaitu pukul 07.30 – 08.10 WIB.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di SLB ABC Mi'roojuttaq'waa, Desa Paseh Kidul sesuai kesepatan dengan siswa dan guru pembimbing. Siswa ini memiliki disabilitas intelektual atau tunagrahita namun masih dalam kategori ringan.

Selama proses pembelajaran, materi yang diajarkan hanya satu bab yaitu aritmatika sosial, tentu pembelajaran ini memerlukan alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dan alat bantu ini harus real artinya harus kebiasaan yang siswa atau orang lain lakukan di kehidupan nyata.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami operasi hitung campuran bilangan asli (penjumlahan dan pengurangan) dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari	4.1 Menghitung operasi campuran bilangan asli (penjumlahan dan pengurangan) dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami konsep pengembalian uang dalam proses jual beli dengan alat bantu	4.2 Menerapkan konsep pengembalian uang dalam proses jual beli dengan alat bantu
3.3 Memahami konsep untung atau rugi dalam jual beli	4.3 Menghitung untung atau rugi dalam jual beli
3.4 Memahami tabel daftar harga/ barang yang berkaitan dengan proses jual beli	4.4 Membuat tabel daftar harga/ barang yang berkaitan dengan proses jual beli

Gambar 1. Kompetensi Dasar Aritmatika Sosial Kelas X SLB (Tunagrahita)

Sesuai dengan pernyataan guru pembimbing, pelajaran matematika bukan menjadi prioritas utama pembelajaran selama pandemi karena siswa dengan keadaan tunagrahita lebih tertarik dengan pembelajaran non-eksak, selain itu terdapat kesulitan untuk menerangkan matematika ketika siswa berada dalam semangat belajar rendah. Sehingga ketika kegiatan ini berlangsung menjadi sebuah suasana baru untuk siswa.

Seorang tunagrahita *mild* (Rentang IQ 55-70) kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik di sekolah, namun masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari sehingga masih mampu berkomunikasi secara lancar dengan penulis meskipun terjadi beberapa distraksi.

Proses pembelajaran ini tidak diawasi oleh guru pembimbing karena siswa merasa kegiatan ini bukan sesuatu yang membahayakannya. Sehingga kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh baik dari kepala sekolah maupun guru pembimbing untuk meningkatkan interaksi siswa dan kemampuan matematis siswa.

3. Pembelajaran Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Hikmah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai 2 September 2021. Pembelajaran diselenggarakan secara tatap muka selama 5 hari (Senin-Kamis dan Sabtu). Pembelajaran dilaksanakan di DTA Al-Hikmah, Desa Paseh Kidul dimulai pukul 14.00 – 15.10 WIB. Penulis mengajar kelas 3 dan 4 madrasah.

Pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran konvensional atau hampir sama dengan *teacher centered learning* dimana pengajar menjadi pusat informasi bagi siswa, singkatnya siswa hanya mendengarkan apa yang pengajar sampaikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan buruk siswa mempelajari hal-hal yang bukan semestinya. Meski begitu pembelajaran tetap dilakukan secara terbuka, siswa tetap diperbolehkan untuk bertanya maupun berpendapat. Mata pelajaran yang diajarkan diantaranya Aqidah dan Akhlak, Fiqih, Al Quran dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab.

Selain mempelajari mata pelajaran di atas, siswa di DTA Al-Hikmah juga belajar mengaji sesuai dengan kemampuannya baik mengaji Al Quran maupun *Iqro'*. Tidak disamaratakan mengingat kemampuan siswa pasti berbeda-beda.

Untuk siswa yang sudah belajar mengaji Al Quran hanya dilakukan pemantauan dan pemberian penguatan pada bacaan yang salah, meski begitu *repetition method* tetap dilakukan untuk melancarkan pembacaan yang salah walaupun hanya satu kata saja. Dalam satu kali pertemuan, siswa hanya dapat mengaji sekitar 3-5 ayat untuk ayat yang pendek atau 1-2 untuk ayat yang panjang mengingat waktu yang sedikit.

Untuk siswa yang masih mengaji *Iqro'*, *repetition method* ini diterapkan selama mengaji. Biasanya dalam satu kali pertemuan siswa membaca sekitar 2-3 baris *Iqro'* dengan pengulangan minimal 3x hingga siswa mampu membaca kalimat dengan benar.

Tidak hanya dalam bidang internal pendidikan, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan juga dilaksanakan mengingat mampu menyadarkan orang tua maupun siswa mengenai kepentingan pendidikan sebagai dorongan dari bidang eksternal. Sebab seperti yang diketahui bahwa *learning loss* juga dapat terjadi ketika siswa tidak memiliki semangat belajar, dimana semangat belajar tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan atau suasana baik di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan meminta testimoni dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti pengajar di TK Miroojuttaqwa, guru pembimbing di SLB SBC Mi'roojuttaq'waa, dan Kepala DTA Al-Hikmah. Kepala TK Miroojuttaqwa mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu, terlebih dalam penerapan metode *blended learning* dapat menjadi *selling point* bagi TK Miroojuttaqwa dibanding yang lain. Sebab sebetulnya pada tahun pembelajaran baru 2021/2022 banyak orang tua siswa yang berencana memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga informal seperti les atau bimbel. Dengan pelaksanaan ini, pihak sekolah mampu meyakinkan orang tua siswa untuk tetap menyekolahkan anaknya di TK Miroojuttaqwa. Ditambah dengan kebijakan pemerintah yang baru, yaitu memperbolehkan pembelajaran tatap muka terhitung sejak 30 Agustus 2021 bagi sekolah negeri dan 6 September 2021 bagi sekolah swasta dengan beberapa batasan, menjadikan kegiatan ini tidak hanya berhenti begitu saja.

Selain itu, dengan adanya kegiatan pengabdian ini menurut penuturan kepala sekolah siswa lebih bersemangat belajar di sekolah selain karena bertemu dengan teman-teman juga bertemu dengan pengajar baru yang terkesan lebih *fresh* dan juga memiliki semangat mengajar siswa yang tinggi dilihat dari bagaimana penulis mengajak siswa untuk belajar sambil berkomunikasi meskipun sesekali juga sambil bermain.



Gambar 2. Potret Bersama Siswa-Siswi TK Miroojuttaqwa

Guru pembimbing di SLB ABC Mi'roojuttaq'waa mengungkapkan bahwa selama pembelajaran tahun baru 2021/2022 dimulai, siswa belum memiliki keinginan untuk meneruskan pembelajaran tentang matematika. Meskipun kompetensi dasarnya memang sedikit karena dilakukan perubahan menyesuaikan dengan keadaan setelah pandemi, setidaknya materi aritmatika sosial ini sudah diajarkan oleh penulis kepada siswa yang nantinya siswa akan dapat mengingat pembelajaran tersebut karena menggunakan alat bantu dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun ada kemungkinan lupa juga.



Gambar 3. Potret Bersama Siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa

Sedangkan, pengajar di DTA Al-Hikmah berterima kasih karena akhirnya semangat siswa meningkat lagi dan kemampuan mengajinya meningkat. Menurut penuturan pengajar DTA Al-Hikmah sepertinya siswa memiliki semangat belajar yang tinggi karena kedatangan pengajar baru, sehingga setelah kegiatan pengabdian ini selesai, penulis tetap mengabdikan dirinya di DTA Al-Hikmah meskipun tidak sesering pada saat kegiatan pengabdian karena keterbatasan waktu.



Gambar 4. Potret Sedang Mengajar Mengaji

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan *feedback* positif dari seluruh pihak yang bersedia menerima penulis untuk melakukan kegiatan KKN DR ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah didapat baik dari penuturan pengajar maupun pencarian penulis dari lembaga-lembaga di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa, secara umum pokok utama permasalahannya yaitu ketakutan pengajar dan orang tua siswa tentang penurunan kemampuan belajar anaknya. Seperti yang mereka lihat setiap hari, siswa lebih sedikit atau lebih sebentar belajarnya apabila dilaksanakan di rumah dibanding ketika pembelajaran di sekolah. Selain itu, pembelajaran daring membuat siswa lebih banyak bermain dan hanya belajar apabila ada tugas yang diberikan guru (Budi, et al., 2021).

Oleh karena itu, program yang dilakukan oleh penulis yaitu mengadakan percobaan pembelajaran dengan metode *blended learning* untuk lembaga formal. Untuk lembaga informal menerapkan *repetition method* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca *lqro'*ataupun Al Quran.

Sebelumnya pembelajaran di lembaga formal dilakukan dengan *home visit* yang artinya pengajar harus mengajar beberapa siswa di tempat yang telah disepakati di dekat daerahnya. Namun, pemberlakuan *home visit* dianggap kurang efektif pengajar harus bepergian dari satu tempat ke tempat lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan mental maupun fisik pengajar. Begitupun dengan siswa, apabila mendapatkan shift belajar diluar waktu yang diunginkannya maka semangat belajarnya dirasa berkurang sebab memikirkan temannya yang lain (berbeda rombel *home visit*) dimana pada saat dia belajar temannya sedang bermain.

Pada lembaga nonformal memang mengadakan pembelajaran tatap muka dengan seizin pihak setempat dan melakukan pembatasan-pembatasan tertentu. Hal tersebut dilakukan karena melihat bagaimana siswa ternyata lebih banyak bermain selama di rumah dan tidak sering mempelajari ilmu keagamaan. Adapun yang memang mempelajari ilmu keagamaan atau belajar mengaji tersebut karena memang faktor dari orang tuanya. Namun kebanyakan yang mempelajari sendiri berasal dari sumber yang tak tentu dan ditakutkan akan menghancurkan kebudayaan keagamaan masyarakat sekitar. Maka dari itu pihak sekolah memutuskan untuk membuka madrasah.

Tentu keputusan tersebut diambil dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya mengurangi waktu pembelajaran sekitar 30 menit, dimana akhirnya hasil pembelajaran akan kurang optimal.

Kegiatan ini berfokus pada upaya pencegahan terjadinya *learning loss* pada lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa diakibatkan kurangnya interaksi sosial langsung antara guru dengan murid yang berakibat pada kesulitan belajar yang lain.

Adapun untuk alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan (1) Tahap persiapan yaitu dengan melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait dan juga sosialisasi pada lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa. Selain permasalahan administrasi, pada tahap persiapan ini juga penulis membaca RPP yang sudah dibuat oleh guru pengajar dan merancang metode untuk pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan yaitu menerapkan metode-metode yang sudah dirancang dengan memberitahu orang tua siswa bahwasannya metode pembelajaran di rubah sebagai upaya pencegahan *learning loss* dan persiapan untuk pertemuan tatap muka reguler setelahnya. (3) Tahap evaluasi yang dilakukan dengan pengajar pengajar terkait. Sedikitnya ini sudah dipaparkan pada bagian pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan *feedback* positif dan hasil yang cukup dapat dibilang meningkatkan semangat belajar siswa. Dimana sempat ada siswa baru yang masuk ke TK Miroojuttaqwa ketika pembelajaran semester ganjil tahun 2021/2022 telah dimulai. Orang tua siswa juga merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini sebab siswa tidak hanya dibimbing oleh orang tua di rumah, tetapi juga belajar dengan teman sebayanya di sekolah. Untuk siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa lebih sulit mengkondisikan karena beberapa distraksi yang terjadi, meskipun begitu orang tua bersyukur sebab ternyata putranya mampu menerima pengajar yang notabene orang yang dia temui.

Hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya semangat belajar siswa diiringi dengan kemampuannya dalam belajar. Interaksi sosial langsung menjadi hal utama dalam kegiatan karena sebagai salah faktor utama apabila interaksi ini tidak ada potensi *learning loss* akan lebih tinggi. Selama kegiatan berlangsung hampir semua siswa selalu hadir untuk sekolah maupun mengaji setiap harinya.

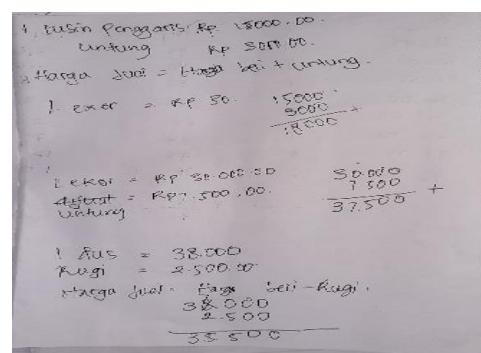


Gambar 5. Perkenalan Angka dengan Alat Bantu



Gambar 6. Belajar Menulis Angka

Berikut foto hasil coretan siswa SLB ABC Mi'roojuttaq'waa saat mengerjakan soal aritmatika sosial dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 7. Hasil Coretan Siswa

Waktu kegiatan pengabdian ini terlalu sebentar, ketika siswa sudah merasa nyaman dengan penulis serta sudah meningkat semangat belajarnya diiringi dengan kemampuannya juga. Bersyukurnya kebijakan baru pemerintah mengenai pembelajaran tatap muka sekiranya dapat terus mempertahankan semangat belajar siswa. Kegiatan ini akan lebih bermakna apabila banyak menggunakan alat bantu konkret yang dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga kemampuannya meningkat, tentunya alat bantu harus sesuai dengan intelektualitas siswa.

E. PENUTUP

Pembelajaran pada masa pandemi menyebabkan beberapa kesulitan yang dialami baik oleh siswa maupun pengajar. Namun, kesulitan tersebut sepertinya lebih banyak dialami oleh siswa karena minimnya pengetahuan dan kurangnya antusias atau semangat belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran daring. Menurunnya semangat belajar siswa dan minimnya pengetahuan yang didapat dengan alasan apapun dapat berpotensi menyebabkan *learning loss*. Tentunya perlu ada kegiatan yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa tanpa melalaikan adanya Covid-19 ini. Sehingga penulis menyarankan penerapan metode *blended learning* dan *repetition method* untuk meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus mencegah terjadinya *learning loss*. Setidaknya metode yang diterapkan dapat meningkatkan

semangat belajar siswa meskipun belum secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa namun hasil yang diperlihatkan sudah baik. Penggunaan metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran terutama bagi siswa yang masih belum mengerti keadaan. Apabila memang diperlukan untuk menerapkan metode ini ada beberapa yang perlu diperhatikan kedepannya yaitu waktu pembelajaran, sinkronisasi materi, bagaimana siswa akan melakukan pembelajaran ketika dari rumah, dan tentunya karakter siswa.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak Yayasan Mi'roojusttaq'waa karena telah menginzinkan untuk melaksanakan KKN DR di yayasan. Penulis juga tidak lupa berterimakasih kepada lembaga-lembaga yang menyambut dengan hangat kegiatan dan metode yang penulis rancang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7(5), 395-402. doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Aspari. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM DAN CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal AKBAR JUARA*, 6(1), 117-131.
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3607-3613. doi:https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342
- Cook-Wallace, M. K. (2018). Who Is Running Online Education Programs? *International Journal of Management, Knowledge and Learning*, 1(1), 55-69.
- Damanik, M. J. (2021). Ancaman Learning Loss Mengintai Anak Indonesia Di Tengah Pandemik. *idntimes*.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *PNAS: Proceeding of National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17), 1-7. doi:https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118
- Junaidi, K. (2016). Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 95-100. doi:https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364

- Lee, C.-H. (2020). Role of dermatologist in the uprising of the novel corona virus (COVID_19): Perspectives and opportunities. *Dermatologica Sinica*, 38, 1-2. doi:10.4103/ds.ds_5_20
- Maulyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN SENURUS: KEMUNGKINAN TERJADINYA LEARNING LOSS. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education*, 4(3), 328-336.
- Nasier, G. A. (2018). The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfizh Al-Quran. 2(2), 1-15.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M., Cahyani, S., & Ulfayati, Z. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16. doi:https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saepudin, I. (2021). PTM Ditunda, Disdik Sumedang Slapkan 7 Metode Pembelajaran di BDM. *korsum*.
- Shoenfeld, Y. (2020). Corona (COVID-19) time musings: Our involvement in COVID-19 pathogenesis, diagnosis, treatment and vaccine planning. *Autoimmunity Reviews*, 19(6), 102538. doi:10.1016/j.autrev.2020.102538
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19(1), 19-30. doi:https://doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018
- Witarsa, R., Hadi, R., Nurhanik, & Haerani, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pedagogik*, 6(1), 9-20.
- Yasmin, P. (2021). Risiko Learning Loss Menghantui Peserta Didik di Masa Pandemi. *detikNews*.
- Zhao, Y. (2021). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Springer*. doi:https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y



Pengabdian Pendidikan Melalui Pembelajaran Umum dan Pelatihan ICT bagi Santri Pesantren Al Huda Sumedang

Balya Rozudin¹, Yuyun Yuningsih²

¹Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: balyarozudin889@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis sebagai mahasiswa dalam dunia pendidikan adalah melaksanakan kegiatan KKN. KKN adalah suatu program praktik mahasiswa perguruan tinggi sebagai bentuk integrasi dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian Penulis ini membahas tentang pembelajaran umum dan pelatihan *ICT* kepada santri Pesantren Al-Huda. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah untuk membantu tenaga pengajar mengefektifkan kinerja pembelajaran dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan teknologi berupa laptop atau komputer serta mengerti dalam pembuatan surat menyurat dan tata usaha di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi ceramah, praktik, tanya jawab dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran umum dan pelatihan *ICT* efektif dan memberikan pengetahuan khususnya bagi tata usaha mengenai proses pembuatan surat-menyurat yang benar hingga dipraktekkan secara langsung oleh peserta didik.

Kata kunci: Pengabdian, Pembelajaran, Pelatihan *ICT*

Abstract

Education has a very important role in human life. One of the efforts made by the author as a student in the world of education is carrying out KKN activities. KKN is a practice program for college students as a form of integration of education and teaching, research and community service. This author's devotion discusses general learning and ICT training for Al-Huda Islamic Boarding School students. The purpose of this paper is to help teachers streamline learning performance and improve students' skills in using technology in the form of laptops or computers and understand in making correspondence and administration in schools. The methods used in

this service include lectures, practice, question and answer and evaluation. The results of this service show that general learning and ICT training are effective and provide knowledge, especially for administration regarding the process of making correct correspondence so that it is practiced directly by students.

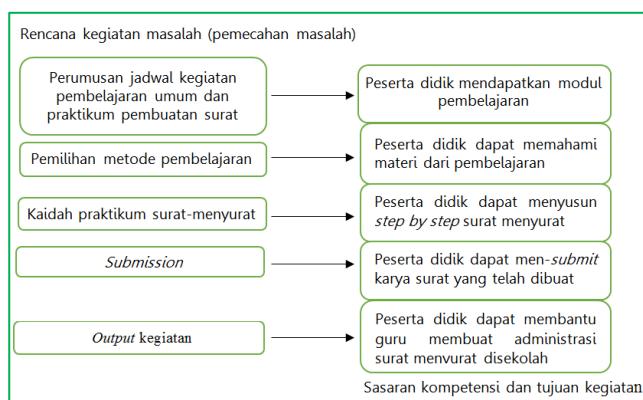
Keywords: Community Service, Learning, ICT Training, The Student Study Service,

A. PENDAHULUAN

Kampung Pasir Uncal merupakan sebuah nama kampung di desa Mekarsari tepatnya di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Di saat pandemi seperti sekarang ini pendidikan di Kampung Pasir Uncal masih tetap berjalan, meskipun tidak berlangsung seperti biasanya, saat ini penerapan prokes kesehatan sangat diutamakan.

B. METODE PENGABDIAN

Program kegiatan pengabdian di pondok pesantren Al-Huda berbentuk pembelajaran dan praktik langsung kepada peserta didik. Adanya kendala kurangnya tenaga pendidik, jadwal pembelajaran yang tidak teratur, dan ketiadaanya laboratorium komputer, mendorong penulis untuk merancang sendiri jadwal pembelajaran peserta didik agar terstruktur dan meminjamkan beberapa laptop masing KKN untuk membantu kelancaran praktik pembelajaran *ICT*. Subjek pembelajaran umum dan praktik *ICT* ini adalah seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Pondok Pesantren Al-Huda yang berjumlah 15 orang. *Goals* dari pelaksanaan pembelajaran dan praktik ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta didik dan lancar dalam bidang pengetahuan teknologi terkhusus komputer/laptop karena minimnya sekali pembawaan alat komunikasi berupa *handphone* dan laptop sehingga menyebabkan para peserta didik buta akan teknologi.



Gambar 1. Goals Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pembelajaran umum dan praktik *ICT* ini adalah:

1. Metode Ceramah (Penyampaian materi)

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan oleh mahasiswa KKN tentang proses pembelajaran umum, seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dll serta pengenalan perangkat komputer dan penyusunan surat menyurat untuk *ICT* dengan menggunakan program *Microsoft Word*.

2. Metode Praktik

Metode ini digunakan khusus untuk para peserta didik dalam mempraktikkan tata cara membuat paragraf, menyusun, dan membuat surat yang baik dan benar menggunakan laptop.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui pemahaman atas materi yang disampaikan. Proses tanya jawab berupaya untuk menemukan permasalahan yang belum peserta didik pahami mengenai materi-materi yang telah disampaikan. Metode ini juga dapat mendatangkan solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

4. Metode Evaluasi

Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman sampai dimana para peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kuesioner dan latihan soal. Selain itu, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran umum dan pelatihan *ICT* ini adalah: Laptop / Komputer, buku tulis, dan pulpen, modul materi pembelajaran dan praktikum, ruang kelas/aula

Tabel 1. Rancangan Kegiatan

No	Hari-Tanggal	Tahapan	Materi	Metode	waktu	Tempat
1.	Kamis, 05-08-2021	Refleksi Sosial	Diskusi Permasalahan program kegiatan di Pondok Pesantren Al-Huda bersama guru dan pimpinan pesantren	Diskusi, Tanya jawab	08.00-10.00	Kantor Pimpinan Ponpes
2.	Senin, 09-08-2021					
3.	Kamis, 12-08-2021	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran Matematika (Bilangan bulat)	Diskusi, Tanya jawab, praktik, latihan soal dan ceramah	08.00-09.30	Aula Pondok Pesantren
			Pembelajaran <i>ICT</i> (Pengenalan Komputer/laptop)		10.00-11.00	
4.	Jumat, 13-08-2021	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran IPA (Zat Aditif dan Zat Akdiftiv) (Gaya dan Usaha)	Diskusi, Tanya jawab, praktik, latihan soal dan ceramah	08.00-09.30	Aula Pondok Pesantren
			Pembelajaran <i>ICT</i> (Belajar mengetik naskah berupa paragraf)		10.00-11.00	
5.	Senin, 16-08-2021	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran Bahasa Inggris (Belajar Perkenalan Diri)	Diskusi, Tanya jawab, praktik, latihan soal dan ceramah	08.00-09.30	Aula Pondok Pesantren
			Pembelajaran <i>ICT</i> (mengetik naskah berupa point point dan bagian surat)		10.00-11.00	
6.	Rabu, 18-08-2021	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran IPS (Kemerdekaan)	Diskusi, Tanya jawab, praktik, latihan soal dan ceramah	08.00-09.30	Aula Pondok Pesantren
			Pembelajaran <i>ICT</i> (membuat surat resmi)		10.00-11.00	
7.	Kamis, 19-08-2021	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran B.Indo (Struktur surat formal)	Diskusi, Tanya jawab, praktik, latihan soal dan ceramah	08.00-09.30	Aula Pondok Pesantren
			Pembelajaran <i>ICT</i> (Review Pembuatan surat)		10.00-11.00	

8.	Jumat, 20-08-2021	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelajaran PKN (Empat pilar kebangsaan)		08.00- 09.30	
			Pembelajaran /CT (Tes pembuatan surat)		10.00- 11.00	
9.	Rabu, 25-08-2021	Pengemb angan kreatifita s	Pembuatan kerajinan origami		14.00- 15.30	Aula Pondok Pesantren

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan program kerja divisi pendidikan, penulis melakukan pendekatan secara langsung dengan pihak-pihak terkait yang membantu terlaksananya kegiatan, yang dalam hal ini khususnya bertindak sebagai subjek sekaligus objek, yaitu Pondok Pesantren Al-Huda. Pondok pesantren tersebut berlokasi di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15, Kelurahan Pasanggrahan Baru, Kecamatan Sumedang Selatan. Penulis menjalankan kegiatan KKN-DR SISDAMAS selama 28 hari terhitung sejak penulis datang ke lokasi KKN, yaitu sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan 29 Agustus 2021. Meskipun jadwal pelaksanaan KKN telah ditentukan waktunya, namun pada kenyataannya kegiatan dilaksanakan secara fleksibel menyesuaikan dengan kondisi di lokasi tersebut. Kegiatan KKN-DR SISDAMAS dilaksanakan melalui beberapa tahap.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan KKN adalah melakukan refleksi sosial di Pondok Pesantren Al-Huda. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum kondisi pondok pesantren. Penulis berusaha untuk mengenal dan menggali secara lebih dalam masalah-masalah dan potensi-potensi yang terdapat di Ponpes Al-Huda. Refleksi sosial dilakukan untuk membantu penulis dalam memahami metode pembelajaran, media, serta kegiatan keseharian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Melalui kegiatan ini penulis juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak Pondok Pesantren Al-Huda yang turut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil refleksi sosial tersebut, penulis berdiskusi dengan pihak yang berkaitan untuk menemukan solusi untuk menghadapi dan membenahi masalah-masalah dan potensi yang ada sehingga dapat ditemukan jalan keluar terbaik yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut.

Setelah melakukan refleksi sosial dan menemukan solusi untuk permasalahan-permasalahan yang ada, penulis melakukan sosialisasi kepada pengurus Pondok Pesantren Al-Huda dan peserta didik mengenai program kerja yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara lisan dan tulisan. Sosialisasi secara lisan dilaksanakan langsung secara tatap muka dengan pengurus Ponpes Al-

Huda. Sedangkan pada sosialisasi secara tertulis, penulis memberikan gambaran program kerja melalui tabel kegiatan dalam bentuk lembaran kertas yang telah dicetak.

Penulis mengabdi dan membantu proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda sebagai tenaga pengajar. Pengenalan dimulai dengan berdiskusi dengan para tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Huda untuk mendapatkan metode yang cocok sebagai media belajar mengajar. Hasil yang didapatkan adalah penulis dapat membuat program dan mengisi dua kegiatan utama selama KKN, yaitu kegiatan pembelajaran umum dan kegiatan pelatihan *ICT*.

Kegiatan pertama, yaitu kegiatan pembelajaran umum dilakukan sebagai bentuk dedikasi penulis yang memiliki perbedaan latar belakang program studi di kampus untuk dikembangkan sebagai pembelajaran para peserta didik di Pondok Pesantren Al-Huda. Kegiatan pembelajaran ini bertempat di ruang kelas dan Aula pondok pesantren Al-Huda yang dimulai sejak 12 Agustus 2021 sampai dengan 20 Agustus 2021.

Masing-masing peserta didik membawa perlengkapan belajar baik berupa buku tulis, pensil atau pulpen serta buku bacaan sesuai modul jadwal pelajaran yang telah diberikan penulis kepada peserta didik untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan dilakukan dalam 6 (enam) hari, setiap hari berlangsung dengan durasi $\pm 1\frac{1}{2}$ (satu setengah) jam, terdiri dari: 45 menit mendengarkan materi pembelajaran, 15 menit tanya jawab, dan 30 menit evaluasi keseluruhan materi.

Adapun materi pembelajaran umum yang dilakukan selama 6 (enam) hari diantaranya: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Capaian yang dihasilkan adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan yang didasarkan pada hasil latihan soal dan evaluasi peserta didik. Materi pembelajaran dilakukan dengan cara mendengarkan pemateri dalam menyampaikan pemaparannya, yang dilanjutkan dengan adanya tanya jawab antara pemateri dan peserta didik. Latihan soal dilakukan dengan cara pemberian soal yang telah diajarkan oleh pemateri kepada peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kuesioner dan latihan soal. Evaluasi melalui kuesioner dilakukan dengan metode kuiz, dimana peserta didik menjawab soal secara lisan dengan acak dari pemateri yang berhasil mendapatkan hadiah. Evaluasi melalui latihan soal dilakukan dengan cara menjawab soal secara tulisan dan dinilai dengan skor.

Kegiatan kedua, yaitu Kegiatan pelatihan *ICT*. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran umum selesai, yaitu pada pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Al-Huda. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan

mengenalkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik pada penggunaan teknologi berupa laptop/komputer yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Capaian lain dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat membuat sebuah surat resmi. Adapun tenaga pengajar pada kegiatan ini digilir secara rutin setiap harinya. Capaian peserta didik tersebut dapat terlihat dari evaluasi pada hari terakhir kegiatan, dimana setiap peserta didik diharuskan membuat sebuah surat resmi yang tujuannya untuk lembaga lain dari Pondok Pesantren Al-Huda.

Secara keseluruhan, penulis telah berhasil melaksanakan program KKN-DR Sisdamas khususnya pada bidang pendidikan selama kurang lebih 4 (empat) minggu di Pondok Pesantren Al-Huda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa perencanaan program KKN-DR SISDAMAS Kelompok 63 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ada beberapa Divisi yang memuat seluruh kegiatan yang akan direalisasikan di Lingkungan Cilipung RT 04 RW 15 Kelurahan Pasanggrahan Baru Kecamatan Sumedang Selatan. Divisi-divisi tersebut terdiri dari, Divisi Pendidikan, Divisi Sosial, Divisi Lingkungan, dan Divisi Kesehatan. Dalam Artikel ini penulis memfokuskan perencanaan program dari Divisi Pen-didikan, divisi ini, terdiri dari dua penanggung jawab salah satunya adalah penulis sendiri dan dua anggota sehingga secara keseluruhan divisi ini berjumlah 4 orang. Divisi Pendidikan ini merupakan kelompok yang bertugas untuk mengabdi, membantu kegiatan, dan mengetahui masalah serta memecahkan masalah yang ada di Pondok Pesantren al-Huda.

Pada hari Rabu tanggal 4 Agustus 2021, penulis melakukan Refleksi Sosial ke Pondok Pe-santren al-Huda. Dari refleksi sosial tersebut, penulis menemukan beberapa masalah yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Huda, antara lain kurangnya tenaga pendidikan, jadwal pem-belajaran yang tidak terstruktur, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan informasi ka-rena kurangnya fasilitas pendukung yang menyebabkan kegiatan administrasi sekolah yang kurang baik.

Selanjutnya pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2021, tepatnya setelah acara Pembukaan KKN 63 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Lingkungan Cilipung, penulis mengadakan rapat evaluasi seluruh divisi untuk menyampaikan beberapa program yang akan direalisasikan. Rencana program tersebut telah melalui obeservasi kebutuhan dan juga telah disesuaikan dengan kemampuan penulis dalam merealisasikannya.

Adapun program-program yang direalisasikan di Pondok Pesantren al-Huda adalah kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran umum dan pelatihan ICT. Kegiatan belajar mengajar pelajaran umum untuk kelas VII dan VIII dipilih sebagai salah satu program kerja dari Divisi Pendidikan KKN Kelompok 63, dengan didasarkan pada permasalahan yang penulis temukan, yaitu kurangnya tenaga pendidik atau guru

di Pondok Pesantren Al-Huda yang menyebabkan jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda menjadi tidak terstruktur dan berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis melibatkan seluruh anggota Kelompok 63 untuk ikut turun mengabdi serta mengamalkan ilmu yang didapatkan di Kampus UIN SGD BDG melalui pengabdian pendidikan kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Huda. Kegiatan belajar mengajar ini mulai dilaksanakan sejak hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 sampai dengan hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021. Berikut adalah jadwal pembelajaran terstruktur di Pondok Pesantren al-Huda:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

HARI/TANGGAL	WAKTU	MATA PELAJARAN	KELAS	PENGAJAR
Kamis, 12 Agustus 2021	08.00-09.30	Matematika	VII	Farida Juniar
			VIII	Fabian Khairah Hisan
Jumat, 13 Agustus 2021	08.00-09.30	IPA	VII	Delviana Junissetiawati
			VIII	Laras Nuraeni
Senin, 16 Agustus 2021	08.00-09.30	Bahasa Inggris	VII	Ithamar Yaomi Darien
			VIII	Wahyuni Khotimah
Rabu, 18 Agustus 2021	08.00-09.30	IPS	VII	M Noor Hadi
			VIII	Risani Widana
Kamis, 19 Agustus 2021	08.00-09.30	Bahasa Indonesia	VII	Hadi Arrosyid
			VIII	Wahyuni Khotimah
Jumat, 20 Agustus 2021	08.00-09.30	PKN	VII	Wildani Huda
			VIII	Diego Arjayati

Jadwal kegiatan belajar mengajar diatas disusun dan dibuat oleh penulis untuk mengatasi persoalan jadwal pelajaran yang tidak terstruktur di Pondok Pesantren Al-Huda. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya jadwal yang terstruktur, kegiatan belajar mengajar antara penulis dan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Huda menjadi efektif dan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Melalui jadwal tersebut, peserta didik disibukkan dengan kegiatan pembelajaran. Jadwal kegiatan belajar mengajar yang ter-struktur berpengaruh terhadap upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran (Pratami et al., 2017).

Program kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya, penulis menggabungkan kelas VII dan kelas VIII menjadi satu kelas dikarenakan Pondok Pesantren Al-Huda baru berusia kurang lebih 2 tahun sehingga

peserta didiknya pun masih sedikit. Terdapat tujuh peserta didik di kelas VII dan delapan peserta didik di kelas VIII. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Huda juga belum mendapat bantuan berupa buku paket sebagai bahan ajar sehingga penulis menentukan sendiri materi yang akan diajarkan untuk tiap harinya.

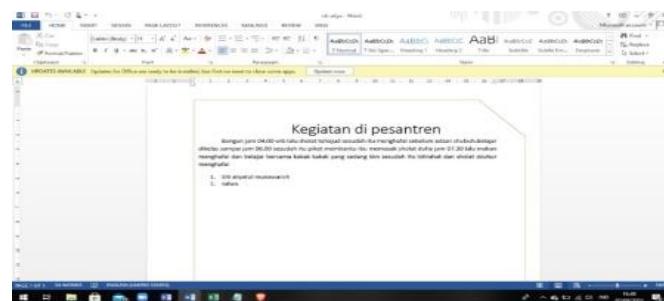
Adapun materi-materi yang diajarkan, diantaranya: 1) Matematika: membahas mengenai Bilangan Bulat, 2) IPA (kelas dipisah): pada kelas VIII membahas Zat Aditif dan Zat Adiktif, sedangkan pada kelas VIII membahas mengenai Gaya dan Usaha untuk kelas VII, 3) Bahasa Inggris: membahas mengenai Learn To Write Self Introduction and Listening to English songs & fill the blank lyrics, 4) IPS/Sejarah/SKI: membahas mengenai Kemerdekaan Indonesia, 5) Bahasa Indonesia: membahas mengenai Struktur Surat Formal (resmi), 6) PKN: membahas mengenai Empat Pilar Kebangsaan.

Di samping kegiatan belajar mengajar pada pelajaran umum, penulis juga melakukan program kegiatan lain, yaitu Pelatihan ICT. Kegiatan Pelatihan ICT ini difokuskan untuk belajar surat menyurat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Huda, yakni kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan informasi karena tidak adanya lab komputer. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk mengadakan kegiatan pelatihan surat menyurat kepada peserta didik di Pondok Pesantren Al-Huda yang dapat membantu kegiatan administrasi sekolah khususnya dalam kegiatan surat menyurat. Tidak adanya Lab Komputer di sekolah mendorong penulis untuk memin-jamkan beberapa laptop untuk digunakan dalam pelatihan. Penulis meminjamkan sebanyak 16 laptop kepada peserta didik. Kegiatan dimulai dengan pengenalan perangkat komput-er/laptop serta fungsi-fungsinya, perangkat Microsoft Word, belajar mengetik dan membuat sebuah paragraf, mengenal surat resmi dan bagian-bagiannya, mencoba menulis surat sendiri, serta tes pembuatan surat. Output yang penulis harapkan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat membantu kegiatan administrasi sekolah.

Proses kegiatan praktikum dilaksanakan secara berkelanjutan dengan kegiatan pembela-jaran umum. Akan tetapi, waktu yang ditentukan berbeda, yaitu selama 1 (satu) jam, dimulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Dari kegiatan praktikum ICT diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dapat diukur melalui pemahaman dalam mengoperasikan Microsoft Word, kemauan dalam mengikuti instruksi pemateri serta keberhasilan dalam membuat surat. Dengan begitu, peserta dapat dikatakan mampu untuk membantu administrasi disekolah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa pelatihan ICT ini membawa dampak positif bagi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Huda. Menurut (Rahmawati, 2018) pembelajaran dengan melibatkan ICT sangat penting karena mempengaruhi hasil dan minat peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan program-program yang telah penulis laksanakan, dapat ditarik garis besar bahwa ada beberapa rekomendasi terhadap program yang telah dilaksanakan,

diantaranya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, sebaiknya pemerintah dan pengurus Pon-dok Pesantren Al-Huda mengadakan rekrutmen terhadap tenaga pengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Selain itu, dalam program pembelajaran umum sebaiknya pihak Pondok Pesantren Al-Huda melanjutkan jadwal pembelajaran yang telah dibuat agar pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda dapat terus berjalan secara efektif. Selanjutnya, pada program Pelatihan ICT dikarenakan terbatasnya fasilitas yang mendukung, seperti komputer dan proyektor, pemerintah setempat dapat lebih memperhatikan keadaan tersebut sehingga pelatihan ICT dapat terus berlanjut.



Gambar 2. Pembelajaran Ms. Word dan mengetik sebuah paragraf



Gambar 3. Pengenalan bagian-bagian surat resmi



Gambar 4. Tes membuat surat untuk membantu administrasi sekolah

E. PENUTUP

Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh Divisi Pendidikan, yaitu kegiatan pembelajaran umum dan pelatihan ICT. Sasaran dari kegiatan ini adalah Pondok Pesantren Al-Huda yang berlokasi di Lingkungan Cilipung. Kedua program tersebut dibuat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat refleksi sosial di lapangan, yaitu tidak terstrukturnya jadwal pembelajaran serta

kurangnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi.

Output yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran umum adalah jadwal pelajaran yang terstruktur sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Sedangkan output yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ICT adalah peserta didik dapat mengoperasikan laptop, mengingkatakan keterampilan peserta didik dalam menggunakan laptop, dan membuat surat menyurat melalui Microsoft Word sehingga mereka dapat membantu kegiatan surat menyurat dalam administrasi sekolah di Pondok Pesantren Al-Huda. Selain itu, beberapa saran untuk membantu mengembangkan madrasah ini yaitu dari kegiatan pengabdian pendidikan yang telah penulis realisasikan di Pondok Pesantren Al-Huda Lingkungan Cilipung Rt 04 Rw 15, penulis berharap pengurus Ponpes tetap menjalankan program-program yang telah penulis susun dan buat. Dengan tetap dijalankannya program tersebut, diharapkan dapat membantu pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang disiplin, penuh semangat serta membantu dalam proses administrasi sekolah

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. (2015). Pemanfaatan Information And Communication Technologies (ICT) Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah (Studi Pada SMAN 5 Bandar Lampung). Al- Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, 5(2), 19-34.
- Buntoro, Ghulam, A., Dwiyono, Ariyadi., Indah, Puji, A. (2018). Pemanfaatan E-Learning Quipper School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 157-167.
- Falabiba, Ninla, E . (2019). Pelatihan Komputer Program Microsoft Excel 2013 Pada SMAN 12 Banjarmasin. 1, 5–10.
- Hanifah, H. (2020). Digitalisasi Sistem Administrasi Perpustakaan Studi Kasus SMK Negeri 1 Sambi Boyolali. Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. Phinisi Integration Review, 2(2), 238. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Hayati, S. 2017. Belajar & Pembelajaran Berbasis Active Learning Melalui Pembelajaran Kooperatif. Magelang: Graha Cendekia.
- Kingsley, Nnaekwe, U., Ugwu, P. (2019). The Concept And Application Of ICT To Teaching/Learning. International Research Journal of Mathematics, Engineering and IT, 6(2), 11.

- Livingstone, S. (2012). Critical reflections on the benefits of ICT in education. *Oxford Review of Education*, 38(1), 9–24. <https://doi.org/10.1080/03054985.2011.577938>
- Pratami, Risti., Setiyaji, Nugroho., Mustiningsih. (2017). Pengaruh penyusunan jadwal pada jenjang pendidikan dasar terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik. 5, 249–258.
- Rahmat, A. 2014. Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Gorontalo: Ideal Publising.
- Rahmawati, N. I. (2018). Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1, 381–387.
- Voogt, J., & Pelgrum, H. (2005). ICT and Curriculum Change. *Human Technology: An Interdisciplinary Journal on Humans in ICT Environments*, 1(2), 157–175. <https://doi.org/10.17011/ht/urn.2005356>
- Yusuf, M. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.



Pendampingan Pembelajaran Daring di RW 03 Desa Puncaksari Pada Masa Pandemi Covid-19

Fitroh Nurul Fuadah¹, Iis Barokah², Luthfi Khairunnisa³

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitrohnurulfaudah@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: iisbarokah9@gmail.com

³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: luthfikhairunnisa112@gmail.com

Abstrak

Pendampingan pembelajaran daring menjadi penting karena berdasarkan observasi dan realita di lapangan, banyak dari warga yang mengeluh akan tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melibatkan 13 orang mahasiswa untuk memberikan pengabdian pendampingan pembelajaran daring dalam rangka mengefektifkan pembelajaran. Oleh karena itu kami peserta KKN-DR 316 menjawab permasalahan yang ada dengan cara mendampingi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung melalui *Home Visit*. Kami juga memberikan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Menarik sehingga meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Penelitian pengabdian ini dilakukan dengan metode pengabdian masyarakat berbasis *participatory action research*, dengan bukti data wawancara dan terjun ke lapangan melalui beberapa siklus. Hasil dari pengabdian yang kami lakukan mendapat respon baik dari warga sebagai orang tua siswa dan anak-anak yang menjalani pembelajaran daring. Terlihat dari pengakuan orang tua atas meningkatnya semangat dan kemandirian siswa dalam belajar.

Kata Kunci: pendampingan, pembelajaran, *home visit*

Abstract

Online learning accompaniment is important because based on observations and realities in the field, many residents complain about the ineffectiveness of online learning. This community service activity involves 13 students providing online learning accompaniment services to make learning more effective. Therefore, we participants of KKN-DR 316 answered the existing problems by accompanying students when online learning took place through Home Visits. We also provide Effective and Interesting Learning Strategies and Methods to increase students' motivation and interest in the

study. This devotional research is conducted with community service-based methods of participation action research, with evidence of interview data and going into the field through several cycles. The results of our service have received a good response from residents as parents of students and children who are undergoing online learning. It can be seen from the independence of parents' recognition of the increasing enthusiasm of students in the study.

Keywords: mentoring, learning, home visit

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah luas pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai kepada tingkat daerah yang memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran Covid-19. Dan dampak dari kebijakan ini memberikan pengaruh pada dunia pendidikan, diantaranya pembelajaran dilakukan secara Daring. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan yaitu Bapak Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Dengan munculnya Covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan ancaman bagi kesehatan manusia. Dalam dunia pendidikan hal ini juga sangat berdampak dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama para guru, kepala sekolah, peserta didik, dan juga orang tua. Akibat pandemi yang tinggi, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia di tutup (F & Anggawirya, 2020). Dan setiap jenjang pendidikan melakukan pembelajaran secara Daring termasuk SD/MI sederajat.

Menurut (Anugrahana, 2020) pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Keberhasilan dalam pembelajaran Daring ini dapat terwujud dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut Uno (2014) Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa

hasrat dan berkeinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B, 2016). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran *online* (Baber.H, 2020). Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulannya bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan, mencapai suatu tujuan tertentu, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi yang dimiliki siswa ketika belajar sangat mendukung keefektifan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengubah kemampuan dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dari yang dianggap sulit untuk dipelajari menjadi mudah dipelajarinya. Proses dan sarana penunjang menjadi tolak ukur Keefektifan program pembelajaran tidak hanya dari segi tingkat prestasi belajar saja. (Hikmat & Endang Hermawan, 2020) Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan efektif tidaknya suatu pembelajaran. Efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015).

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang saat ini dilakukan, efektivitas dalam pembelajaran kurang terealisasikan karena terhambat pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menghambat keefektifan pembelajaran sebagaimana yang dialami siswa dari semua jenjang pendidikan merasakan hal yang sama. Terlebih anak-anak Madrasah Ibtidaiyah di RW 03 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat mengalami dampak dari kebijakan tersebut. Menurut pengamatan kelompok kami serta hasil wawancara dengan ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) bahwa dampak dari pembelajaran Daring tersebut menyebabkan turunnya minat belajar peserta didik terhadap pendidikan, banyaknya keluhan dari orang tua peserta didik yang merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya ketika belajar bahkan tidak sedikit orang tua yang harus mengerjakan tugas anaknya karena anaknya tidak bisa mandiri dalam belajar. Ditambah lagi tidak semua latar belakang pendidikan orang tua itu sama. Yang

berdampak pada turunnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang menyebabkan turunnya esensi nilai dari proses belajar mengajar.

Dengan demikian, kami memberikan sebuah gagasan baru untuk mengatasi masalah ini dengan cara membantu warga mendampingi siswa ketika pembelajaran Daring secara *home visit* atau *door to door* menggunakan metode *Learning by doing* dan metode bernyanyi serta kegiatan *ice breaking* agar siswa tidak merasa jemu ketika belajar.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk mengatasi masalah yang telah dirumuskan diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kami dilakukan dengan menggunakan metode Pengabdian Masyarakat berbasis PAR (*Participation Action Research*) yaitu pengabdian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif bersama-sama yang mereka alami sebagai permasalahan dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Dalam jenis pengabdian ini adalah suatu proses pencarian pengembangan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, dan juga ekonomi (Muslihul Umam, kegiatan 2021). Pelaksanaan penelitian dengan cara survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan narasumber yang terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami orang tua khususnya peserta didik karena pembelajaran yang diterapkan secara daring ini, menyebabkan penurunan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu siklus I melakukan Refleksi Sosial kepada masyarakat di Desa puncaksari, siklus II melakukan Rancangan program dan Siklus III yaitu *Action* atau pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan pembelajaran daring ini, terfokus pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di RW 03 Desa Puncaksari melalui kegiatan *door to door* atau *home visit* dengan menggunakan *learning by doing* dan metode bernyanyi. Dengan adanya pendampingan ini peserta didik dapat belajar mandiri dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pendidikan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu Kegiatan siklus I ini merupakan tahapan refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mengetahui konsep dan identitas diri dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan aset dari suatu kelompok masyarakat. Disini kami terfokus dalam bidang pendidikan dimana kami melakukan sosialisasi dengan beberapa warga mengenai pembelajaran yang dilakukan secara Daring. Setelah kami

mengamati kegiatan pembelajaran Daring yang dilakukan anak-anak di beberapa rumah warga ternyata pembelajarannya tidak efektif karena ada beberapa faktor yang menghambat motivasi anak dalam belajar. Diantaranya rasa takut anak terhadap pembelajaran, kurang menarik dan interaktif pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak mudah bosan dan jemu ketika belajar.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Perwakilan Warga

Kegiatan Siklus II merupakan tahapan perencanaan program, siklus ini merupakan lanjutan dari siklus I. Kami menindaklanjutinya dengan cara pembagian kelompok secara merata ke kediaman warga setempat dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang matang dan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya dengan pengayaan *ice breaking*, *learning by doing*, dan metode bernyanyi yang diaplikasikan dalam beberapa mata pelajaran siswa.



Gambar 2. Perencanaan Program

Lanjutan dari siklus I dan II pada tahap ini kelompok kami langsung terjun ke lapangan. Yaitu dengan cara *door to door* untuk mendampingi peserta didik ketika belajar secara daring. Pelaksanaannya dengan cara membimbing peserta didik ketika belajar. Disamping itu kami menerapkan beberapa metode yang relevan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mana dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan dapat memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kami menerapkan model dan strategi pembelajaran seperti permainan dan *ice breaking* kepada peserta didik agar mereka tidak jemu ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini seringkali terjadi dimana siswa merasa jemu dengan tugas yaitu perintah untuk sekedar menulis materi yang dikirim melalui Whatsapp. Oleh karena itu setiap harinya kami selalu menyiapkan persiapan untuk pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan adanya pendampingan ini terjadi perubahan yang bagus yang mana awalnya peserta didik hanya mengandalkan orang tua untuk belajar atau mengerjakan tugas, sekarang mereka sudah bisa lebih mandiri ketika belajar. Orang tua pun ikut serta dalam pendampingan ini, jadi mereka bisa mengetahui ketika anaknya mulai bosan dengan pelajaran maka anak tersebut harus diberi dukungan dan motivasi agar kembali bersemangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran berbasis online ini, karena jika anak sudah tidak memiliki semangat dan motivasi belajar pada saat itu maka mereka akan sulit memahami pelajaran itu dan berujung pada malas belajar yang berkelanjutan.

Pentingnya pendampingan ini bagi peserta didik, karena mereka akan memahami esensi dari proses belajar itu, mereka tidak semata-mata hanya mengerjakan tugas kemudian dikumpulkan begitu saja, akan tetapi mereka paham dengan apa yang mereka baca, tulis maupun yang mereka kerjakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 02 Agustus 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menetapkan Kuliah Kerja Nyata berbasis daring untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk mendukung program pemerintah dalam menghadapi wabah covid-19 yang tak kunjung reda. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran (SE) Rektor tanggal 26/03/2021 Nomor: B-392/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Akademik dan Non-Akademik Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19).

Berdasarkan keputusan dari pihak Universitas bahwa Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini dilaksanakan dari rumah saja, ditinjau dari observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat akhirnya kami memberanikan diri terjun ke lapangan secara langsung dengan alasan ingin mengoptimalkan pembelajaran daring agar lebih efektif berlandaskan keluhan-keluhan yang diutarakan oleh warga setempat RW 03 Desa Puncak Sari.

Pengabdian yang kami lakukan kepada masyarakat diawali dengan *home visit* kepada beberapa rumah warga setempat. Berdasarkan pengamatan tersebut kami

menindaklanjuti permasalahan tersebut untuk melakukan pendampingan kepada siswa dengan cara *home visit*.

Secara bahasa kata *home* berasal dari kata benda yang berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertamu (Echols dan Shadily, 2010). Sedangkan secara istilah, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya menemukan informasi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (Tohirin, 2007).

Adapun tujuan pelaksanaan *home visit* menurut (Dwita & Ade Irma Anggraeni, 2018) adalah untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan serta permasalahan yang dialami siswa. Winkel dan Hastuti (2006) menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.

Peserta didik yang kami dampingi adalah jenjang MI yaitu kelas 1, 3, 4, dan 6. Oleh karena itu proses pendampingan yang kami lakukan menggunakan beberapa metode yang berbeda diantaranya yaitu: metode *learning by doing*, dan metode bernyanyi, hal ini disesuaikan dengan tugas peserta didik yang jenjangnya berbeda-beda. Dimana penggunaan beberapa metode dapat mengefektifkan pembelajaran terutama pembelajaran daring ini. selain itu kami juga mengadakan kegiatan *ice breaking* di awal atau di tengah pembelajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satunya, melalui kegiatan *Ice Breaking*, *Ice breaking* adalah istilah untuk menjelaskan mengenai suatu proses yang perlu dilakukan fasilitator untuk mengubah *state of mind* peserta. Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang hanya sekedar informasi dan ada kalanya pencerahan.

Ice breaking dapat dilakukan di awal dan tengah saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan *ice breaking* berada di awal pembelajaran bertujuan untuk memberikan semangat kepada siswa ketika pembelajaran akan di mulai. Dengan guru memberikan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, guru akan memberikan pembelajaran yang berkesan, menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa akan antusias dan bersemangat dalam belajar.

‘Di tengah-tengah pembelajaran *ice breaking* bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat siswa yang sudah menurun. Hal ini dilakukan karena siswa pada pertengahan pembelajaran jika terlihat bosan, mengantuk dan malas. Konsentrasi akan terwujud dengan cara pengaturan lingkungan belajar, hal ini

dilakukan supaya siswa merasa nyaman dan rileks saat pembelajaran sedang berlangsung. Diharapkan sesudah *ice breaking* selesai peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat

Pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih kreatif. Siswa juga berani untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih hidup. Karena berdasarkan hasil penelitian (Feibriandari, 2018) bahwa kegiatan *ice Breaking* dapat mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, ternyata *ice breaking* juga mampu meningkatkan minat belajar (Sormin, 2017).

(Hidayatullah, Nanda, & Istiawati, 2013) menyatakan bahwa *ice breaking* dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejemuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejemuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Lalu model belajar *learning by doing* adalah sebuah metode yang mampu merangsang peserta didik guna bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar maka keaktifan murid dapat meningkat (Utami, 2020). Metode *learning by doing* ini memfokuskan siswa untuk lebih giat dalam berinteraksi, berdemonstrasi bekerja kelompok dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung sehingga praktik yang menjadikan siswa bukan hanya menghafal materi saja tetapi juga sudah memahaminya.

pembelajaran *learning by doing* memiliki dua fungsi, sebagai berikut : pertama, memperkenalkan beberapa realita dalam pengajaran, yakni ; (a) mengembangkan materi pembelajaran dari realita sekitar, tidak hanya dari apa yang ada di buku; dan (b) mengundang praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan peserta didik dalam rangka melengkapi penjelasan guru baik secara materi maupun praktik. Kedua, melaksanakan serangkaian pembelajaran langsung dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru, yaitu ; (a) memperhatikan kebebasan akademik guna mengembangkan prinsip berdasarkan sikap saling menghormati dan memperhatikan satu sama lain (antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya), dan (b) memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan, melakukan proses dan pengambilan keputusan (Maslakhah, 2019)

Sedangkan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilakukan. Biasanya syair - syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat (Komalasari, 2014), bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga

perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari.

Model bernyanyi ini merupakan pengembangan dari *Accelerated Learning* atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan belajar secara konvensional, dikembangkan pada tahun pertengahan 1970 berdasarkan kerja Dr. George Lazanov model ini menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat (Qomaruddin, 2017).

Menyanyi memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu : (a) memperkenalkan suara sebagai bunyi, (b) memperbaiki pengucapan kata, (c) Meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi, (d) membantu anak untuk mendengarkan, mengingat dan menghafal, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa, (e) pengembangan kemampuan berbahasa, (f) sebagai alat dan media pembelajaran, dan (g) peneguhan eksistensi (Bonnie Macmillan, 2004:7).

Dalam penggunaan metode bernyanyi ini kami menerapkannya dalam pembelajaran bahasa arab yaitu dalam menghafal mufrodat. dalam pelaksanaanya kami melafalkan kosakata/mufrodat bahasa arab kemudian dinyanyikan bersama hingga peserta didik hafal dengan kosakata dengan nada tersebut. peserta didik menirukan sampai hafal jika sudah hafal kata demi kata kami pun meminta peserta didik untuk menulis. dari sini akan tercipta koordinasi yang baik dimana peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan aktif dengan keantusiasan siswa didalam kelas (Qomaruddin, 2017). Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan beberapa metode yang menarik ini kami berharap agar siswa yang ada di lingkungan Desa Puncaksari dapat termotivasi untuk semangat belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010: 251-252) yakni Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Dan juga sebagai Pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Dengan pembagian beberapa kelompok setiap harinya untuk mendampingi anak-anak belajar, kami menggunakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Yang mana hal tersebut menggugah motivasi siswa dalam belajar. Terlihat dari penyambutan, *feedback* para orangtua serta keantusiasan anak-anak ketika *home visit*. Berbeda dengan kegiatan peserta didik sebelum adanya pendampingan pembelajaran daring ini, peserta didik selalu merasa jemu dan malas ketika belajar di rumah dikarenakan kurangnya motivasi serta dorongan dari orang tua, yang mana sedikit banyak dari orangtua peserta didik tidak terlalu memahami materi yang sedang dipelajari oleh anaknya. Hal ini mengakibatkan kejemuhan yang dirasakan oleh peserta didik semakin melekat. Setelah adanya pendampingan dari mahasiswa KKN masalah yang dialami peserta didik dan orangtua dapat teratasi. Dibuktikan dengan hasil proses pendampingan pembelajaran daring ini adanya peningkatan Motivasi serta kemampuan Kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Diantaranya ketika kita menerapkan metode bernyanyi dalam menghafal mufrodat bahasa arab siswa menjadi lebih mudah hafal mufrodat tersebut. Kemudian kami juga menerapkan metode *learning by doing* dalam mata pelajaran BTQ, dimana kami menerapkan kaidah tajwid dalam bacaan Al-quran sehingga bacaan peserta didik menjadi baik dan benar, hal ini juga memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran dimana yang awalnya hanya bisa menghafal 3 ayat menjadi 5 ayat dengan hafalan yang mutqin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa bahwa terdapat peningkatan motivasi serta kemandirian siswa ketika belajar dari rumah. Untuk pengabdian berikutnya langkah lebih baiknya juga kita selaku pendamping memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa baik itu secara visual, audio atau audio-visual.

E. PENUTUP

Berdasarkan pengabdian yang kami lakukan di RW 03 Desa Puncaksari mendapatkan respon dan apresiasi yang sangat baik dari warga setempat terutama dalam bidang pendidikan. Sebelum adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan Mahasiswa KKN dalam kegiatan belajar mengajar secara daring peserta didik merasa jemu dan malas belajar. Setelah adanya pendampingan ini peserta didik merasa senang dan tidak jemu ketika belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dengan mandiri tanpa terpaksa. Para orang tua peserta didik pun turut menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih selama kegiatan pendampingan ini yang menjadikan Mahasiswa KKN termotivasi selama kegiatan berlangsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020, September). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama siswa memiliki pengetahuan yang berasal dari masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. Pendidikan dan Kebudayaan, X(3), 282-289.

- Baber.H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID-19. *Journal of Education and E-Learning Research*, VII(3), 285-292.
- Dwita, K. D., & Ade Irma Anggraeni, H. (2018). Pengaruh home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwakarta. *Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, XX(01).
- Echols, & Shadily. (2010). *Kamus Inggris Indonesia An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- F, P. F., & Anggawirya. (2020). The Effect of Learning Experience on The Information Literacy of Students in The Ri-Png Border During Covid-19 Period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, VII(10), 171-180.
- Febriandari. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice breaking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual*, III(4), 485-494.
- Hamzah B, U. (2016). *Perencanaan Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara .
- Hidayatullah, Nanda, S., & Istiawati. (2013). Penerapan Ice Breaker pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X SMK Negeri 07 Surabaya pada Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Keselamatan Kerja). *JPTM*, I(2).
- Hikmat, & Endang Hermawan, A. I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online.
- Komalasari, O. (2014). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Sukanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. STAIN Purwokerto, Tarbiyah, Purwokerto.
- Macmillan, B. (2004). *Permainan Kata dan Musik : Wordand Music Games* . Batam: Karisma Publishing Group .
- Maslakhah, S. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis. *Jurnal Diksi*, XXVII(2).
- Qomaruddin, A. (2016). Penerapan Media Lagu Dalam Pembelajaran Mufrodat di SD IT Harapan Bunda Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahmawati. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses . Jakarta: Prenada Media Group.
- Sormin. (2017). Hubungan Ice Breaking dengan Minat Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Paidagogeo*, II(5), 117-121.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral). Jakarta: Rajawali Pers.HI
- Winkel, & Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan . Yogyakarta: Media Abadi.



Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Sharaf Pada Masa PPKM di Pondok Pesantren Miftahut Taufiq Pasir Biru

Neng Latifah Nur Azizah¹, Dedi Wahyudi²

¹Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: latifahnurazizah26765@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dediwahyudi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam memahami bahasa arab perlu adanya suatu ilmu, salah satunya ilmu sharaf. Namun kendala dalam mempelajarinya akan selalu ada, terutama saat PPKM ini. Motivasi belajar santri mengalami penurunan karena sudah terlalu lama pembelajaran dilaksanakan dalam jarak jauh, sehingga timbulnya rasa bosan. Tujuan kegiatan KKN ini untuk membantu para santri kelas delapan yang berada disekitar kelurahan Pasir Biru untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mempelajari ilmu sharaf. Adapun metode yang digunakan yaitu metode SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Kepada Masyarakat) yang berbasis pada keilmuan masing- masing prodi. Dengan menggunakan strategi yang telah dilakukan, motivasi belajar mereka mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil Pre test dan Post test yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Ilmu Sharaf, Motivasi Belajar, PPKM, Pesantren

A. PENDAHULUAN

Bahasa arab adalah Bahasa yang digunakan al-qur'an dan hadist sebagai pondasi utama, juga Bahasa yang digunakan dalam karya ulama yang syarat akan ilmu. Kita tidak bisa memahami Bahasa arab tanpa adanya suatu ilmu, sehingga agar bisa memahami Bahasa arab harus mempelajari ilmunya, sebagaimana perkataan orang Barat "orang eropa, dengan membaca dapat memahami teks tetapi orang Arab dengan memahami teks baru dapat membaca teks dengan benar (Taufiq Burj, 1980: 129) yang kita kenal dengan ilmu alat, isinya yaitu ilmu nahwu dan Sharaf. Namun kendala yang lebih serius dihadapi pembelajar bahasa arab yaitu dikarenakan bahasa arab hanya memiliki huruf konsonan, sedangkan vokal ditandai dengan *syakal*. Padahal untuk menentukan *syakal* membutuhkan kemampuan menentukan kedudukan kata dalam kalimat dan bentuk kata. Maka agar dapat memahami dan membaca kalimat

arab sekurang-kurangnya harus menguasai ilmunya (Rodliyah Zaenuddin, 2012), kita mengenalnya dengan istilah ilmu alat (ilmu nahw dan sharaf).

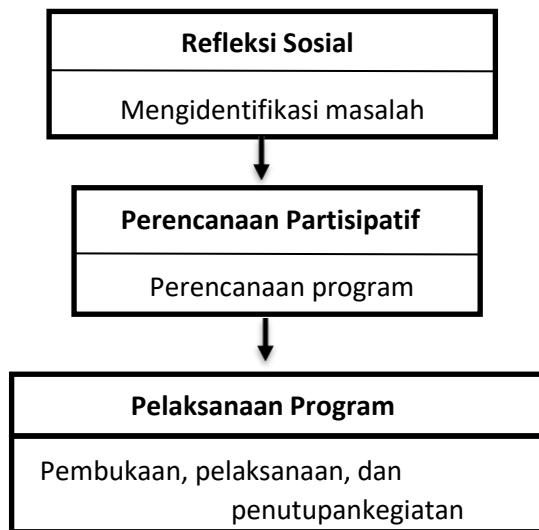
Aspek tata bahasa ini biasa dikaji di pesantren, pelaksanaannya lebih intensif dan bertingkat dengan mengacu kepada kitab-kitab klasik (Syafaah dan dewi n.d.) Salah satunya, *Amtsilatut Tashrifiyah* yang digunakan sebagai acuan dalam mempelajari ilmu sharaf. Meskipun pembelajaran bahasa Arab bagi orang ajam sudah dimulai pada abad ke-17 (Amirudin, 2017, p. 5), tetapi problematika mempelajari bahasa Arab sampai sekarang masih ada, salah satunya adalah: banyak bab dan topik shorof, dimana setiap bab dan topik mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang terkadang menyita waktu dan menyulitkan. (Amirudin, 2017, p. 8). Dampak Covid-19 bukan hanya pada sektor ekonomi, tetapi merambat pada sektor pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ yang berkepanjangan membuat siswa merasa jemu dan bosan. Siswa mengalami penurunan belajar karena kurangnya motivasi belajar serta kurangnya pengawasan guru, ia lebih tertarik untuk bermain daripada belajar. (Mardiah et al., 2021). Dalam (Septiani & Samputra, 2021) mengatakan bahwa "Dampak negatif yang paling ditakutkan adalah menurunnya motivasi belajar pada siswa."

Problema tersebut juga dialami para santri PONPES miftahuttaufiq, 19 orang diantaranya mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar santri perlu adanya motivasi atau daya tarik. Sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana (Hamzah B. Uno: 5, 2011) motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Selain itu untuk mengingkatkan motivasi belajar perlu didukung dengan media, salah satunya dengan menggunakan Quizizz. Quizizz merupakan permainan yang kreatif, inovatif, menantang, sekaligus menyenangkan, sehingga akan menumbuhkan motivasi positif untuk meningkatkan belajar (Aini, 2019). Melalui KKN-DR atau Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah sebagai kegiatan akademik, pendampingan belajar tersebut dapat terlaksana, guna meningkatkan motivasi belajar ilmu sharaf pada siswa kelas delapan.

B. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari Implementasi Tridharma PT. Program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh PT (Noor, 2010).

KKN DR ini menggunakan metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan masyarakat). Mahasiswa yang melakukan KKN DR ini mengabdi dengan bekal keilmuan masing-masing. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut, sesuai dengan juknis KKN DR 2021.



Gambar 1. Alur metode pengabdian

Tahap refleksi sosial. Setelah mendapatkan surat izin dari satgas setempat refleksi sosial dilakukan. Tujuannya adalah agar masyarakat sekitar PONDOK pesantren Miftahuttaufiq mengetahui kedatangan dan maksud tujuan para mahasiswa, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan para santri. Guna terlaksananya sebuah program maka harus ada perencanaan. Maka Participative Planning sangat diperlukan pada tahapan kedua. Setelah itu program baru bisa dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan KKN (Kuliah kerja Nyata) bertempat di Pondok Pesantren Miftahuttaufiq RT 02 RW 09 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Dilaksanakan selama satu bulan, tepatnya mulai tanggal 03 Agustus setelah pembukaan berlangsung. Sampai dengan 30 Agustus, dan diakhiri dengan penutupan KKN pada tanggal 31 Agustus.

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan berfokus pada ranah pendidikan, yaitu dengan cara pelatihan. Sebagaimana dalam (Riduwan, 2016) bahwa berdasarkan tujuan yang akan dicapai, bentuk pengabdian kepada masyarakat terdapat enam bentuk; salah satunya yaitu pendidikan kepada masyarakat.

3. Tahapan kegiatan

a) Pelepasan KKN DR oleh Rektor



Gambar 1 Pelepasan KKN DR

b) Perizinan KKN DR



Gambar 2. Perizinan KKN DR

c) Sosialisasi

Dengan sosialisasi mereka mengetahui tujuan kami berada disini. Pada tahap ini para santri mengutarakan kendala mereka dalam mempelajari tashrifan adalah merasa kesusahan karena banyaknya bab yang harus dihafal. Selain itu karena kurangnya motivasi mereka dalam menghafal.



Gambar 3. Sosialisasi

d) Perencanaan Program Kegiatan

Setelah mendengarkan masalah yang dihadapi oleh para santri. Kami membuat perencanaan guna mengatasi masalah yang mereka hadapi.



Gambar 4. Perencanaan Program Kegiatan

e) Pembukaan KKN

Diawal program, lebih tepatnya ketika pembukaan. Para santri yang berjumlah 16 orang diberi motivasi agar mereka semangat dalam menghafal, targetnya bukan selesai dalam menghafal dan lancar dalam pelafalan. Tetapi agar mereka mau berusaha sesuai kemampuan mereka. Karena sia-sia saja kalau hanya pintar tetapi tidak mau berusaha.



Gambar 5. Pembukaan KKN

Pre test dan Pemberian motivasi diawal kegiatan Selain karena mudah dalam pengoperasiannya, Quizizz juga memiliki banyak keuntungan. Diantaranya; hemat dalam pemakaian kuota, tidak perlu mendownload aplikasi, dan terbukti bisa meningkatkan hasil belajar. Oleh karenaitu media Quizizz dipilih dalam pre test ini agar motivasi mereka bertambah setelah pre test ini dilakukan.



Gambar 6. Pre test menggunakan Quiziz

Selain pre test, mereka juga diberi sertifikat, tetapi bukan sertifikat asli. Hanya sebatas daya tarik, bahwa dengan menyelesaikan hafalan maka akan diberi penghargaan yaitu sebuah sertifikat. Kemudian sertifikat tersebut ditempel dibelakang



papan tulis. Agar mereka selalu ingat dan terus menghafal.

Gambar 7. Pemberian sertifikat sebagai motivasi diawal kegiatan

f) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program terhitung mulai dari tanggal 9 Agustus 2021, mereka menghafal dengan cara setiap santri setoran 2 Bab Tashrifan, lengkap dengan wazan dan mauzunnya.



Gambar 8. Setoran Tashrifan

g) Peringatan Hari Kemerdekaan (Program Tambahan).

Dalam rangka memperingati harikemerdekaan Republik Indonesia yang ke-67, santri Miftahuttaufiq melaksanakan Upacara memperingati hari kemerdekaan, sebagaimana yang sering dilakukan. Meskipun dengan fasilitas dan tempat seadanya tetapi tidak mengurangi rasa khidmat, upacara berjalan dengan lancar.



Gambar 9. Upacara peringatan HUT RI ke-76

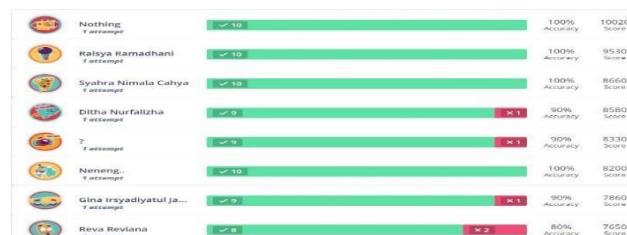
h) Perlombaan 17 Agustus

Masih dalam memeriahkan peringatan HUTRI, perlombaan berlangsung setelah upacara dilaksanakan, mulai dari makan kerupuk, baca puisi, fashion show, menggambar, dan lain-lain. Acara dapat dilaksanakan atas kerjasama peserta KKN dan pengurus Pondok Pesantren.



Gambar 10. Perlombaan 17 Agustus

i) Post Test



Gambar 11. Post tes menggunakan Quizizz

j) Pembagian Sertifikat

Dari 16 orang santri, dua diantaranya tidak mengikuti kegiatan sampai akhir. Sehingga yang tersisa ada 14 orang santri. Selain memotivasi agar terus berprestasi, sertifikat ini juga sebagai saksi bisu bahwa mereka pernah hafal tashrifan, sebagai modal awal untuk membaca kitab gundul.



Gambar 12. Pembagian Sertifikat

k) Penutupan kegiatan & pembagian Hadiah Kegiatan KKN di PONPES Miftahuttaufiq

diakhiri dengan pengumuman kejuaraan lomba yang telah dilaksanakan sekaligus pembagian hadiah. Tujuan diadakannya lomba selain untuk menumbuhkan rasa nasiolisme juga untuk mencari minat dan bakat yang selama ini orang lain tidak banyak mengetahuinya.



Gambar 13. Penutupan kegiatan & pembagian Hadiah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, peneliti berusaha untuk mencari solusi, yaitu dengan memanfaatkan kegiatan KKN ini selama kurang lebih satu bulan. Adapun penyelesaiannya adalah dengan tahapan sebagai berikut: Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan eksternal maupun internal untuk melakukan perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dari indikator dan unsur yang mendukung (Septiani & Samputra, 2021). Oleh karenanya peneliti memberikan sertifikat (bukan asli) diawal kegiatan, agar mereka memiliki hasrat dan keinginan untuk menyelesaikan hafalan tashrifan. Selain itu untuk melihat sejauh mana mereka menguasai tasrifan perlu adanya pre test dan post tes dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Metode pre- test dan post test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013). Kita dapat melihat hasil dari Pre test dan Posttest dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

NO	Nama Santri	Pre test	Post Test
1	Anggun Sri R	36	80
2	Annisa Nurbaeti F	73	100
3	Delit Prihata	45	80
4	Ditha Nurfalizha	64	90
5	Erzha	40	60

6	Gina Irsyadiatul J	64	90
7	Haris Sidiq	55	60
8	M Ariel A	50	60
9	M Nur Aldi	55	90
10	Neneng Fitriani L	55	100
11	Raisya Ramadhani	55	100
12	Reva Reviana	64	80
13	Syahra Nimala C	64	100
14	Wahyu Ramdhani	18	20

Setelah dianalisis menggunakan Uji-T berpasangan (*paired*), ditemukan hasil yang signifikan. Yaitu nilai t hitung (7) $>$ t tabel (2,16) \rightarrow H^0 ditolak. Artinya dengan $\alpha = 0,5\%$, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar santri sebelum dan sesudah diberi motivasi.

E. PENUTUP

Untuk memahami bahasa Arab terutama al- Qur'an dan Hadist perlu adanya suatu ilmu agar tidak keliru dalam memahaminya. Salah satunya adalah ilmu sharaf. Dengan belajar ilmu sharaf kita akan mampu membaca bahasa arab, karena dengan bacaan akan berpengaruh kepada makna. Dengan strategi yang telah dilakukan, motivasi belajar mereka mengalami peningkatan, dilihat dari hasil Pre test dan Post test. Diharapkan dengan mengantongi hafalan tashrifan yang berjumlah 35 bab ini mereka dapat lebih banyak mengaplikasikan dalam membaca kitab gundul. Karena teori saja tidak cukup tanpa adanya praktek.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kesempatan. Sehingga KKN di PONPES Miftahuttaufiq ini dapat dilaksanakan. Tak lupa kepada gugus tugas covid 19 setempat, pengasuh PONPES miftahuttaufiq yang telah memberikan izin sehingga KKN ini dapat terselesaikan sebagai salah satu tugas kampus. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing lapangan, LP2M, dan pihak lain yang telah berpatisipasi dalam berlangsungnya KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 1–6.
- Amirudin, N. (2017). Poblematika Pembelajaran Bahasa Arab. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 1(1), 1–12.
- Costa, M, Choosing the Right Assessment Method:Pre-Test/Post-Test Evaluation, Boston

University, Cabrillo Colleges SLO websites 12/17/2013; Revised 4/23/2014

Darisy Syafaah, I. S. D. (n.d.). Tantangan Pesantren Salaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi.

Mardiah, K., Mansur, R., & Sulistiono, M. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.

Noor, I. H. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>

Rodliyah Zaenuddin. (2012). Pembelajaran Nahw dan Sharaf dan Implikasinya Terhadap Membaca dan Memahami Literatur Bahasa



Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Berbasis Pemberdayaan Peserta Didik MI Cisarua Untuk Pembelajaran Materi Pecahan

Rojudin¹, Muhammad Algi Al-Hanafi², Sundari³, Wandaningrum Solehah⁴, Nurul Patimah⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sirojudin@uingsd.ac.id

²Program studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mohammadalgi01@gmail.com

³Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sundari2899@gmail.com

⁴Program studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: w.andanings@gmail.com

⁵Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nurulpatimah26@gmail.com

Abstrak

Di era industry 4.0 dan perubahan pembelajaran yang memanfaatkan sarana internet belum ada penelitian secara nyata terkait bagaimana peran pendidikan berbasis e-learning di desa sukamanis khususnya di MI Cisarua. Melalui hal tersebut peneliti yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui kegiatan KKN DR- SISDAMAS melihat dan mengkolaborasikan bagaimana proses pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat MI Cisarua di era covid 19. Metode penelitian yang dipilih merupakan metode SISDAMAS dimana terdapat siklus-siklus KKN Sisdamas yang di usung UIN Sunan gunung Djati bandung. Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap terhadap kelas 5 MI Cisarua yang mengkolaborasikan antara Pendidikan real dengan virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perantara peserta KKN Sisdamas kelompok 190 berupa sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan penggunaan Quizizz sebagai media pembelajaran peserta didik kelas 5 MI Cisarua dapat menjadi penggerak bagi rekan-rekan nya sebagai tutor sebaya

Kata Kunci: quizizz , pemberdayaan, pembelajaran.

Abstract

In the era of industry 4.0 and changes in learning that utilize internet facilities, there has been no real research related to the role of e-learning-based education in Sukamanis Village, especially in MI Cisarua. Through this, researchers who are students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung through the DR-SISDAMAS KKN activity saw and collaborated on how the education

process based on community empowerment of MI Cisarua in the covid 19 era. The research method chosen was the SISDAMAS method where there were cycles of KKN Sisdamas carried out stretcher UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. The research data was obtained through observations of class 5 MI Cisarua which collaborated between real and virtual education. The results showed that through the intermediary of the Sisdamas group of 190 KKN participants in the form of socialization, training and mentoring the use of Quizizz as a learning medium for the 5th grade students of MI Cisarua could be a motivator for their colleagues as peer tutors.

Keywords: quizizz, empowerment, learning

A. PENDAHULUAN

Mata Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud implementasi pengabdian pada masyarakat dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program kegiatan mengutamakan praktik nyata di masyarakat, sehingga memberikan manfaat lebih untuk masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kampung Cisarua, Desa Sukamanis, Kabupaten Sukabumi.

Desa Sukamanis merupakan satu dari beberapa desa di Kecamatan Kadudampit yang mempunyai 3 (tiga) dusun yang terbagi menjadi 8 RW dan 35 RT dengan jumlah penduduk Sebanyak 5898 jiwa, terdiri dari 3026 jiwa laki-laki dan 2872 jiwa perempuan. Jika melihat sebaran penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan, maka sebagian besar penduduk di Desa Sukamanis yang tamat SD yaitu 768 Jiwa, SMP sebanyak 303 jiwa, SMA sebanyak 189 jiwa dan Perguruan tinggi sebanyak 14 Jiwa. Penduduk Desa Sukamanis mayoritas beragama islam dan masih berada di lingkungan perdesaan memiliki rasa solidaritas, gotong royong, tenggang rasa, saling menghargai, dan menghormatinya yang dirasakan masih sangat tinggi.

Kondisi di era meningkat virus Covid-19 di Indonesia saat ini mengakibatkan dunia ekonomi melemah serta berakibat pada dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Dampak Covid-19 dalam bidang pendidikan diantaranya peserta didik dan guru tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. (Hanoatubun 2020)

Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengubah sistem pembelajaran menjadi daring secara penuh untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah. Namun, dalam perjalannya pembelajaran daring ini menimbulkan berbagai masalah. Diantaranya, SDM di Indonesia khususnya di desa sukamanis kurang mampu menggunakan perangkat atau fasilitas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran online serta diperlukan secara lebih lanjut adanya pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Jadi, kerjasama yang baik antar orang tua demi keberhasilan pembelajaran peserta sangat dibutuhkan. Komunikasi yang baik antara guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. (Purwanto,dkk 2020) melalui perkembangan teknologi, guru bisa memebrikan pembelajaran melalui gambar atau video dengan tujuan peserta didik bisa lebih meningkat dalam ranah kognitif dll dibandingkan dengan pola biasa. ICT sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam pendidikan dapat membantu visualisasi ide abstrak, mempermudah kegiatan pembelajaran, memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan murid di dalam kelas pembelajaran, penyampaian materi tertentu bisa lebih menarik.

ICT sebagai penunjang kehidupan dapat dijadikan tambahan kolaborasi yang berasal dari kurikulum dengan dipadukan konten berkualitas tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan. ICT mentimulus motivasi dan metode pembelajaran peserta didik sehingga dalam praktiknya tidak tercipta situasi monoton untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. (Yuniati, I., dkk, 2021)

Seiring meningkatnya zaman revolusi industry yang di barengi perkembangan teknologi dan informasi, dimanfaat dalam dunia pendidikan dari segi penggunaan media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien. Untuk itu perlukan suatu gebrakan dan pengembangan media pembelajaran berbasis digital agar dapat dimanfaatkan secara universal dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik (Irwan dkk, 2019). Salah satu media pembelajaran yang menarik, interaktif yang mengutamakan kerjasama, komunikasi, yaitu Quizizz. Aplikasi Quizizz adalah salah satu jenis aplikasi bertipe permainan, yang dapat digunakan dalam pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, serta bisa dimanfaatkan sebagai media menyampaikan materi, Quizizz juga dapat digunakan, sebagai media pengukur melalui pengembangan assesment dalam suatu evaluasi pembelajaran yang bersifat menarik dan menyenangkan. (Zhao nd.)

Untuk menciptakan iklim pembelajaran di ruang kelas yang lebih hidup, aplikasi Quizizz bisa dimanfaatkan dengan tanpa menghilangkan esensi dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Aplikasi pembelajaran online quizziz merupakan aplikasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses secara online oleh guru dan peserta didik yang diterapkan di saat pandemi pada sektor pendidikan agar mampu menyeimbangkan dan melaraskan pembelajaran di sekolah untuk senantiasa relevan serta menyenangkan khususnya pada muatan pembelajaran materi pecahan, adanya aplikasi Quizziz memberikan alternatif pembelajaran daring yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, dapat diakses di luar maupun di dalam kelas, serta permainannya dapat membantu mendorong motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan narasi yang telah diuraikan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui kegiatan KKN yang berorientasi untuk melakukan Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Berbasis Pemberdayaan Peserta

didik MI Cisarua untuk Pembelajaran Materi Pecahan. Solusi pemulihan pendidikan Desa Sukamanis RT 07/02 dengan menjalankan program daring yang dilakukan dengan kegiatan pendampingan belajar dari rumah untuk membangun semangat belajar peserta didik madrasah Ibtidaiyah. Peran orang tua maupun orang dewasa sangat diperuntukkan demi keberlangsungan belajar dari rumah yang berjalan dengan baik dan kondusif. (Eka Putri, dkk 2021)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dipilih untuk diimplementasikan kepada masyarakat, mengadopsi pola pengabdian yang disatupadukan dengan pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang disusun oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, melalui empat siklus, yakni Siklus I sampai IV. Mahasiswa selaku peserta kegiatan KKN bersama DPL mengawali proses pengabdian ini dengan refleksi sosial untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sukamanis terutama MI Cisarua. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara singkat dengan Kepala Sekolah MI Cisarua dan 2 orang guru kelas 5. Wawancara secara details digunakan sebagai Langkah fundamental dalam KKN Sisdamas. Data yang didapat melalui obervasi partisipatif yang di padukan dengan wawancara. Tahap yang kedua yaitu memetakan permasalahan dalam bidang Pendidikan yang terjadi di MI Cisarua saat pandemic covid-19 terjadi.

Metode yang digunakan pada tahap perencanaan partisipatif dan sinergi program selanjutnya berfokus pada program pelatihan dan pembimbingan pemanfaatan smartphone kepada peserta didik kelas 5 serta guru MI Cisarua di Desa Sukamanis dengan bantuan mahasiswa KKN Kelompok 190 untuk memberikan informasi singkat mengenai aplikasi Quizizz guna menciptakan pembelajaran yang tidak tertinggal di tengah industri teknologi dan pandemi Covid 19 sesuai kondisis serta potensi apa yang ditemukan di masyarakat. Para peserta KKN dengan aktif mensosialisakan media pembelajaran Quiziz yang menarik, gratis, dan hanya memerlukan pengetahuan dasar untuk mengetahui cara penggunaan aplikasi tersebut. Tahap selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan program dan monitoring. Tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan implementasi dari semua siklus dan menjadi tolak ukur program apakah terlaksana dengan baik atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satunya pada materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran peserta didik MI pada mata pelajaran Matematika. Salah satu media pembelajaran yang kami gunakan untuk menyampaikan materi tersebut yaitu dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Aplikasi Quizizz memiliki tampilan menarik dan menyenangkan, oleh karena itu penggunaannya diharapkan dapat menambahkan semangat peserta didik untuk mempelajari materi pecahan. (Teofila Pramesti Ningrum 2017)

Penelitian ini berupaya memadukan kebiasaan masyarakat MI Cisarua yang diintegrasikan dengan Pendidikan sebagai tujuan utama KKN 190 dalam pemanfaatan smartphone dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam mengimplementasikan ilmu melalui program pemberdayaan peserta didik MI Cisarua dengan memanfaatkan teknologi ke dalam bidang pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu terakhir (siklus IV), dengan kegiatan yang sesuai perencanaan. Pelaksanaan program dilakukan di Posko KKN karena tidak memungkinkan jika dilakukan di sekolah langsung, mengingat keterbatasan waktu dan keadaan pandemi saat ini. Peserta didik sebagai pemberdaya diajak bermain sambil belajar, jadi suasannya tidak membosankan.

Kegiatan diawali bimbingan tentang pengenalan aplikasi Quizziz kepada peserta didik, cara menggunakan, kemudian pengeraan soal. Sebelum memulai aplikasi tersebut, peserta didik telah diajarkan materi pecahan terlebih dahulu. Peserta didik dibimbing bagaimana cara mengakses aplikasi Quizizz, cara *log in* ke dalam aplikasi, dan bagaimana cara mengaksesnya. Selain sebagai aplikasi yang menyenangkan bagi peserta didik, aplikasi tersebut juga memudahkan peserta didik untuk dapat menjelaskan kembali kepada rekan rekan sebagai tutor sebaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penerapan Media Pembelajaran Quizizz Berbasis Pemberdayaan Peserta didik MI Cisarua untuk Pembelajaran Materi Pecahan di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit

UIN Sunan Gunung Djati melalui matakuliah serta program KKN Sisdamas Bandung menugaskan mahasiswanya melaksanakan suatu program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamanis, Kabupaten Sukabumi dengan total mahasiswa berjumlah 14 orang yang dipilih dari berbagai program studi yang ada. Dalam hal ini mahasiswa yang bertugas terdiri dari 1 kelompok, yaitu kelompok 190 yang bertugas di rw 03. Kelompok yang bertugas dipimpin oleh satu orang ketua yang istikahi sebagai KKP. Dalam pelaksanaan nya kelompok 190 menjalankan Langkah-langkah pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama yang telah ditentukan oleh LP2M dan UIN SGD Bandung sebagai pencetus kegiatan, yang dimana dalam satu bulan pelaksanaannya mencakup beberapa siklus, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV .

Mengutip pernyataan Ketua LP2M "metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Tujuan KKN DR Sisdamas ini yaitu pertama, bagi mahasiswa, program KKN masih tetap berjalan meski di musim pandemi, sehingga mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam proses perkuliahan. Kedua, UIN SGD Bandung melalui mahasiswa nya terlibat aktif secara langsung dalam suatu konsep pemberdayaan masyarakat diera

Pandemi Covid-19 yang kian mewabah, sehingga masyarakat diharapkan merasa terbantu.

Siklus I : Sosialisasi , Rembug Warga Sekolah (Yayasan & RW) dan Refleksi Sosial

Siklus ini menjadi penting karena setelah didapat data-data kondisi masyarakat sekitar nantinya menjadi upaya penanggulangan masalah-masalah sosial tanpa gangguan oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat diberikan suatu pilihan serta kesempatan untuk mengambil keputusan terkait persetujuan adanya KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah.

Yayasan sebagai target utama dalam bidang Pendidikan merupakan Langkah/proses pertama dari pengejawantahan pembangunan partisipatif. Apabila masyarakat sekolah sepakat untuk menerima KKN Sisdamas, maka dalam prakteknya masyarakat dituntut berkomitmen melaksanakan upaya penanggulangan problematika masyarakat terutama pendidikan sebagai target dengan aturan serta Langkah strategis yang telah dirumuskan oleh KKN Sisdamas pada tahap pertama, yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang update guna menyelesaikan masalah pendidikan secara kolaboratif yang diejawantahkan dalam tahapan siklus-siklus selanjutnya. Komitmen yang telah disepakati bersama dengan masyarakat berupa kesepakatan mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus, adanya motor penggerak yang bekerja dengan sukarela, kesediaan untuk bekerjasama, mengikuti pelatihan, dan sebagainya. (LP2M 2021)

Tahap awal perencanaan Siklus I, peneliti pada tanggal 03 Agustus 2021 mengumpulkan seluruh mahasiswa di Posko 190 guna membahas teknis, konsep serta memberikan pembekalan terkait hal-hal yang harus disiapkan ketika menjalin kerjasama bersama MI Cisarua. Dalam prosesnya tercipta ide-ide yang kreatif dan inovatif yang diajukan oleh mahasiswa dari kelompok 190, dengan mayoritas berasal dari fakultas tarbiyah dan keguruan. Dari beberapa ide tersebut dikerucutkan menjadi pengimplementasian ilmu di MI Cisarua, dan di akhir kegiatan memberikan bimbingan yang dibalut dalam pelatihan cara penggunaan Aplikasi Quizizz sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengejar ketertinggalan di abad ke-21. Peneliti juga mengarahkan kordinator humas untuk melaporkan rencana pelaksanaan siklus I kepada Kepala Sekolah MI Cisarua terkait terciptanya kolaborasi serta komunikasi yang baik antar mahasiswa dengan pihak sekolah.

Pelaksanaan Siklus I diselenggarakan pada tanggal 04-05 Agustus. KKP dan anggotanya memperkenalkan diri pada pihak sekolah, mengajukan permohonan izin yang dibalut dengan untaian kata silaturahim, dan melakukan observasi bagaimana kondisi pendidikan di MI Cisarua di tengah pandemi covid 19. KKP juga menyampaikan maksud beserta tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara komunikasi satu arah type Lasswell Formula, sehingga menjadi observasi typical wawancara secara detail

menggunakan 5W+1H. Diantaranya bagaimana kondisi pembelajaran di MI Cisarua, apa yang menjadi masalah utama pendidikan di era pandemi covid 19 ini, dll.



Gambar 1. Kelompok 190 Telah melaksanakan mewawancara perwakilan Kepala Sekolah MI Cisarua

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa kurangnya SDM yang mengerti tentang teknologi, kurangnya fasilitas yang di miliki peserta didik, serta kurang terampilnya peserta didik dalam menggunakan e-learning atau media pembelajaran yang telah ramai digunakan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu kondisi pandemi yang semakin mengganas menyebabkan adanya perubahan pola akhlak serta sikap yang dimiliki peserta didik.

Setelah didapatkan point-point yang akan dijadikan sasaran pelaksanaan KKN, sesuai dengan tujuan awal Siklus I dimana dapat menggali potensi dan permasalahan di MI Cisarua berhasil terlaksana sesuai rencana. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. Kemudian KKP menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan KKN di MI Cisarua serta bermaksud untuk kembali mendatangi MI Cisarua pada pada Siklus II untuk bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah mereka.

Siklus II: Pemetaan masyarakat dan Pengorganisasian MI Cisarua

Proses pemberdayaan masyarakat membutuhkan unsur pendorong (*driving's force*) guna menghasilkan suatu pemikiran yang dikembangkan yang nantinya berfungsi sebagai power (*driving's force*). Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat sering tidak sesuai dengan rencana awal, hal tersebut diakibatkan faktor internal dan eksternal berupa kurangnya modal, *miskonsepsi* dalam konsep pelatihan, adanya gap antar tingkatan masyarakat dikarenakan tidak sesuai bantuan, dan diarahkan tanpa adanya jalur rencana pemetaan yang sistematis. (Huraerah 2008)

Oleh karena itu pemetaan masyarakat harus dibuat sebagai suatu subjek utama dalam pelaksanaan program, sehingga terciptalah proses pemberdayaan masyarakat desa sukamanis yang aktif dan dapat menghasilkan output yang meningkatkan perkembangan suatu bidang kehidupan. (Fonna 2019) Pemetaan

sosial atau yang dapat di abreviasi secara sederhana melalui istilah Tagamas (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat), menurut (Sutikno, dkk 2019) dapat memberikan gambaran bagi masyarakat agar dapat memetakan jalur kebutuhan, potensi dan berbagai masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri secara bersama-sama sesuai dengan kepentingan masyarakat dan visi misi institusi. Setelah terbagi dalam beberapa point, mereka difasilitasi melalui mahasiswa selaku peserta KKN dalam mengoptimalkan SDM yang tersedia di MI Cisarua berdasarkan kondisi kebutuhan, masalah, dan aset yang muncul dari pemetaan sosial.

Dengan focus pelaksanaan yaitu memberdayakan SDM untuk pemanfaatan smartphone kepada peserta didik serta guru yang terkait, Siklus II dilaksanakan pada minggu kedua tanggal 13 Agustus 2021. KKP beserta seluruh anggota Kelompok 190 mendatangi MI Cisarua untuk mengutarakan dan menindaklanjuti hasil observasi dari Siklus I. KKP kelompok 190 mengutarakan kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada Siklus I untuk *meremcall* kembali ingatan masyarakat MI Cisarua. KKP juga menyampaikan tujuan pertemuan pada Siklus II yaitu untuk memetakan permasalahan dalam bidang Pendidikan yang terjadi di MI Cisarua ini. Setelah kita petakan maka kita dapat memilih hal mana saja yang perlu diprioritaskan, sehingga berdampak optimal bagi pelaksanaan pendidikan di MI Cisarua.



Gambar 2. Kelompok 190 melakukan pemetaan social di MI Cisarua

Pada saat seluruh anggota kelompok bekerja sesuai tufoksinya, acara dipandu oleh humas selaku penyambung lidah antara KKP dengan masyarakat MI Cisarua. Sebagian mahasiswa melakukan proses pencatatan ketika berlangsung proses Tagamas sebagai bukti fisik dan serta memudahkan proses pemetaan kebutuhan sosial, sedangkan sebagian lainnya berperan sebagai photographer yang mendokumentasikan kegiatan Siklus II. Fokus pemetaan sosial yang dilakukan bersumber pada observasi yang telah dilaksanakan pada Siklus I yaitu terdapatnya masalah SDM yang kurang mengerti tentang teknologi, kurangnya fasilitas yang dimiliki peserta didik, serta kurang terampilnya peserta didik dalam menggunakan e-

learning atau media pembelajaran yang telah ramai digunakan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu kondisi pandemi yang semakin mengganas menyebabkan adanya perubahan pola akhlak serta sikap yang dimiliki peserta didik.

Pada siklus II ini KKP melaksanakan observasi yang lebih mendalam kepada kepala sekolah selaku ketua dalam organisasi masyarakat MI Cisarua dengan salah satunya "apa yang menyebabkan perubahan akhlak pada peserta didik MI Cisarua?" mayoritas menjawab "akibat pandemi ini banyak main hp serta kurangnya pendidikan agama akibat orang tua yang bekerja." Kata kunci dari penyebab masalah pendidikan adalah pandemi ini mengakibatkan kurangnya pengawasan dari guru serta kurangnya sdm yang dimiliki oleh MI Cisarua, sehingga jika diambil garis tengahnya, secara dominan data yang didapat mengarah pada kata pendidikan rendah dari orangtua serta anak yang kurang pengawasan .

KKP melanjutkan pembicaraannya "pada pertemuan sebelum kami mengidentifikasi potensi-potensi di MI Cisarua ini. Apa potensi tersebut dapat membantu proses pembelajaran serta perbaikan akhlak peserta didik MI Cisarua?". Hasil observasi melalui metode wawancara menunjukkan bahwa penyebab utamanya adalah minim SDM serta kurangnya pengarahan guru kepada peserta didik. Setelah permasalahan sosial terpetakan, para peserta KKN membentuk penanggung jawab dalam bidang pemberdayaan. Tugas utama dari penanggung jawab adalah adanya penggerak yang dapat memfasilitasi pemecahan masalah di MI cisarua.

Pada siklus ke II didapat hasil yang dijadikan sebagai motor penggerak proses penggunaan aplikasi Quiziz yaitu kelas 5A dan 5B dengan bekerja sama bersama ibu Nurlaela dan bapak Salim selaku guru kelas 5 dan sebagai koordinator pelaksanaan. Pada siklus II juga terdapat kesepakatan dimana selain memetakan masyarakat sekolah, dalam hal ini guru kelas 5 yang sebagai koordinator pihak MI juga mempersilahkan anggota KKN 190 untuk melaksanakan pengabdian dengan cara mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan pada kelas 5 MI.

Peneliti diberi kesempatan untuk melihat dan memilih secara langsung subjek-subjek yang akan menjadi bahan untuk dilaksanakannya pemberdayaan Quizizz. Pelaksaan siklus ke II ini terjadi 2 kali selama seminggu di minggu ke dua bulan Agustus. Melalui observasi dan pengabdian secara mendalam, didapatkan materi yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu materi pecahan pada kelas 5 SD. Kemudian dipilih koordinator pada tingkat peserta didik atas nama Reisa dan Zahra yang memiliki keilmuan yang baik serta memiliki pemahaman yang cukup baik pula dalam penggunaan *smartphone*.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2021. Dalam prakteknya berisikan kegiatan tindak lanjut dari Siklus II. Kegiatan yang terdapat dalam Siklus II hanya sampai pada pemetaan masalah, potensi serta pemilihan koodinator tingkat peserta didik dan guru. Pada tahapan ini mahasiswa selaku *agent of change* ibarat pepatah sambil menyelam minum air, dimana sembari melaksanakan pengabdian dan pembelajaran juga bekerja sama menyusun suatu rencana pelaksanaan program partisipatif yang kemudian disinergikan dengan masyarakat. selain itu, dalam masa siklus ini koordinator yang telah ditunjuk pada siklus II menjalankan tufoksinya sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai pada Siklus III ini.

Koordinator mulai melakukan sosialisasi kepada peserta didik kelas 5 dengan dibantu oleh mahasiswa KKN 190 untuk memberikan informasi singkat mengenai aplikasi Quizizz guna menciptakan pembelajaran yang tidak ketinggalan jaman di tengah serbuan industri teknologi dan pandemi covid 19 sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat. Koordinator yang telah dipilih diundang oleh peserta KKN untuk menjalankan Siklus III pada tanggal 21 Agustus 2021 di posko KKN dari pukul 08.00 hingga selesai. Kali ini pertemuan lebih didominasi oleh peserta didik yang ingin belajar serta menjadi agent perubahan bagi teman sebayanya.

Dengan adanya peserta didik yang antusias terkait pembelajaran dengan memanfaatkan Quizizz tersebut dapat disimpulkan bahwa output yang dihasilkan iyalah program jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang berupa sosialisasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan dikolaborasikan Quizizz, sedangkan jangka pendek berupa bentuk pelatihan dan pembinaan masyarakat sekolah berupa penggunaan aplikasi/website pada *smartphone* dalam proses pembelajaran di era pandemic covid 19.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus IV merupakan siklus pamungkas. Hal tersebut dikarenakan hal-hal utama seperti pelaksanaan pelatihan, monitoring sampai evaluasi dilaksanakan pada siklus ini. Dalam pelaksanaan yang real, siklus ini memuat bagaimana program pendampingan peserta didik sebagai koordinator juga sebagai fasilitator. Tujuan utama kegiatannya adalah sebagai implementasi dari semua siklus dan menjadi tolak ukur apakah program terlaksana dengan baik atau tidak. Program pendampingan ini memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat MI Cisarua secara khusus dan masyarakat Sukamanis secara umum. Dengan adanya mobilisasi peran guru dan peserta didik sebagai salah satu masyarakat sekolah MI Cisarua menjadi tumpuk acuan bagaimana mahasiswa dan masyarakat MI Cisarua berkolaborasi melandingkan program dengan didasari oleh kesadaran masyarakat dalam partisipasinya terhadap pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Siklus IV dilaksanakan di Posko KKN 190 pada minggu keempat tanggal 26 s/d 27 Agustus 2021 oleh KKP selaku pemateri utama yang memberikan pendampingan

kepada peserta didik MI Cisarua. Untuk pelaksanaan pendampingan/ monitoring kepada guru dilaksanakan melalui pesan *chat whatsapp* dengan mengirimkan rekomendasi video pembelajaran mengenai Quizizz. Mahasiswa selaku peserta KKN difungsikan sebagai relawan trainer yang membantu mencari soal yang sesuai menurut kurikulum yang berlaku, serta melatih dan membimbing peserta didik kelas 5 SD dalam menggunakan Quizizz untuk pembelajaran.



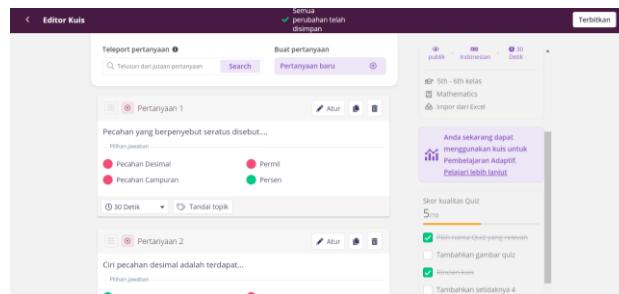
Gambar 3. KKP sedang memberikan pemaparan materi Quizizz.

Gambar diatas menunjukkan bahwa KKP Kelompok 190 sedang berperan menjadi trainer pelatihan sekaligus mendampingi peserta didik sebagai tampuk pemberdayaan masyarakat. Pada pelatihan ini, para peserta didik sebagai calon pemberdaya dikumpulkan di posko KKN Kelompok 190 untuk mengikuti pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Quizizz. Para peserta didik sebagai pemberdaya diberi informasi tentang pengenalan apa itu Quizizz, bagaimana cara menggunakan hingga cara pembuatan soal dengan aplikasi Quizizz. Proses pelatihan calon pemberdaya dimulai dengan membuat email sebagai syarat menggunakan Quizizz, dan membuat akun sebagai langkah awal menggunakan aplikasi Quizizz.

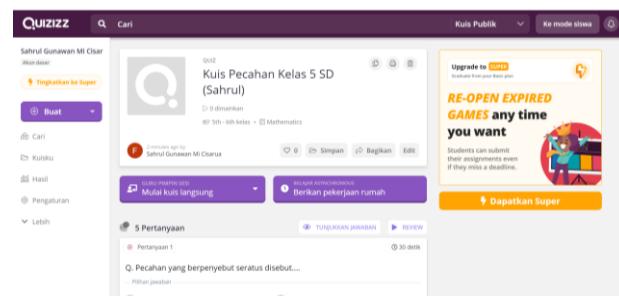


Gambar 4. Anggota KKN 190 melakukan pembimbingan terhadap para calon pemberdaya

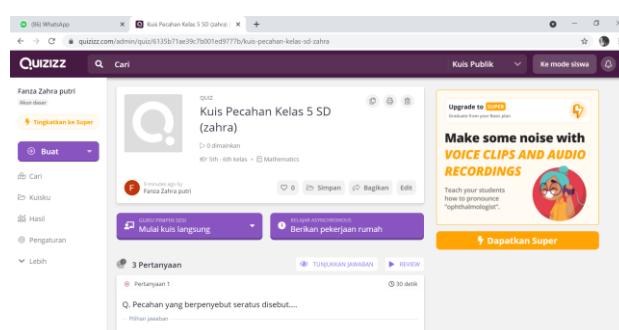
Terkait rencana jangka panjang, mahasiswa dan pihak MI Cisarua berharap tim pemberdaya yang diketuai oleh Zahra dan Reisa mampu memberikan pembelajaran melalui metode tutor sebaya guna membantu proses pendidikan di MI Cisarua. Dengan mengetahui prosedur penggunaan Quizizz, peserta didik diharapkan semakin menyiapkan diri untuk mengikuti perkembangan kurikulum serta pembelajaran yang telah terintegrasi dengan teknologi. Mahasiswa selaku agent of change telah mengambil peran dengan berupaya membawa masyarakat MI Cisarua ke jenjang yang lebih kritis terhadap pelaksanaan pendidikan.



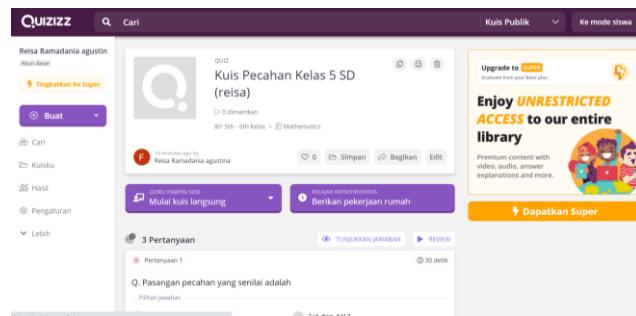
Gambar 5. Tab jendela saat pengeditan soal Quizizz.



Gambar 6. Soal hasil pembuatan peserta didik MI Cisarua atas nama Sahrul Gunawan.



Gambar 7. Soal hasil pembuatan peserta didik MI Cisarua atas nama Zahra Fanza Putri.



Gambar 8. Soal hasil pembuatan peserta didik MI Cisarua atas nama Reisa Ramadania.

Dalam pelaksanaan KKN ini, peserta didik selaku pemberdaya melaksanakan praktik pembuatan soal di peserta didik kelas 5 MI Cisarua menggunakan Quizizz berlangsung efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan terampilnya peserta didik yang telah dipilih sebagai pemberdaya dapat membuat soal di Aplikasi Quizizz. Selain itu, terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Sukamanis yang bersekolah di MI Cisarua telah memiliki *smartphone*.

1. KENDALA

Beberapa kendala yang dialami selama pelatihan penggunaan aplikasi ini diantaranya: (1) Peserta didik non pemberdaya kurang dapat memahami penggunaan Quizizz, meskipun telah dilaksanakan konsultasi secara langsung; (2) sinyal internet yang buruk dan kurang mendukung dalam pelatihan pemberdayaan penggunaan aplikasi pembelajaran daring Quizizz; (3) adanya faktor eksternal lain yaitu keterbatasan kuota; (5) kesulitan mementoring peserta didik non pemberdaya terkait pemahaman cara penggunaan atau tidak; serta (7) beberapa peserta didik menjadi jenuh karena terlalu nyaman dengan pola pembelajaran yang digunakan guru di MI Cisarua.

Selain itu, penggunaan HP di masyarakat MI Cisarua hanya sebatas untuk mengakses sosial media. Terutama anak-anak MI Cisarua yang menggunakan Handphone yang ditujukan untuk pembelajaran malah digunakan untuk bermain game mobile. Hal tersebut diakibatkan kurangnya sosialisasi sehingga masyarakat belum dapat memaksimalkan penggunaannya terutama dalam hal pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hanafi 2020) dimana anak akan mengalami kecendrungan bermain hp sehingga berdampak pada hilangnya motivasi dan prestasi belajar. Adanya tempat penyewaan permainan game seperti Gawai, dan lain-lain perlu diawasi tidak melaksanakan proses penyewaan pada saat jam pelajaran sekolah. Selain itu, pola penggunaan gawai Android touch screen oleh anak intensitas pemakaian handphone harus terus awasi oleh semua pihak termasuk orang tua dan gurunya.

2. STRATEGI

Aplikasi yang dipilih untuk pelatihan pembelajaran daring adalah Quizizz. Pemilihan aplikasi Quizizz didasari pada keunggulannya, antara lain settingannya cepat, menghemat waktu, dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dll. Melalui Quizizz, soal yang dijadikan sebagai evaluasi akan lebih mudah, baik buatan sendiri atau dapat menyalin dari soal yang dibuat oleh orang lain. Selain itu, tampilan yang ditawarkan menarik bagi peserta didik, ada unsur permainannya. Quizizz juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengerjakan dalam suasana rileks, tersedia musik, dan terdapat *memenya* sehingga tampilannya lebih *fun*, dan yang terakhir peserta didik juga dapat melihat peringkatnya dari seluruh peserta yang mengikuti penggerjaan soal di aplikasi Quizizz tersebut.

3. DAMPAK

Dampak yang ditimbulkan setelah pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran Quizizz, diantaranya yaitu: (1) target materi yang pada tiap semester dapat terpenuhi; (2) setelah menguasai aplikasi Quizizz, peserta didik akan terstimulus untuk belajar secara mandiri melalui media online dengan memanfaatkan Quizizz.

4. KEBERLANJUTAN

Setelah adanya pelatihan ini pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 5 MI Cisarua dapat memberikan dampak yang baik, salah satunya yaitu terciptanya kemandirian dalam proses belajar peserta didik dengan memanfaatkan jaringan internet. Maka pelaksanaan pembelajaran daring akan tetap dilaksanakan meskipun pada materi yang abstrak yang bersifat hafalan atau dengan tingkat kesukaran yang tidak terlalu tinggi. Untuk materi sukar dengan penggunaan rumus, memerlukan banyak latihan soal, melalui quizizz ini memungkinkan adanya pembelajaran di kelas lebih baik dilaksanakan secara tatap muka.

5. PROYEKSI REPLIKASI

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang, meskipun pembelajaran sudah dilaksanakan di kelas, diperlukan adanya pelatihan penggunaan aplikasi *Google Classroom* untuk pengelolaan tugas peserta didik dan pengadministrasian nilai dan tugas. Maka dengan hal tersebut prosesi pembelajaran daring di MI Cisarua akan dapat terus berjalan dengan baik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapat hasil, antara lain yaitu: Proses pemberdayaan masyarakat MI Cisarua melalui pemanfaatan aplikasi *Quizziz* berjalan dengan baik dalam mengatasi masalah Pendidikan di Desa Sukamanis.

Penelitian ini merupakan langkah awal karena sampai saat ini belum ada penelitian secara nyata terkait bagaimana peran pendidikan berbasis e-learning di Desa Sukamanis khususnya di MI Cisarua. Melalui aplikasi Quizizz di *smartphone* dapat digunakan sebagai wadah pemberdayaan peserta didik MI Cisarua dalam kegiatan pembelajaran di era Pandemi COVID 19. Penelitian ini juga menemukan bahwa masyarakat MI Cisarua telah mahir dalam mengoperasikan gawai/*smartphone* untuk keperluan pendidikan. Setelah pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring *Quizizz*, maka materi-materi yang menjadi target pembelajaran pada semester ini dapat terpenuhi. Setelah peserta didik menguasai aplikasi *quizizz* maka peserta didik akan terstimulus serta terbiasa belajar mandiri secara online dengan memanfaatkan media *Quizizz* serta media lain. Peserta didik menjadi terstimulus serta terbiasa mengerjakan soal untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuannya dengan aplikasi *Quizizz*.

2. Saran

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan suatu kesimpulan lain yaitu terciptanya kekonsistenan dan kesiapan peserta didik menggunakan aplikasi *Quizizz* diperlukan rencana bimbingan serta mentoring secara berkelanjutan untuk sejauh mana efektifitas pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan *Quizizz* dalam pelaksanaan pendidikan di MI Cisarua. Selain itu, diperlukan pula tindak lanjut pemberdayaan jangka panjang dari MI Cisarua sebagai penyelenggara pendidikan tingkat dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran di Desa Sukamanis.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. 2007. PEMANFAATAN ICT DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 83-98. Universitas Krisnadipayana.
- Eka Putri, D., Mahluddin, M., & Imran, I. 2021. "PERAN GURU MENGHADAPI KESULITAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK BELAJAR DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNAWARAH." (*Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi*).
- Fonna, N. 2019. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Guepedia.
- Hanafi, Ahmad. 2020. "Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase Kecenderungan Anak Bermain Gawai Hubungannya Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar." 1: 30–40.
- Hanoatubun, S. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Prekonomian Indonesia." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.

Huraerah, A. 2008. "Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat (Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)." *Pendidikan Anggota IKAPI mencerahkan kehidupan.*

LP2M. 2021. *Juknis KKN DR UIN BANDUNG.*

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.*

Sutikno, S, Baihaqi, I, Yusuf, M, & Sari, N. I. 2019. "Pemetaan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kampus ITS Surabaya." *IPTEK Journal of Proceedings Series, (2).*

Teofila Pramesthi Ningrum, T. P. N. 2017. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-BOOK CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PEMERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN) BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR (SD)." *(Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).*

Yuniati, I., Suyuthi, H., & Hakim, M. 2021. "PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA IT KOTA BENGKULU." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 4(1).*

Zhao, F. "Using Quizizz to Integrate Fun Multiplayer Activity in the Accounting Classroom." *International Journal of Higher Education, 8(1), 37-43.*



Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Koto Mesjid Yang Unggul dan Asri

Muhammad Ashiddiqie Thamrin¹, Dedi Wahyudi²

¹Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: muhammadashiddiqiehamrin@studentuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Dediwahyudi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Wabah covid-19 terus berlangsung di belahan dunia sampai saat ini. Mengakibatkan banyak penurunan di berbagai sektor seperti wisata, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Dimana KKN-DR Sisdamas 2021 melaksanakan pengabdian di Desa Koto Mesjid yang dikenal juga dengan desa wisata dan kampung patin. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai interpretasi salah satu Tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan juga untuk melakukan pemberdayaan lingkungan masyarakat dalam mewujudkan Desa Koto Mesjid yang unggul dan asri. Penelitian ini menggunakan alur siklus bertahap yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan dilakukan selama 30 hari. Hasil penelitian dan pengabdian KKN-DR Sisdamas mencakup berbagai bidang diantaranya, pendidikan dalam membantu bimbingan anak-anak yang mengalami kesusahan dalam memahami pelajaran. Di bidang lingkungan membantu POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Sungai Gagak dalam pembuatan rambu-rambu dan menjaga kebersihan lingkungan serta bekerja sama bersama Ibu-Ibu PKK unruk menciptakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan taman bunga di depan kantor PKK. Dan pada bidang keagaaman membantu FORMAS (Forum Remaja Masjid) melakukan kegiatan agama dan kerja bakti sosial di desa Koto Mesjid.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, KKN-DR, Desa Koto Mesjid.

Abstract

The Covid-19 outbreak continues to this day in parts of the world. Resulting in many declines in various sectors such as tourism, health, education, environment and economy. Where the 2021 Sisdamas KKN-DR will carry out service in the Koto Mesjid Village, which is also known as the tourist village and the catfish village. The purpose of this research is as an interpretation of one of the Tri Dharma of higher education, namely community service and also to empower the community environment in realizing a beautiful and beautiful Koto Mesjid Village. This research uses a gradual cycle flow, namely

social reflection, planning, implementation and evaluation and is carried out for 30 days. The results of the research and service of KKN-DR Sisdamas cover various fields including education in helping guide children who have difficulty understanding lessons. In the environmental field, helping POKDARWIS (Tourism Awareness Group) Sungai Gagak in making signs and keeping the environment clean and working together with PKK women to create TOGA (Family Medicinal Plants) and a flower garden in front of the PKK office. And in the field of religion, helping FORMAS (Mosque Youth Forum) carry out religious activities and social work in the village of Koto Mesjid.

Keywords: Community Empowerment, KKN-DR, Koto Mesjid Village

A. PENDAHULUAN

Wabah covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini memberikan dampak yang sangat banyak di berbagai sektor seperti wisata, kesehatan, lingkungan, pendidikan dan ekonomi. Data dari kemendikbud (Jawapos.com) menyebutkan bahwa sebanyak 20% sekolah secara nasional menyatakan, bahwa sebagian siswa tidak memenuhi kompetensi atau mengalami *learning loss* akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring. Di Indonesia hingga tanggal 8 September 2021 kasus positif covid-19 berjumlah 4.147.365 jiwasedangkan yang mengalami kematian 137.782 jiwa (Covid19.co.id). Data statistik Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf penurunan wisatawan local 61% dibanding tahun sebelumnya (BPS,2021). Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan,dalam (Putri, dkk., 2020) selama pandemimengalami penuruan sebanyak 320 triliun selama kuartal I-2020.

Menurut widjaja (2002) pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendeklasian wewenang atau pemberian otonomi keajaran bawah yang intinya pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandiri, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Menurut Sumaryadi (2005) pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan". Sedangkan menurut Widjaja (2003) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Ada 3 cara dalam upaya memberdayakan masyarakat, yaitu:

Menurut Kartasasmita (1995:95) (Barisan, Ramadhan, & Mustanir, 2017) (A. Mustanir & Rusdi, 2019) (A. Mustanir, 2016) (A. Mustanir, Justira, Sellang, & Muchtar, 2018) (Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar.

Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Pengembangan pengelolaan wisata di pedesaan didukung oleh beberapa faktor (Danamik 2013) yang pertama memiliki potensi alam yang menarik dan budaya yang relatif otentik. Masyarakatnya masih kental dengan ritual-ritual budaya dan topografi yang serasi. Kedua, desa memiliki lingkungan yang asri dan belum banyak tercemar oleh berbagai polusi yang merusak dibandingkan dengan suasana perkotaan. Ketiga, pemanfaatan ekonomi, sosial dan budaya mesti dilakukan secara optimal. Sebagaimana peneliti melaksanakan dan melakukan pengabdian KKN- DR Sisdamas 2021 untuk mewujudkan desa wisata unggulan kampung patin desa Koto Mesjid.

Desa Koto Mesjid adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Pulau Gadang pada tahun 1999 berdasarkan surat keputusan Gubernur Riau Nomor: 247 Tahun 1999, yang dipimpin oleh P. Js Bapak Bakaruddin. Pada tahun 1992

dilakukannya pemindahan penduduk dari Desa Koto Mesjid lama, tanggal 28 Maret 1994 terbentuklah pemukiman masyarakat Desa Koto Mesjid. Selain itu, Desa Koto Mesjid ini dijuluki dengan Kampung Patin karena besarnya potensi pada bidang perikanan dan patinpun menjadi hewan ternak yang cocok dengan kondisi wilayah Desa Koto Mesjid. (Profil Koto Mesjid).

Desa Koto Mesjid memiliki \pm 2.328 penduduk yang mana masyarakat nya beragamIslam. Masyarakat Desa Koto Mesjid terbagi kedalam beberapa suku yaitu suku melayu, minang, batak, jawa, aceh dan lain-lainnya. Di Desa Koto Mesjid ini masyarakat nya memiliki mata pencaharian pada bidang perkebunan, peternakan dan perikanan. Sasaran yang dituju oleh KKN-DR Sisdamas ialah masyarakat Desa Koto Mesjid yang mana kegiatan ini mengedepankan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan terbentuknya masyarakat yang aktif dan mandiri.

Kemudian permasalahan yang terjadi pada pendidikan adalah sebagaimana yang kita ketahui bersama indonesia sedangan mengalami wabah covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan secara online atau daring. Dan anak-anak turut merasakan dampak daripada pembelajaran online ini yang mengalami kesusahan dalam memehami pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan olhe guru.

Pemrsalahan yang ada pada aspek lingkungan mencakup pada orgamas diantaranya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) khususnya di wisata sungai gagak adalah rambu-rambu yang belum lengkap yang dapat mengingatkan para pengujung untuk tetap waspada dalam berwisata dan juga tidak adanya tong sampah yang memadaiuntuk dijadikan tempat pembuangan sampah. Sedangkan pada orgamas PKK yakni tidak adanya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kemudian yang terakhir orgamas Forum Remaja Masjid (FORMAS) yakni kurangnya partisipasi atau kurang aktif dari pada pemuda masjidnya untuk menjalankan kegiatan dan memajukan desa.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG. Juga Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka ditetapkan tujuan program kerja KKN ini adalah pemberdayaan lingkungan masyarakat dalam mewujudkan desa koto mesjid yang unggul dan asri.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Koto Mesjid dilakukan secara *offline*. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 2-31 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan dan metode dari petunjuk teknis yang telah diberikan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Tahapan pertama, yaitu refleksi sosial yang dilakukan bersama masyarakat. Pada tahap refleksi sosial ini permasalahan-permasalahan dikumpulkan dengan metode

wawancara. Selanjutnya, pengabdi mengkoordinasikan usulan kepada pihak terkait dan membuat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua, yaitu perencanaan yang dilakukan dengan merencanakan kegiatan atas usulan yang diterima bersama pihak terkait.

Tahap ketiga, yaitu pelaksanaan yang dilakukan dengan menjalankan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah di rancang.

Tahap keempat, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan memberikan penilaian setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Rancangan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelaksanaan terselesaikan dengan menanyakan manfaat atau hasil yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR diawali dengan siklus I (Refleksi Sosial). Tahap refleksi sosial ini dilakukan dari tanggal 2-7 Agustus 2021. Dimulai dengan silaturrahmi serta perizinan melaksanakan KKN-DR bersama kepala desa Koto Mesjid beserta jajarannya. Kemudian dilanjut dengan pembukaan resmi KKN-DR yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 di aula kantor desa. Pada hari pertama pelaksanaan KKN dilakukan juga refleksi sosial bersama anak-anak mengenai masalah pendidikan yang dialami selama masa pandemi Covid-19. Selanjutnya, refleksi sosial bersama satgas covid-19 sekaligus perizinan pelaksanaan KKN. Refleksi sosial selanjutnya dilakukan di bidang lingkungan bersama POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), ibu-ibu PKK dan FORMAS (Forum Remaja Masjid). Permasalahan yang teridentifikasi pada bidang lingkungan yaitu kurangnya rambu-rambu dan tidak adanya tempat pembuangan sampah di tempat wisata sungai gagak, tidak adanya Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) serta minimnya kontribusi remaja masjid dalam merawat lingkungan dan melaksanakan kegiatan.

Pada tahap selanjutnya yaitu Siklus II (Perencanaan). Tahap ini dilakukan pada tanggal 9-14 Agustus 2021. Pengabdi mulai merencanakan hal-hal yang dapat mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi di bidang pendidikan dan lingkungan. Setelah adanya persetujuan kedua belah pihak mengenai solusi seperti bimbingan belajar untuk bidang pendidikan, pembuatan tempat sampah dan pembuatan TOGA untuk bidang lingkungan. Maka, Tahap perencanaan dianggap selesai.

Siklus III (Pelaksanaan dan Evaluasi). Pada tahap ini, pengabdi mulai melaksanakan solusi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Tahap ini dilakukan tanggal 16-28 Agustus 2021 yang dicantumkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR Sisdamas 2021 Desa Koto Mesjid

No	Bidang	Kegiatan	Output	Bukti
1.	Pendidikan	Bimbingan Belajar	Membantu memahami materi sekolah	
2.	Lingkungan	Pembuatan TOGA	Taman obat-obatan	
		Pembuatan tempat sampah	Tempat sampah	
		Bakti Sosial di masjid-masjid	Kebersihan	

Tahap terakhir yang dilakukan, yaitu tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini diberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran. Pada bidang pendidikan, anak-anak memberikan tanggapan bahwa dengan adanya bimbingan yang dilaksanakan oleh Tim KKN-DR di Koto Mesjid mereka lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Bidang lingkungan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya tempat sampah untuk mengatasi kebersihan lingkungan. Kemudian, masyarakat yang terlibat dalam PKK turut terbantu setelah adanya Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Selain evaluasi dari masyarakat, pengabdi juga memberikan evaluasi kepada masyarakat yaitu turut andil dalam menjaga dan meneruskan kegiatan yang telah dimulai oleh pengabdi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas (Tim Penyusun KKN-DR UIN SGD Bandung, 2021) yang mempunyai 4 siklus yaitu yang pertama refleksi sosial. Dalam tahap ini dilakukan untuk mencaritahu bagaimana situasi dan kondisi dari desa tersebut. Dan juga dalam tahap refleksi sosial ini juga dilakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat (Fachrunnisa, dkk., 2021).



Gambar 1. Refleksi Sosial bersama PKK



Gambar 2. Refleksi Sosial bersama bang rizky Pengurus sungai gagak.



Gambar 3. Refleksi Sosial bersama pengurus Formas

Karena terkendala oleh covid-19 yang membatasi ruang untuk dilakukannya pertemuan secara menyeluruh. Maka, identifikasi masalah di lakukan secara bertahap dengan mendatangi tiap-tiap organisasi masyarakat yang ada di desa tersebut. Secara keseluruhan ada 2 sektor yaitu; pendidikan dan lingkungan. Pada sektor pendidikan mengadakan kegiatan bimbingan belajar dan sektor lingkungan melengkapi rambu-rambu serta membuat tong sampah dan membuat taman obat keluarga (TOGA).

Pendidikan (Chomaidi & Salamah, 2018) merupakan salah satu bentuk salah satu ciri dari perkembangan suatu bangsa. Dasar pandangan hidup dijadikan sebagai filsafat dalam dunia pendidikan. Membentuk cita-cita pada tiap individu dan juga menentukan bagaimana suatu bangsa itu dapat berfikir. Dengan pendidikan manusia

dapat meningkatkan nilai-nilai kehidupannya dan mengelola kehidupannya menuju kearah yang lebih baik.

Dalam buku yang berjudul *introduction* Crow dan Crow mengatakan bahwa tujuan pendidikan itu sama dengan nilai kehidupan yang saat ini diperjuangkan yang mana hal ini sama-sama dilakukan demi kemajuan suatu bangsa. Bagi setiap individu pendidikan memiliki pengaruh dalam perkembangan jasmani dan rohani, kehidupan sosial, pembentukan budi pekerti serta perkembangan pada aspek lainnya (Sayyidatunnasya, 2021). Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu pengalaman bagi manusia yang dapat memberikan pemahaman, pandangan serta dapat mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik lagi (Chomaidi & Salamah, 2018).

Manusia sangat membutuhkan pendidikan. Dengan Pendidikan manusia dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan keagamaan berperan penting mempersiapkan generasi bangsa yang faham tentang ajaran agama yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan manusia mampu menghadapi problematika hidup (Hasanah, 2021). Pendidikan selama pandemic covid-19 memberikan pengaruh terhadap sekolah- sekolah yang ada di Koto Mesjid. KKN-DR memberikan bimbingan belajar kepada anak-anakSD dan SMP yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dimana membantu menyelesaikan pekerjaan soal dan memahami pelajaran.



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan selalu berhubungan erat dengan lingkungan. Bukan hanya manusia melainkan seluruh makhluk hidup yang ada di muka bumi ini memiliki hubungan dengan lingkungan. Kehidupan yang berhubungan dengan air, udara, tanah, hewan dan tumbuhan merupakan keterikatan makhluk hidup dengan lingkungan itu sendiri. Selain itu lingkungan juga merupakan suatu kombinasi antara kondisi fisik dan kelembagaan yang diciptakan oleh manusia untuk menjaga lingkungan tersebut (Sembel, 2015).

Kehidupan manusia yang sangat bergantung terhadap lingkungan mengharuskan manusia untuk terus mengelola dan menjaga lingkungan. Dengan begitu manfaat dari lingkungan pun dapat dirasakan bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya (Isyanti,2020).

Permasalahan lingkungan di Desa Koto Mesjid adalah sampah. Masyarakat sekitar masih menggunakan cara membakar sampah rumah tangganya. Selain itu adanya beberapa titik dimana sampah itu bertebaran di tepi jalan. Melihat kondisi yang seperti itu, solusi yang diberikan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas yaitu dengan disediakannya bak sampah di beberapa titik dan menghimbau masyarakat untuk membuang sampah-sampah rumah tangganya ke bak sampah tersebut. Pengadaan bak sampah ini sangat diperlukan bagi setiap desa terutama untuk desa wisata seperti Desa Koto Mesjid. Hanya saja untuk saat ini pengadaan bak sampah tersebut masih banyak kendalanya sehingga pengadaan bak sampah ini diserahkan kepada pemerintahan desa dan pemerintahan privinsi.

Dari beberapa organisasi masyarakat juga memiliki permasalahan. Dari organisasi masyarakat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) ada beberapa permasalahan tentang fasilitas kenyamanan pengunjung saat berwisata ke wisata Sungai Gagak. Tidak adanya rambu-rambu parkir membuat pengunjung sulit untuk meletakkan kendaraannya. Kemudian tidak adanya tempat sampah di beberapa titik, yang mana hal ini membuat lingkungan tempat wisata ini menjadi kotor akibat sampah bertebaran. Terakhir permasalahan yang ada di organisasi masyarakat ini ialah keamanan pengunjung yang kurang diutamakan. Contohnya seperti tidak adanya tali pembatas di dalam air, hal ini sangat diperlukan karena kedalaman Sungai Gagak ± 7 meter. Melihat permasalahan ini dibuatlah plang rambu- rambu parkir serta tempat-tempat sampah yang ramah lingkungan. Adanya plang ini memudahkan pengunjung untuk meletakkan transportasinya baik itu motor maupun mobil. Begitu juga dengan tempat sampah yang saat ini dapat meminimalisir pertebaran sampah di lingkungan wisata Sugai Gagak.



Gambar 5. Plang Rambu-Rambu di sungai gagak



Gambar 6. Tong sampah yang terbuat dari bambu

Kemudian permasalahan dari organisasi masyarakat PKK. Di sini permasalahan yang dihadapi masih terkait dengan lingkungan yaitu kurangnya kegiatan penghijauan. Lingkungan sekitarkantor PKK yang terletak bersebelahan dengan kantor desa tidak memiliki taman dan juga tumbuhan-tumbuhan lainnya. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, dibuatlah toga atau tanaman obat rumah tangga dan taman di depan dan sekitar kantorPKK. Setelah adanya toga dan taman kantor PKK dan kantor desa lebih hijau dan tidak tandus seperti sebelumnya.



Gambar 7. Toga Sebelum selesai



Gambar 8. Toga Setelah selesai



Gambar 9. Taman Sebelum selesai



Gambar 10. Taman Setelah selesai

Pada bidang keagamaan yang bekerja sama dengan FORMAS (Forum Remaja Masjid), KKN- DR ikut aktif dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk mencintai dan lebih dekat bersama islam (Hasanah, 2021). Melakukan kerja bakti sosial membersihkan masjid-masjid di Koto Mesjid untuk meningkatkan kenyamanan dalam beribadah bagi masyarakat sekitar.



Gambar 11. Bakti sosial bekerja sama dengan FORMAS

Semoga penelitian ini memberikan manfaat terutama kepada masyarakat Koto Mesjid dan para pembaca. Semoga untuk kedepannya bisa memberikan peluang bagi KKN-DR untuk berkarya dan kontribusi membantu masyarakat dan desa untuk mewujudkan desa yang unggul dan kompetitif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian KKN-DR Sisdamas yang dilaksanakan di Desa Koto Mesjid yang merupakan salah satu desa wisata unggulan yang memperdayakan potensi yang dimiliki desa dan masyarakat. selama pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan melalui empat siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama kegiatan KKN-DR Sisdamas melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengelolah, membantu dan mengembangkan potensi di berbagai bidang diantaranya pendidikan dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan

memberikan hasil positif, dukungan dan kontribusi kepada masyarakat desa Koto Mesjid.

2. Saran

Dalam pengabdian KKN-DR Sisdamas2021 Koto Mesjid ini cukup optimal karena menggunakan alur dan prosedur yang berkesinambungan. Dimana memberikan peluang untuk beradaptasi, bersosialisasi dimasyarakat,sesuai tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Semoga penelitian dan pengabdian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan. Pada penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan potensi desa dan masyarakat untuk menciptakan desa yang unggul, kompetitif dan maju.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada DPL bapak Dedi Wahyudi, S.PD.I., M.Ag. yang telah membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan artikel ini, dan kepada rekan-rekan KKN-DR Sisdamas bersama masyarakat Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Semoga dengan adanya kegiatan KKN-DR ini bisa bermanfaat, membantu dan mengembangkan desa khususnya bagi masyarakat desa Koto Mesjid.

G. DAFTAR PUSTAKA

- .W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Barisan, B., Ramadhan, M. R., & Mustanir, A. (2017). Sidenreng Rappang Versus Masyarakat Ekonomi Asean. In The 2nd Journal of Government and Politics International Conference (Vol. II, pp. 258 – 262). Yogyakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://jksg.umy.ac.id/proceeding-2nd-jgp/>
- Chomaidi & Salamah. (2018). Pendidikan dan pengajaran : strategi pembelajaran sekolah. PT. GRASINDO Jakarta
- Covid-19. 2021 08 September. Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Damanik J. 2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar
- Fachrunnisa, dkk., 2021. Revitalisasi kegiatan usaha getuk goreng hj. Tohirin di masa pandemicovid-19. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1), 8-15.
- Hasanah, U. 2021. Moderasi beragama, Pendidikan dan dakwah keagamaan dimasa covid- 19 & new normal. *Journal of Dedication Based on Local Wisdom*. 1 (2), 1-10

- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1), 53–62.
- Jawapos.com. (2021). Survei kemendikbud, 20 persen siswa kehilangan kompetensi belajar. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/22/01/2021/survei-kemendikbud-20-persen-siswa-kehilangan-kompetensi-belajar/>
- Kartasasmita, Ginjar 1995. Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Malang: Universitas Brawijaya
- Mustanir, A., & Rusdi, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Sarana Dakwah Muhammadiyah Pada Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Prosiding Konferensi Nasional Ke-8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). Medan. Retrieved from <http://asosiasipascaptm.or.id/index.php/publikasi/prosidingkonferensi-nasional-appptma-ke-8>
- Mustanir, A., Justira, N., Sellang, K., & Muchtar, A. I. (2018). Democratic Model On Decision-Making At Deliberations Of Development Planning. International Conference on Government Leadership and Social Science (ICOGLASS). Demanding Governance Accountability and Promoting Democratic Leadership for Public Welfare Achievement, 110 – 115. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/330090538_Democratic_Model_On_Decision-Making_At_Deliberations_Of_Development_Planning
- Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, H. (2017). Participatory Rural Appraisal As The Participatory Planning Method Of Development Planning. In P. K. Nanang Haryono, Agie Nugroho Soegiono, Putu Aditya Ferdy Ariawantara (Ed.), Indonesian Association for Public Administration (IAPA) International Conference Towards Open Government: Finding the Whole Government Approach (pp. 77–84). Surabaya: The Faculty Of Social And Political Science Universitas Airlangga. Retrieved from <http://conference.unair.ac.id/index.php/IAPA/iapa2017>
- Profil Desa Koto Mesjid Kecamatan XII KotoKampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (2021).
- Putri, M. A., Septyanani, R., & Santoso, A. P. A. (2020). Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia. *Prosiding HUBISINTEK*, 1, 198
- Sayyidatunnasya, R. (2021). Peran mahasiswa dalam upaya peningkatan efektivitas pembelajaran daring era pandemic covid-19 di desa kabasiran. 1- 8

- Sembel, D. (2015). Toksikologi Lingkungan. ANDI Yogyakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. CV. Citra Utama, Jakarta.
- Tim Penyusun KKN-DR UIN SGD Bandung. (2021). Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN- DR Sisdamas) Masa Wabah Covid 19. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN SGD Bandung
- Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Optimalisasi Organisasi Kepemudaan Sebagai Wadah Kaderisasi Kepemimpinan

Ari Gustiana Sinombing¹, Cipta Insan Setanggi Pekasih², Ijah Safitriningsih³, Ningrum Sari⁴, Risa Rahmawati Sunarya⁵

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arigustiana234@gmail.com

²Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ciptainsan00@gmail.com

³Pengembangan Masyarakat Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ijahsafitri302@gmail.com

⁴Bimbingan Konseling Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dindaningsumsari@gmail.com

⁵Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: risarrahmawatis@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian dari hasil pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas sebuah organisasi dalam membentuk regenerasi dan kaderisasi kepemimpinan untuk masa depan. Selain itu untuk mengetahui optimalisasi sebuah organisasi kepemudaan sebagai wadah untuk mengatasi permasalahan pemuda yang pasif padahal pemudalah yang akan menjadi generasi penerus kepemimpinan bangsa, dari hal tersebut menjadi permasalahan prioritas yang terjadi di wilayah RW 01 Kp Kekencehan Desa Cangkuang pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sesama pemuda diharapkan bisa saling merangkul untuk bisa bangkit kembali semangat berorganisasi dan berproses di dalamnya. Kepemimpinan yang unggul dicetak berdasarkan proses panjang dalam sebuah organisasi. Organisasi mampu menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga orang yang berada dalam organisasi memiliki sikap, pandangan, maupun pemikiran untuk mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi dan misi organisasi. Organisasi Pemuda salah satunya sudah terbukti sangat efektif untuk menciptakan kader pemimpin bangsa yang akan melanjutkan tapuk kepemimpinan bangsa kedepannya. Kaderisasi kepemimpinan dewasa ini keberadaannya sangat penting. Generasi muda milenial di harapkan menjadi pemimpin yang memiliki potensi dan kemampuan untuk beradaptasi menyelesaikan permasalahan di masa depan, baik di bidang teknologi, menghadapi globalisasi, bahkan termasuk permalahan yang berkaitan dengan agama dan segala perubahan. Kepemimpinan dapat tumbuh dari dalam diri yang disebut bakat lahir, ditambah dengan pendidikan formal maupun informal. Dengan adanya kaderisasi kepemimpinan yang baik dan berkelanjutan, sehingga dapat mewujudkan pemimpin muda yang inovatif. Kemampuan kepemimpinan generasi muda Islam akan semakin baik apabila

terus diasah dengan pengalaman pelatihan dari proses pengkaderan, oleh karena itu dengan adanya kaderisasi tersebut, pemimpin muda akan menjadi seorang pemimpin yang kuat dan inovatif di masa yang akan datang terbukti ketika pemuda siap mengambil perannya dalam sebuah organisasi dan menjalankannya sesuai dengan fungsinya.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kaderisasi, Organisasi

Abstract

Research from the results of this service was carried out aiming to determine the level of effectiveness of an organization in shaping the regeneration and regeneration of leadership for the future. In addition to knowing the optimization of a youth organization as a forum to overcome the problem of passive youth even though it is youth who will be the next generation of national leadership, from this it becomes a priority problem that occurs in the RW 01 Kp Kekencehan area of Cangkuang Village in KKN (Real Work Class) activities. fellow youths are expected to embrace each other to be able to revive the spirit of organization and process in it. Superior leadership is molded based on a long process in an organization. Organizations are able to create conditions in such a way that people in the organization have attitudes, views, and thoughts to achieve organizational goals as stated in the vision and mission of the organization. One of the Youth Organizations has proven to be very effective in creating a cadre of national leaders who will continue the leadership of the nation in the future. Today's leadership cadre is very important. The millennial young generation is expected to become leaders who have the potential and ability to adapt to solve future problems, both in the field of technology, facing globalization, even including problems related to religion and all changes. Leadership can grow from within, which is called born talent, coupled with formal and informal education. With the existence of good and sustainable leadership cadre, so as to create innovative young leaders. The leadership ability of the younger generation of Islam will be even better if it continues to be honed with training experience from the cadre process, therefore with this regeneration, young leaders will become strong and innovative leaders in the future as evidenced when youth are ready to take on their roles in an organization. and run it according to its function.

Keywords: Leadership, Cadreization, Organization

A. PENDAHULUAN

Jika di perhatikan, belakang ini telah terjadi fenomena di Indonesia terkait dengan kepemimpinan. Indonesia bukan negara islam, tetapi mayoritas penduduknya Islam bahkan menjadi populasi muslim terbesar di dunia. Indonesia merupakan negara muslim terbesar dunia. Berdasarkan data *Global religius future*, penduduk Indonesia

yang beragama Islam pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi. Kemudian pada 2020, penduduk muslim Indonesia diperkirakan akan mencapai 229,62 juta jiwa. (V.B. Kusnandar, 2019)

Bangsa yang mayoritas muslim ini ternyata kekurangan pemimpin muslim yang berasal dari pemuda Islam yang nantinya akan menjadi pemimpin dimasa depan. Sejalan dengan itu ada faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut yaitu Globalisasi, dampak globalisasi telah mengantikan beberapa peran manusia dan membuat manusia menjadi manja. Kemudian ketika pemuda tidak mampu memfilter semua informasi yang ada di internet maka akan kehilangan harga diri, hal tersebut akan semakin mempengaruhi pada rendahnya jati diri bangsa. (Saiful Falah, etc, 2020)

Dari bahaya dan ancaman globalisasi yang telah dijelaskan diatas, disini agama memberi sumbangsih terhadap bahaya Globalisasi yang akan selalu mengergoti, mengeksplorasi dan terlebih menjajah negara berkembang, khususnya agama Islam. Diam dan menghindar bukanlah hal yang akan menyelesaikan, namun dengan potensi, keyakinan visi tantang keselarasan yang harus dilakukan. Dengan memberi landasan dan tidak mengabaikan agama (Islam) tanpa harus menghinggakan secara radikal nilai-nilai budaya, agama mempunyai peran besar dalam membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas tanpa harus selalu bergantung pada pola kehidupan Barat dan berperan dalam membangun moral yang baik. (Arsah, 2015)

Kaderisasi adalah suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai, baik nilai-nilai umum maupun khusus, oleh institusi bersangkutan. Proses kaderisasi sering mengandung materi-materi kepemimpinan, manajemen, dan sebagainya, karena yang masuk dalam institusi tersebut nantinya akan menjadi penerus tongkat tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi pada institusi dan organisasi yang dinamis. (Nurkamilah, 2016)

Kaderisasi menurut Islam diartikan sebagai usaha mempersiapkan calon-calon pemimpin hari esok yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas khairu ummah, umat terbaik. Ini sesuai dengan seruan Allah dalam Al-Qur'an.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۖ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۖ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيْلُونَ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik." (Q.S. Ali Imran: 110) (Amin Mohammad & Djaelani, 2017)

Sasaran Organisasi pemuda adalah Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid. Dari hasil data yang ditemukan dilapangan, pemuda masih pasif dalam memegang peranan sebuah organisasi kepemudaan serta rendahnya kesadaran beragama yang ada di RW 01 Kampung Kekencehan Desa Cangkuang. Selain itu dari hasil pengamatan selama satu bulan dapat disimpulkan bahwa pemuda RW 01 Kampung Kekencehan Desa Cangkuang bersifat pasif, hal tersebut dapat dibuktikan ketika KKN UIN Bandung Kelompok 117 hendak mengadakan kegiatan yang bersifat kepemudaan seperti Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid masih banyak pemuda yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan tersebut jika ada itu pun masih kepengurusan yang lama oleh para orang tua dan belum adanya regenerasi serta pengkaderan lebih lanjut.

B. METODE PENGABDIAN

Pada metode pengabdian ini menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai rancangan kegiatan. *Pertama*, dengan metode Diskusi Kelompok Terarah, Dalam DKT ini fasilitator dengan menggunakan teknik wawancara, menyampaikan pertanyaan dan pernyataan kritis kepada para pemuda melalui rapat yang diadakan di kantor RW. *Kedua*, bagan hubungan kelembagaan, Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga lain (dan lingkungannya). Yakni dengan melihat bagaimana pola hubungan antara kepengurusan Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid karena ketika pola hubungannya terjalin dengan baik maka proses pengkaderan bisa dilakukan dengan lebih mudah sebab sudah terjalin kerja sama. *Ketiga*, Alur Sejarah (Timeline), Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Tak kalah penting juga mengenai alur sejarah mengetahui seluk beluk pemasalahan yang terjadi terkait dengan organisasi kepemudaan agar terlihat seperti apa akar dari semua permasalahan. Rancangan Evaluasi dilakukan didalam kegiatan organisasi kepemudaan melalui rapat tengah tahun ataupun rapat akhir tahun sejalan sesuai kebutuhan dengan keberlangsungan kegiatan apakah dapat berjalan dengan optimal atau tidak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan Kegiatan Pengkaderan

Kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang diharapkan. Bung Hatta pernah menyatakan tentang kaderisasi dalam kerangka kebangsaan, "kaderisasi sama artinya dengan menanam bibit". Berarti untuk menghasilkan pemimpin bangsa di masa depan, pemimpin pada masanya harus dipersiapkan.

Dari sini, pandangan umum mengenai kaderisasi suatu organisasi dapat dipetakan menjadi dua ikon secara umum. Pertama, pelaku kaderisasi (subyek), yaitu individu atau

sekelompok orang yang dipersonifikasikan dalam sebuah organisasi dan kebijakan-kebijakannya yang melakukan fungsi regenerasi dan kesinambungan tugas-tugas organisasi. Kedua, sasaran kaderisasi (obyek), yaitu individu-individu yang dipersiapkan dan dilatih untuk meneruskan visi dan misi organisasi. Sifat sebagai subyek dan obyek dari proses kaderisasi ini sejatinya harus memenuhi beberapa fondasi dasar dalam pembentukan dan pembinaan kader-kader organisasi yang handal, cerdas dan matang secara intelektual dan psikologis.

Sebagai subyek atau pelaku, dapat diartikan dalam pengertian umum dapat disebut seorang pemimpin, kaderisasi sama artinya dengan edukasi, pendidikan! Pendidikan tidak harus selalu diartikan pendidikan formal, atau dalam istilah lain dapat berupa "sekolah-sekolahan", "balai diklat", "study club" dan lain-lain. Tugas pertama-tama seorang pemimpin adalah mendidik. Jadi, seorang pemimpin hendaklah seorang yang memiliki jiwa, etos sebagai seorang pendidik. Memimpin berarti menyelami perasaan dan pikiran orang yang dipimpinnya serta memberi inspirasi dan membangun keberanian hati orang yang dipimpinnya agar mampu berkarya secara maksimal dalam lingkungan tugasnya.

Sedangkan sebagai obyek dari proses kaderisasi, sejatinya seorang kader memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk melanjutkan visi dan misi organisasi ke depan. Karena jatuh-bangunnya organisasi terletak pada sejauh mana komitmen dan keterlibatan kader-kader secara intens dalam dinamika organisasi, dan tanggung jawab mereka untuk melanjutkan perjuangan organisasi yang telah dirintis dan dilakukan oleh para pendahulu-pendahulunya.

Belakangan ini, sudah dimulai upaya ke arah kaderisasi yang berorientasi pada karya dan aksi sosial dalam level umum, berupa penumbuhan dan stimulasi etos intelektual dan sosial. Jadi, bagaimana menggabungkan atau menemukan konvergensi yang ideal antara aktifitas berpikir (belajar) dan aktifitas aksi sosial sebagai yang dijelaskan dari nilai-nilai tekstual-normatif. Dengan kata lain, harus ditemukan titik keseimbangan antara nilai-nilai tekstual-normatif tadi dengan realitas-kontekstualnya 'Alâ kulli hâl, tampaknya perlu dicermati kembali urgensi dari kaderisasi berkala yang dilakukan oleh organisasi apapun. (Muniri, 2014) Peran kaderisasi dalam organisasi yaitu: Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik; Penjamin keberlangsungan organisasi; Sarana belajar bagi anggota. Maka dari itu kaderisasi dapat dikatakan sebagai suatu proses pendewasaan.

Adapun persiapan untuk menjadi penerus tersebut tentunya harus mengikuti dan melalui tahapan proses, mulai dari perekrutan, seleksi, pemantauan, pengkaderan dan penempatan. Maka pengkaderan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut: Pengkaderan Dasar, yaitu memperkenalkan bahwa akan potensi yang ada dalam calon pemimpin tersebut agar tumbuh jiwa kepemimpinannya. Selanjutnya, pengkaderan Menengah, yaitu adanya nilai tanggung jawab kepada atasan maupun bawahannya, nilai toleransi, adanya ambisi yang tidak berlebihan untuk menjadi yang lebih baik dan juga kondisional sikap antara segala kemampuan dan realiasi lapangan. Terakhir, pengkaderan Tinggi, yaitu menjadi pemimpin yang visioner dan tanggap serta mampu menilai situasi yang didukung dengan sikap dinamis, menjadikan semua kritikan ataupun puji menjadi motivasi agar organisasi tersebut maju.

Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi karena merupakan suatu kelanjutan perjuangan organisasi ke masa yang akan datang. Tanpa adanya kaderisasi sulit dibayangkan bagaimana sebuah organisasi kedepannya bisa berjalan dan melakukan tugas-tugas keorganisasianya. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak sangat diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Tanpa kaderisasi dalam organisasi maka tidak akan adanya pemimpin di masa yang akan datang dan tentunya akan terjadi kegagalan pengelolaan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses yang akan dijalankan ditataran kehidupan sosial, bagaimana menciptakan kaderisasi yang intelek untuk mendekati kesempurnaan perubahan sikap dan perilaku serta pendewasaan.

Dalam suatu organisasi pastinya sangat membutuhkan kaderisasi atau penerus, agar kerberlangsungan organisasi tersebut bertahan dan maju. Cara pengkaderan yang baik yakni mengkombinasikan antara kemampuan dan pelatihan serta menciptakan intelektual yang memiliki babat bibit dan bobot. Pemimpin masa depan harus mampu untuk menghadapi permasalahan permasalahan yang akan terjadi dimasa depan baik dalam hal teknologi, globalisasi dan segala perubahan lainnya.

Kepemimpinan dengan sistem kaderisasi menciptakan tatanan organisasi yang baik, dimana dalam menaiki sebuah jenjang jabatan harus melawati tahapan tahapan yang tepat dan benar, bukan asal saja dan tentunya adanya seleksi, pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara adil dan objektif. Adapun beberapa tahapan dalam pemilihan kepemimpinan kaderisasi diantaranya:

1. Seleksi, dalam kegiatan ini dipilihnya calon-calon yang memiliki potensi.
2. Pemantauan, pada tahap ini adanya penempatan dan bimbingan, diberikan peluang untuk mengespresikan diri.
3. Evaluasi, menilai sejauh mana hasil dari pelatihan dan pengembangan serta bimbingan tersebut.

Sistem ini menjadikan sebuah organisasi menjadi adil karena semua orang memiliki peluang. Setiap orang memiliki hak untuk pengembangan diri. Sistem ini mengajarkan bahwa dalam menduduki sebuah puncak jabatan adanya tahapan yang harus dilalui. Adanya rasa hormat kepada atasan maupun bawahan, dan menjadi meningkat karena dalam mencapai segala sesuatunya butuh perjuangan dan semua orang memiliki peluang menjadi yang terbaik.

2. Jenis Kegiatan

Dari perangkat yang ada, organisasi ini melakukan pola komunikasi berupa koordinasi maupun instruksi dalam pelaksanaan seluruh kegiatannya baik dalam keorganisasianya maupun dalam pengkaderannya. Pemaparan para informan disini adalah mahasiswa KKN UIN Bandung menyatakan dan saling mendukung mengenai pola komunikasi organisasi yang terstruktur dari perancangan hingga penerapannya yang telah tersistem dengan baik. Organisasi ini juga memiliki tujuan yang terintegrasi dan tidak berlawanan dengan tujuan yang

sejalan dengan syariat. Hal ini dikuatkan pada pasal-pasal yang ada pada Pedoman AD-ART yang menerangkan tujuan, tugas, status dan fungsinya.

Materi pengkaderan organisasi yang diselaraskan memuat poin-poin dasar tentang keorganisasian seperti kepemimpinan, kesekretariatan, dan kebendaharaan agar dapat menjalankan perannya masing-masing dalam sebuah organisasi, sehingga diharapkan bisa berjalan dengan optimal sebagai wadah kaderisasi kepemimpinan dalam islam.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pengkaderan yaitu seperti proses pengajaran yang dilakukan dua arah, namun itupun tergantung bagaimana metode yang digunakan pemateri. Sejalan dengan syariat pemaparan materi yang disampaikan untuk pembekalan para kader perempuan sesuai dengan usia mereka yang sudah baligh diantaranya tentang haid, nifas dan istihadah. Sedangkan materi yang disampaikan kepada para kader laki-laki sejalan dengan syariat yang dianjurkan memberikan bekal sedikitnya tentang mandi wajib.

3. Waktu Kegiatan

Setelah terbentuknya organisasi Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid bahwa telah disepakati waktu yang terjadwalan untuk kegiatan pembinaan, pengajian rutinan dan rapat-rapat lainnya. Adapun yang pertama, yaitu kegiatan pembinaan oleh mahasiswa KKN UIN Bandung yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 22 agustus 2021. Yang kedua, kegiatan pengajian rutinan tentang tajwid dan tafsirul Al-Qur'an yang dilaksanakan mulai pada hari selasa malam rabu tanggal 24 agustus 2021 kemudian disepakati oleh seluruh anggota bahwa pada pertemuan yang akan dilakukan pada minggu-minggu selanjutnya yaitu pada malam rabu yang akan datang. Kemudian yang ketiga, rapat pembahasan program kerja lanjutan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya atau evaluasi akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

4. Tempat Kegiatan

Untuk kegiatan pembinaan pada pemuda bertempat di kantor RW sedangkan kegiatan pembentukan Ikatan Remaja Masjid, pengajian remaja dan diskusi-diskusi bertempat di masjid.

5. Stakeholder

Stakeholder yang terlibat dalam kegiatan ini diantaranya yaitu: Kepala Desa, Ketua RW, Sekretaris RW, Ketua DKM, Ketua RT.01 - RT.04, Ketua Karang Taruna, Ketua Bidang Kerohanian, dan para tokoh-tokoh agama di Kp. Kekencehan Desa.Cangkuang Kec.Rancaekek.

Adapun pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini yaitu seluruh stakeholder terutama Ketua DKM dan Ketua Karang Taruna. Sedangkan penghambat dalam kegiatan ini yaitu para pemuda kp. kekencehan itu sendiri karena pada dasarnya para pemuda yang ada di kp. kekencehan ini sangatlah pasif untuk mengembangkan tanggung jawab dalam berorganisasi dan masih kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri dalam mencari ilmu terutama ilmu agama. Melihat dari permasalahan ini maka munculah solusi atau usulan dari Ketua DKM dan

Ketua Karang Taruna bahwasannya untuk membangkitkan para pemuda yang pasif menjadi aktif yaitu dengan cara membentuk dan mengaktifkan kembali organisasi kepemudaan yang ada dimasyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi kepemudaan pada dasarnya adalah wadah perhimpunan para pemuda yang berkumpul disebabkan adanya persamaan profesi, ikatan primordialisme, keagamaan, serta wilayah tempat tinggal. Kegiatannya dapat bersifat politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama yang melibatkan khususnya kalangan pemuda dan masyarakat. Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai beberapa tujuan yaitu mengajak setiap pemuda untuk bersatu berdasarkan kesamaan tujuan, memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia , mengembangkan potensi pemuda sehingga pola pikir dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitarnya dapat berjalan baik, melatih dan mempersiapkan skill pemuda sehingga mampu memenangkan dirinya dalam persaingan global. (Muslihah, 2016)

Dalam menumbuhkan organisasi kepemudaan dalam situasi dan kondisi saat ini memerlukan pengelolaan dan kohesivitas tim, seperti adanya pemimpin organisasi yang memiliki kemampuan untuk membentuk, mengarahkan, menggerakkan, memotivasi dan mengendalikan segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh organisasi. Tidak jarang dalam pengelolaan dan kohesivitas tim tersebut terjadi beberapa masalah yang harus dihadapi seperti pemuda yang tidak aktif dalam organisasi, kurangnya kerjasama tim, keegoisan dan kesalahpahaman antar anggota maka dari itu pemimpin organisasi harus bisa menjadi penengah dan pemecah masalah yang terjadi dalam organisasi. (Saputra, 2017)

Dari pengabdian dan penelitian yang telah kelompok kami lakukan, ditemukanlah beberapa masalah kepemudaan dan organisasi yang ada di wilayah RW 01 Kampung Kekencehan Desa Cangkuang, yaitu sebagai berikut:

1. Pemuda yang bersifat pasif dalam berorganisasi.

Para pemuda yang ada di wilayah RW 01 Kampung Kekencehan Desa Cangkuang cenderung tidak memiliki keinginan untuk berpartisipasi aktif dalam berorganisasi. Para pemuda laki-laki lebih memilih untuk berkontribusi dalam kegiatan olahraga yang ada, contohnya bola voli dan sepakbola. Sedangkan, untuk para pemudinya lebih cenderung menutup diri daripada mengikuti kegiatan organisasi kepemudaan yang ada.

2. Pejabat organisasi yang masih dipegang oleh para orang tua.

Organisasi kepemudaan yang ada di wilayah RW 01 Kampung Kekencehan Desa Cangkuang hanya ada Karang Taruna saja, dan dalam keanggotaanya pun masih

sedikit pemuda yang berpartisipasi aktif ditambah dengan pejabat organisasi yang lebih didominasi oleh para orang tua. Orang tua yang ada dalam organisasi karang taruna cenderung membuat para pemuda menjadi terbatas dalam menyampaikan pendapat dalam suatu kegiatan dan tidak jarang pendapat pemuda dengan orang tua tidak sepaham.

3. Kesadaran pemuda yang masih rendah dalam beragama.

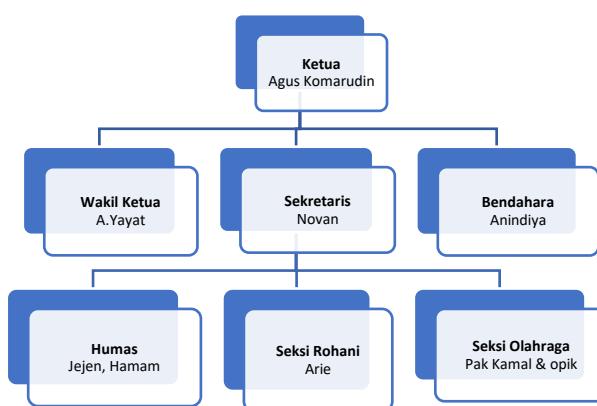
Banyaknya pemuda yang lebih memilih untuk aktif dalam bidang keolahragaan, membuat kegiatan keagamaan tidak banyak dilakukan, bahkan pada saat sholat berjamaah dan pengajian rutin pun hanya sedikit pemuda yang hadir.

Masalah-masalah yang telah disebutkan diatas telah kami kaji dan ditemukan solusi dan cara-cara masalah tersebut untuk diselesaikan. Cara-cara penyelesaian tersebut antara lain :

1. Mengundang semua pemuda dalam acara pengukuhan anggota karang taruna.

Dari undangan yang telah disebar oleh mahasiswa KKN dan pihak karang taruna, banyak pemuda yang menghadiri acara pengukuhan yang dilakukan. Pemuda yang hadir tersebut bersedia untuk aktif menjadi bagian dari keanggotaan dan masuk dalam struktur organisasi serta memiliki tanggungjawab masing-masing setiap anggotanya.

Struktur Kepengurusan Karang Taruna



2. Melakukan regenerasi pejabat organisasi karang taruna.

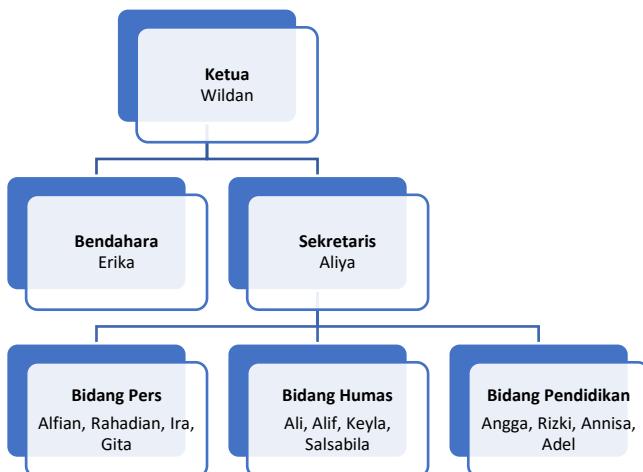
Regenerasi pejabat membuat para pemuda dapat turut andil dalam menyampaikan pendapatnya dan para pemuda tersebut ikut masuk kedalam struktur

staff dan seksi kepengurusan organisasi, sehingga dalam pengukuhan anggota karang taruna yang kali ini dilakukan lebih didominasi oleh para pemuda dalam kepengurusannya.

3. Pembentukan Ikatan Remaja Masjid (IRMA).

Dengan penyuluhan mengenai pentingnya mencari ilmu agama kepada para pemuda membuat pemuda tersebut tertarik untuk mengikuti pembentukan ikatan remaja masjid yang disarakan oleh Mahasiswa KKN dan telah ditetapkan juga beberapa program kerja serta telah dilakukan beberapa pertemuan diantaranya pengajian remaja dan penyampaian tentang materi keagamaan yang penting diketui oleh remaja.

Struktur Organisasi Kepengurusan IRMA



Dari serangkaian permasalahan yang ada mengenai kepemudaan dan solusi-solusi yang telah dilaksanakan diantaranya termasuk pada kegiatan kaderisasi dan regenerasi. Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi karena merupakan suatu kelanjutan perjuangan organisasi ke masa yang akan datang. Tanpa adanya kaderisasi sulit dibayangkan bagaimana sebuah organisasi kedepannya bisa berjalan dan melakukan tugas-tugas keorganisasianya. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak sangat diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Tanpa kaderisasi dalam organisasi maka tidak akan adanya pemimpin di masa yang akan datang dan tentunya akan terjadi kegagalan pengelolaan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses yang akan dijalankan ditataran kehidupan sosial, bagaimana menciptakan kaderisasi yang intelek untuk mendekati kesempurnaan perubahan sikap dan perilaku serta pendewasaan. Maka dari itu sangat perlu untuk mengoptimalkan kembali organisasi kepemudaan dengan memberikan beberapa pelatihan atau pembinaan seperti pelatihan kesekretariatan,

kebendaharaan dan kepemimpinan hal tersebut sangat penting untuk sebuah organisasi yang terbilang masih merintis tapi harus tetap melakukan kegiatan pengkaderan karena itu sebagai sebuah bekal agar organisasi bisa berusia panjang dan semakin berkualitas orang-orang yang ada didalamnya.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kaderisasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu organisasi karena merupakan suatu kelanjutan perjuangan organisasi ke masa yang akan datang. Tanpa adanya kaderisasi sulit dibayangkan bagaimana sebuah organisasi kedepannya bisa berjalan dan melakukan tugas-tugas keorganisasianya. Kaderisasi adalah sebuah keniscayaan dan mutlak sangat diperlukan dalam membangun struktur kerja yang mandiri dan berkelanjutan. Tanpa kaderisasi dalam organisasi maka tidak akan adanya pemimpin di masa yang akan datang dan tentunya akan terjadi kegagalan pengelolaan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses yang akan dijalankan ditataran kehidupan sosial, bagaimana menciptakan kaderisasi yang intelek untuk mendekati kesempurnaan perubahan sikap dan perilaku serta pendewasaan. Betapa pentingnya kaderisasi dalam sebuah organisasi untuk kembali membangkitkan semangat jiwa muda para pemuda bangsa agar ada penerus dan berumur panjang selain itu untuk mengembalikan kembali jati diri bangsa yang tergerus oleh globalisasi.

2. Saran

Pengembangan kegiatan lanjutan adalah melakukan pelatihan dan pengkaderan untuk para calon Imam muda masjid Jami' Nurul Haq dan para calon ustazah terkait pemulasaran Jenazah.

F. DAFTAR PUSTAKA

Amin Mohammad & Djaelani. (2017). Peran Kaderisasi Formal Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Kasus Pada PMII Cabang Kota Malang). *Jurnal Riset Manajemen*, 59–73.

Arsah, A. (2015). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Agama Islam*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/584/1/SKRIPSI414-1704288306.pdf>

Muniri. (2014). Kaderisasi Organisasi. *Diklat LMMT oleh BEM STKIP PGRI Tulungagung, April*.

- Muslihah, E. (2016). Pengelolaan, Kohesivitas Dan Keberhasilan Team Work. *Tarbawi*, 2(02), 58–68. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2125/media/publications/256455-pengelolaan-kohesivitas-dan-keberhasilan-03595f6d.pdf>
- Nurkamilah, S. (2016). Sistem Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Daarun Najaah Jrakah Tugu Semarang. *Skripsi*, 2, 22–86.
- Saiful Falah, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin, E. B. (2020). MODEL REGENERASI DAN KADERISASI KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *jurnal pendidikan, hukum, dan bisnis*, 2, 67–91.
- Saputra, I. (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman w awasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *CIVIC-CULTURE" Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya"*, 1(1), 33–41.
- V.B. Kusnandar. (2019). *Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia*. databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>



Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna di Kampung Citapen Desa Cimencyan Kabupaten Bandung

Reendjani Alya Sumatri¹, Yana Sutiana²

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: reendjanialyasumatri@studentuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yanasantiana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai bidang ikut terkena dampaknya, salah satunya ialah pada bidang sosial, salah satunya tidak berjalannya organisasi karang taruna masyarakat kampung Citapen Desa Cimencyan, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung. Terbatasnya aktivitas masyarakat menyebabkan organisasi karang taruna di kampung Citapen tidak lagi berjalan. Perangkat desa beserta jajarannya berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan serta aktivitas sosial dimasyarakat tetap bisa berjalan dengan baik walaupun dalam keadaan pandemi. Sejak pandemi covid-19 Organisasi Karang Taruna membatasi berbagai kegiatan soial bahkan saat ini organisasi tersebut tidak lagi aktif dalam mengembangkan ide-ide baru dimasyarakat agar kampung Citapen dan sekitarnya menjadi lebih hidup dan budaya serta adat istiadat tetap dikembangkan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, salah satunya ialah kurangnya motivasi para pemuda karang taruna dalam menyelenggarakan suatu kegiatan maupun acara dalam keadaan pandemi. Pembatasan kegiatan sosial adalah upaya agar kegiatan sosial tetap bisa dilaksanakan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda, salah satunya dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang telah diatur pemerintah. Dengan dilaksanakannya pembatasan kegiatan sosial membuat perangkat desa kesulitan dalam mengatur masyarakat yang tidak taat pada protokol kesehatan. Namun dalam pembatasan kegiatan sosial ini juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian pembatasan kegiatan sosial diterapkan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19. Para mahasiswa KKN hadir ditengah masyarakat kampung Citapen berupaya untuk memberikan motivasi kepada para pemuda karang taruna dengan menghadirkan program yang dapat membantu berjalannya kembali organisasi pemuda karang taruna untuk mengembangkan kegiatan sosial dalam masyarakat kampung Citapen dengan program kerja diantaranya menyelenggarakan penyuluhan mengenai pengembangan keorganisasian karang taruna di RW 10 Kampung

Citapen Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, sekaligus pembagian masker kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci : pandemi covid-19, pembatasan kegiatan sosial, protokol kesehatan

Abstract

The covid-19 pandemic has affected areas, one of which is the social area, notably the failure of the taruna reef organization citapen village of ci, district of bandung. The limited activity of people has led to the imposition of the taruna reef organization in citapen, which is another factor that has been greatly affected by the covid-19 outbreak in Indonesia. Village kits and their JCMS did their best to ensure that social activities or activities in the community worked at best even in such pandemic circumstances. During this covid-19 pandemic, the stripling reef organization limited its activities, even losing control of new ideas in the community in order to enhance citapen's and its surroundings the more alive the city was before the covid-19 plague. This is because one factor is the lack of motivation for young men of the cadet reef to organize both an event and an event. Restrictions on social activities are efforts to keep social activities in good working order by different systems, one of which is by keeping governmental - regulated health protocols and restrictions on social activities. With her release of social activities, the villages had difficulty organizing communities that were disobedient to health protocol. But within the limits of this social activity, it also does not come apart from the strengths and flaws in the implementation. This restriction of social activity is therefore being implemented in an effort to break the covid-19 virus spread. In the first half of 2008, the central bank would also be able to increase its production of small - and medium-scale enterprises, he said. The commemoration of the birthday of the republic of Indonesia on August 17, as well as the distribution of masks to people around it as a concern for the covid-19 outbreak that occurred in Indonesia.

Keyword: covid-19 pandemic, restraint of social activities, health protocol

A. PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan dan melestarikan budaya daerah, masyarakat perlu memiliki usaha agar generasi selanjutnya bisa merasakan bagaimana budaya itu berjalan dengan seiring waktu. Banyak masyarakat yang telah meninggalkan budayanya karena faktor hidup yang modern dan serba praktis. Perlu diketahui bahwa suatu budaya adalah suatu identitas ataupun kebanggaan suatu bangsa. Budaya daerah merupakan budaya yang mendorong budaya nasional. Budaya daerah pada

masa sekarang ini mulai dikembangkan kembali agar anak cucu bisa merasakan dan melihat sendiri kekayaan daerahnya masing-masing.

Tradisi Kampung Citapen Desa Cimenyan sangat beragam dan rutin dilaksanakan setiap bulan bahkan setiap tahun, seperti kegiatan Bancakan, peringatan hari kemerdekaan, Sisingaan dan Posyandu. Namun ada beberapa kegiatan yang tidak lagi dilaksanakan karena faktor perkembangan zaman, sumber daya manusia serta kesadaran masyarakatnya.

Dari permasalahan sosial yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat jauh dari kata sejahtera. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mencari permasalahan dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berlokasi di Kampung Citapen, Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan Observasi dilaksanakan sebelum dan sesudah penerjunan mahasiswa ke lokasi KKN di antaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan masyarakatnya serta berdasarkan wawancara. Dari kegiatan observasi diperoleh gambaran mengenai deskripsi kondisi wilayah dari Kampung Citapen, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondisi Alam

Kampung Citapen terletak di dataran tinggi, Persawahan juga banyak ditemui di kampung ini, tepatnya di RW 10, RT 01, RT 02 dan RT 03 Kampung Citapen . Lahan atau pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat beragam, ada yang luas dan ada yang sempit.

2. Kondisi Sosial

Adapun organisasi masyarakat yang terdapat di Kampung Citapen diantaranya: PKK, Posyandu, dan Karang Taruna. Kegiatan Posyandu dilaksanakan secara rutin sebulan sekali dan sempat mengalami hambatan dalam pelaksanaannya yakni protokol kesehatan yang tidak diterapkan membuat perawat setempat kesulitan dalam menanganinya. Kemudian PKK yang rutin mengadakan berbagai kegiatan, salah satunya pengajian rutin dan juga sempat mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, namun ketika dilakukan observasi, PKK sudah kembali aktif melaksanakan kegiatan rutinan. Yang terakhir yakni Karang Taruna. Saat melakukan Observasi, Karang Taruna merupakan organisasi yang sudah tidak lagi aktif beberapa tahun terakhir bahkan saat terjadi pandemi. Namun setelah dilakukan wawancara, yang menjadi faktor utama Karang Taruna tidak lagi aktif yakni kurangnya motivasi pemuda sekitar dalam berpartisipasi serta turut aktif dalam kegiatan sosial. Bahkan hingga saat ini secara administrasi yang merupakan anggota dari Organisasi Karang Taruna ialah para orang tua, bukan pemuda sekitar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah diawali dengan melakukan diskusi dengan anggota kelompok lainnya dan menganalisa situasi wilayah atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya penyuluhan tentang pengembangan keorganisasian karang taruna yang ada dimasyarakat, dan juga berdiskusi mengenai berbagai kegiatan yang akan diselenggarakan oleh karang taruna, salah satunya ialah acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang akan dilaksanakan di RW 10 kampung Citapen, Desa Cimenyan Kabupaten Bandung.

Setelah menganalisis permasalahan yang ada, kemudian para mahasiswa dan pemuda karang taruna melakukan pembagian tugas untuk kepanitiaan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, seperti ketua pelaksana, bagian acara, bagian publikasi dan dokumentasi, bagian HUMAS, bagian konsumsi, hingga bagian logistik acara, sehingga semua anggota dapat saling bahu-membahu agar acara yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan sukses. Akan tetapi, sebelum acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia, terdapat acara "bancakan", yang dimana acara tersebut merupakan adat kampung Citapen Desa Cimenyan yang dilaksanakan pada malam hari sebelum Hari Kemerdekaan Indonesia berlangsung, yaitu tanggal 16 Agustus yang diselenggarakan di Kampung Citapen Desa Cimenyan. Adapun dana yang digunakan untuk acara berasal dari hasil proposal yang diajukan ke beberapa tempat tertentu, donasi masyarakat yang menyumbang, dan juga dana kas RW 10 kampung Citapen, Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

Acara Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia juga tentunya dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran yang dikeluarkan pemerintah. Saat acara berlangsung, kami para mahasiswa pun membagikan masker kepada warga masyarakat sekitar yang tidak ataupun sudah memakai masker saat acara berlangsung sebagai bentuk kepedulian dari terhadap masyarakat RW 10 kampung Citapen.

Kegiatan Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan mendapat antusias serta semangat dari warga sekitar. Berkaitan dengan kondisi pandemi covid-19 yang masih terjadi di Indonesia, kegiatan ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan tetap menjaga jarak, menggunakan masker, dan juga membiasakan membawa handsanitizer. Sebelum kegiatan dilakukan program kegiatan ini sudah mendapat izin dari semua pihak yang bersangkutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dan penyuluhan kegiatan dilakukan oleh para mahasiswa KKN kepada pengurus organisasi Karang Taruna di kampung Citapen, Desa Cimenyan guna mengaktifkan kembali kegiatan masyarakat demi terciptanya masyarakat yang makmur dan sentosa. Penyuluhan yang diberikan kepada pemuda karang taruna ialah mengenai pentingnya berorganisasi bagi generasi muda di Desa Cimenyan Kampung Citapen yang mencakup tentang ketentuan-ketentuan dan pelaksanaan suatu perorganisasian. Sebelum terlaksananya suatu acara, tentunya terdapat suatu langkah awal yaitu Menyusun tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) dari setiap elemennya untuk menciptakan kerja sama dan gotong royong antar sesama anggota satu dengan anggota lainnya, agar acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan sistematis dan terstruktur.

Pada tanggal 11 Agustus, para mahasiswa bertemu secara langsung dan bersilaturahmi dengan pemuda-pemudi Karang Taruna kampung Citapen yang beranggotakan sekitar 30 orang laki-laki dan 5 orang perempuan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penyuluhan mengenai keorganisasian untuk mengembangkan sumber daya manusia masyarakat sekitar agar tetap berjalan dan aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Dalam proses penyuluhan ini perwakilan dari mahasiswa menjelaskan bagaimana berjalannya suatu organisasi, pentingnya organisasi, hingga manfaat organisasi bagi masyarakat secara detail dan tentunya disampaikan secara terstruktur dan terorganisir agar para pemuda karang taruna memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut.

Penyuluhan yang disampaikan oleh mahasiswa, tidak lain bertujuan agar para pemuda karang taruna dapat menghidupkan kembali kegiatan atau aktivitas yang ada dimasyarakat bersama dengan mahasiswa KKN yang dapat membantu para pemuda karang taruna menjalankan tugasnya hingga mampu mengembangkan ide-ide, kreativitas, tekad untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya, lebih berani berbicara di depan umum, dan dapat membangkitkan jiwa kepemimpinan di dalam masyarakat Kampung Citapen khususnya para generasi muda.

Kemudian acara selanjutnya ialah rapat kegiatan untuk acara yang akan datang. Acara yang akan datang ialah Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-76. Lalu dihari yang sama, para mahasiswa dan pemuda karang taruna berdiskusi dan membagi tugas per-divisi seperti ketua pelaksana, sekertaris, bendahara, divisi acara, divisi logistik, divisi publikasi dan dokumentasi, divisi humas, dan divisi konsumsi. Dengan adanya tugas masing-masing divisi secara terstruktur, sangat membantu dan berpengaruh terhadap suksesnya acara tersebut.

Setelah berjalannya diskusi mengenai acara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia, terdapat hal menarik yang disampaikan oleh pemuda karang taruna kepada para mahasiswa sebagai pendatang di kampung Citapen, yaitu adanya suatu tradisi yang telah ada secara turun-temurun yang terjadi di kampung Citapen, yaitu tradisi Bancakan, dimana tradisi tersebut dilaksanakan pada malam sehari

sebelum acara HUT Republik Indonesia berlangsung. Dengan demikian acara tersebut menarik perhatian kami selaku mahasiswa yang tidak mengenal tradisi Bancakan tersebut dan muncul keingintahuan akan tradisi yang telah ada secara turun-temurun di kampung Citapen.

Sehingga hasil dari rapat dan diskusi antara para mahasiswa KKN dan juga para pemuda karang taruna ialah terbentuknya kepanitiaan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-76, merencanakan acara tradisi bancakan, hingga membagikan masker pada saat acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-76 sebagai bentuk kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Refleksi Sosial

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh para mahasiswa KKN di wilayah kampung Citapen. Sosialisasi pertama dilakukan dengan berdialog dan berdiskusi dengan ketua RW setempat mengenai situasi, kondisi, hingga permasalahan ataupun konflik yang terjadi di wilayah kampung Citapen. Berdasarkan hasil diskusi dan berdialog dengan ketua RW, permasalahan yang ada di masyarakat kampung Citapen salah satunya ialah hilangnya semangat para pemuda karang taruna setempat untuk mengaktifkan dan menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat, sehingga tidak adanya perkembangan dalam hal kegiatan kemasyarakatan kampung Citapen. Dengan dilaksanakannya diskusi dan berdialog dengan ketua RW setempat, secara tidak langsung menandakan bahwa komunikasi antar mahasiswa dan masyarakat sudah terjalin, seperti pada gambar 1:



Gambar 1. Sosialisasi Dengan Ketua RW 10 Kp. Citapen Desa Cimenyan

Kemudian setelah mendapatkan informasi dari ketua RW setempat, para mahasiswa pun mengunjungi ketua karang taruna desa untuk mengetahui secara detail permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua karang taruna desa, diketahui bahwa pemuda-pemudi di kampung setempat sudah lama tidak aktif, salah satu hal yang menyebabkan itu terjadi ialah saat munculnya pandemi di Indonesia, sehingga pemerintah setempat menerapkan pembatasan kegiatan sosial. Selain karena maraknya kasus pandemi, juga disebabkan karena kurangnya motivasi para pemuda setempat untuk mengembangkan ide-ide, kreativitas, hingga kemampuan yang ada pada masing-masing individunya, sehingga mengakibatkan redupnya organisasi karang taruna setempat.

2. Pemetaan Sosial dan Pembentukan Orgamas

Setelah dilakukan pengamatan terkait kondisi, situasi, hingga permasalahan yang ada di Desa, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah penyuluhan kepada para pemuda karang taruna setempat sekaligus sebagai pemberian motivasi mengenai pentingnya organisasi, bagaimana cara berjalannya suatu organisasi, hingga manfaat organisasi bagi lingkungan masyarakat untuk menciptakan para generasi muda yang intelektual, berkarya, berani, hingga memiliki jiwa kepemimpinan di desa setempat. Penyuluhan dan pemberian motivasi tersebut tentunya dijelaskan secara perlahan agar para pemuda karang taruna dapat memahaminya sebagai suatu ilmu dan motivasi untuk mengembangkan diri, seperti pada gambar 2:



Gambar 2. Penyuluhan dan Pemberian Motivasi Kepada Para Pemuda Karang Taruna RW 10 Kp. Citapen Desa Cimenyan

Setelah penyuluhan disampaikan, dilanjutkan dengan kegiatan rapat atau berdiskusi bersama mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang. Kegiatan tersebut ialah Peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76. Rapat mengenai kegiatan tersebut menghasilkan terbentuknya kepanitiaan kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76, dilaksanakannya tradisi sebelum HUT Republik Indonesia berlangsung, yaitu tradisi Bancakan, dan juga program membagikan masker

pada saat kegiatan berlangsung sebagai bentuk kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

3. Perencanaan Partisifatif dan Sinergis Program

Setelah melalui proses pengamatan dan pemetaan sosial, kini sampai pada perencanaan partisifatif dan sinergis program yang membahas pada proses pemecahan masalah sehingga menghasilkan solusi-solusi yang akan diterapkan dan dilaksanakan di wilayah setempat. Kegiatan yang akan dilaksanakan ialah rangkaian kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan tradisi masyarakat setempat yaitu tradisi "Bancakan" yang memiliki makna dan harapan-harapan masyarakat. Tradisi bancakan ini, sudah ada turun-temurun di wilayah setempat, dan masih dijaga hingga saat ini. Tradisi bancakan merupakan tradisi makan bersama pada tanggal 16 Agustus (Sehari sebelum acara Peringatan HUT Republik Indonesia) ditempat yang telah disediakan masyarakat. Diawali dari persiapan acara oleh ibu-ibu setempat dan para pemudi juga dibantu juga oleh mahasiswa memasak makanan yang akan disajikan pada malam harinya, kemudian pada malam harinya, diikuti dengan serangkaian sambutan dari ketua RW dan sesepuh-sesepuh masyarakat setempat, pembacaan doa-doa, hingga makan Bersama, seperti yang ada pada gambar 3-5:



Gambar 3. Sambutan-Sambutan dari Ketua RW 10 dan sesepuh-sesepuh Kp. Citapen Desa Cimenyan



Gambar 4. Pembacaan do'a-do'a oleh sesepuh Kp. Citapen Desa Cimenyan



Gambar 5. Pengambilan Air Do'a

Kegiatan selanjutnya ialah acara peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-76 pada tanggal 17 Agustus 2021. Rangkaian acaranya ialah perlombaan-perlombaan dengan makna perjuangan seseorang atau rakyat Indonesia untuk mendapatkan sesuatu yaitu kemerdekaan. Perlombaan tersebut diantaranya lomba balap karung, lomba kelereng, lomba mencabut koin dari papaya, lomba makan kerupuk, *Ngagogo*, hingga yang paling ditunggu-tunggu ialah lomba Tarik tambang. Perlombaan yang dihadirkan oleh panitia mendapatkan antusias dari masyarakat setempat sehingga banyak dari masyarakat yang mengikuti perlombaan tersebut dengan senang hati. Perlombaan-perlombaan ini juga mendapat antusias yang luar biasa terutama dari kalangan anak-anak, seperti yang ada pada gambar 6-11:



Gambar 6. Lomba Kerupuk dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 7. Lomba Kelereng dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 8. Lomba Mengambil Koin di Pepaya dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76



Gambar 9. Lomba Balap Karung dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76**Gambar 10.** Lomba *Ngagogo* atau Menangkap Ikan dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76**Gambar 11.** Lomba Tarik Tambang dalam Acara Peringatan HUT Republik Indonesia Ke-76

Analisis terhadap setiap kegiatan yang dilakukan dari siklus satu sampai siklus ketiga di Desa Cimanyan Kp. Citapen didapatkan beberapa hasil seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Siklus Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	SIKLUS1 (REFLEKSI SOSIAL)	7–8 Agustus	Merupakan bentuk pendekatan terhadap warga maupun anak muda setempat lalu menghimpun informasi, menangani permasalahan dan kebutuhan masyarakat .

2	SIKLUS2 (PEMETAAN SOSIAL DAN PEMBENTUKAN ORGAMAS)	11 Agustus	Membuat denah Kp.Citapen lalu melakukan pembentukan organisasi karang taruna setempat.
3	PERENCANAAN PARTISIFATIF DAN SINERGIS PROGRAM	12-20 Agustus	Mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusi, sehingga masyarakat bisa mengetahui permasalahan apa saja yang ada dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini tentunya dapat menambah pengetahuan baru bagi kami para mahasiswa utamanya masyarakat setempat, dan khususnya para pemuda karang taruna RW 10 Kampung Citapen Desa Cimenyan, dengan kegiatan penyuluhan tentang keorganisasian serta pemberian motivasi agar terciptanya generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berani, juga tentunya dari hasil kegiatan ini, para pemuda karang taruna dapat menuangkan ide-idenya, kreatifitasnya, hingga kemampuannya agar suatu acara dapat terlaksana dengan sebaik mungkin.

Pada dasarnya, para pemuda karang taruna telah ada, akan tetapi belum terbentuk secara terstruktur, sehingga kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan ialah membentuk para pemuda karang taruna agar aktif atau hidup kembali, memberikan penyuluhan dan motivasi kepada pemuda karang taruna akan pentingnya organisasi, bagaimana cara oraganisasi tetap berjalan dan bertahan, hingga manfaat yang dihasilkan dari organisasi, sehingga generasi muda dapat mengembangkan ide-ide dan kreativitasnya di dalam lingkungan masyarakatnya.

2. Saran

Sebaiknya warga dan desa setempat memberikan pemantauan terhadap program kerja KKN yang berhubungan organisasi setempat serta melakukan penyuluhan secara berkala agar program yang dilaksanakan tetap berjalan. Kemudian Desa setempat juga turut menyempurnakan program kerja KKN yang telah dilaksanakan dengan mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Dan terhadap pemerintah daerah dan lembaga perguruan tinggi dapat bekerja sama dalam menyusun konsep kegiatan KKN yang lebih sesuai dengan wacana masyarakat untuk mewujudkan terbentuknya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pertama-tama penulis ucapkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah berusaha membimbing dengan sekuat tenaga agar para Mahasiswa terarahkan. Terimakasih kepada Pemerintahan Desa Cimencyan beserta jajarannya yang telah menerima kedatangan kami para mahasiswa KKN dengan tujuan mengabdi di Desa Cimencyan. Terima kasih kepada Ketua RW 10, Ketua RT 01, 02, 03, dan para masyarakat Kampung Citapen Desa Cimencyan yang telah menerima kami para mahasiswa KKN dan telah banyak membantu berjalannya kegiatan kami selama kurang lebih 1 bulan sehingga kami dapat memenuhi tugas kuliah dengan baik. Dan juga tidak lupa, ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah berusaha dan berjuang demi kelancaran acara kegiatan KKN ini dengan diiringi semangat yang membara, pengorbanan atas waktu istirahatnya, dan juga keringat yang keluar hingga berakhinya acara KKN ini. Semoga pihak-pihak yang telah membantu, berusaha dan berjuang dem berjalannya kegiatan KKN ini diberi keberkahan dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiün ya Rabb al-alamin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asriyati, Siti Zulfa dkk Pemanfaatan Budidaya Tanaman Jahe Dalam Memperkuat Sistem Imun Di Masa Pandemi. Artikel Ilmiah. 2020.

Kurnianto, Alfian dan Aldina Eka Andriani. Penerapan Pendampingan Belajar Di Rumah Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Artikel Ilmiah. 2020.

Kurniasari, Dewi, Shyahmo &Puji Lestari. Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. Unnes Civic Education Journal. Vol. 2 No. 2. Oktober 2013.

Maisyanah dan Lilis Inayati. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tradisi Meron. Jurnal Pendidikan. Volume 13 No. 2. Agustus 2018.

Muhammad, Lindiawatie, dan Dhona Shahreza. Meningkatkan keefektifan Organisasi Karang Taruna di Tengah Wabah Covid-19 Melalui Pemahaman Kecerdasan Emosi. Jurnal SOLMA. Vol. 9 No. 2. Oktober 2020.

Mumpuni, Ambarita dkk. Mencari Kebahagiaan Walaupun Pandemi Melanda "Psikoedukasi Menjaga Kesehatan Mental Di Tengah Pandemi Covid-19". Artikel Ilmiah. 2020.

Novianty, Fety dan Pratiwi. Peran Organisasi Karang Taruna Persatuan Remaja Karti Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume II Nomor 2. Desember 2018.

Novianty, Fety, dan Pratiwi. Peran Organisasi Karang Taruna Persatuan Remaja Karti Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 2 No. 2. Januari 2019.

Sudardi, Bani. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Lokal. Jurnal Madaniyah. Vol. VII. Agustus 2014.

Suherman, Herry dkk. Mengembangkan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Masyarakat. Jurnal Abdimas. September 2020.



Pemberdayaan Masyarakat Desa Cigombong Tentang Penanggulangan Covid-19

Salwa Nabila Nur Habibah¹, Fitri Anggraeni²

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: salwanabilanurhabibah09@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitrianggraeni031@gmail.com

Abstrak

Masyarakat di suatu wilayah yang terpapar covid-19 pasti merasakan dampak yang negatif dalam berbagai aspek kehidupannya, sehingga dibutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat dalam menanggulanginya. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengajak partisipasi masyarakat melalui program penanggulangan covid-19 agar seluruh warga berdaya dalam menekan perkembangan bahkan memutus mata rantai covid-19. Metode pengabdian ini menggunakan *participation action research*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui penerapan model pemberdayaan ini. Penerapan metode ini dimulai sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan hingga pelaksanaan program. Keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator kemajuan di berbagai bidang, yakni kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Pemberdayaan ini menyimpulkan bahwa penanggulangan pandemi covid-19 perlu dilakukan dengan partisipasi masyarakat dari sisi fisik maupun mental.

Kata Kunci: Covid-19, Pemberdayaan, Penanggulangan

Abstract

Communities in an area exposed to COVID-19 must have felt a negative impact in various aspects of their lives, so proper attention and handling are needed in overcoming it. This empowerment aims to invite community participation through the covid-19 prevention program so that all citizens are empowered to suppress development and even break the chain of covid-19. This dedication method uses participation action research. The results of the service show that success can be achieved through the application of this empowerment model. The application of this method starts from social reflection, participatory planning, and until program implementation. The success of this service is seen from indicators of progress in various fields, namely health, economy and education. This empowerment concludes that

the handling of the COVID-19 pandemic needs to be carried out with the participation of the community from both a physical and mental perspective.

Keywords: Covid-19, Empowerment, Prevention

A. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau akrab disebut Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan menyerang sistem pernafasan manusia (Putri, 2020). Sampai dengan 08 Agustus 2021, virus yang diduga muncul di China sejak tanggal 18 Desember 2019 ini telah menyebar ke 192 negara/ wilayah termasuk Indonesia dengan jumlah 219 juta kasus, dan merenggut 4,55 juta nyawa manusia dengan rata-rata enam ratus ribu kasus baru perhari (Wikipedia, 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi covid-19 menimbulkan dampak negatif di berbagai bidang dalam kehidupan manusia, di antaranya: pada bidang sosial covid-19 menyebabkan perbedaan pola interaksi dalam masyarakat (Yanuarita & Haryati, 2021); pada bidang ekonomi, tingkat pengangguran meningkat karena banyak pekerjaan yang tidak dapat dilakukan secara virtual sehingga masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan, (Nasution et al., 2020) selain itu juga banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terpaksa harus gulung tikar disebabkan tidak mendapat keuntungan bahkan tidak dapat mengembalikan modal (Hadi, 2020); sedangkan dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar harus diselenggarakan secara daring (Pujilestari, 2020).

Apalagi akhir-akhir ini, Indonesia masuk pada zona darurat covid-19 yang ditandai oleh peningkatan kasus baru setiap harinya, sehingga pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang belum kunjung usai (Darmalaksana, 2021). Di situasi seperti ini, dapat kita lihat pada kenyataan di lapangan bahwa banyak orang yang terpapar covid-19 dan membutuhkan bantuan dalam berbagai bidang. Hematnya, setiap pihak harus ikut andil dan membantu penanggulangan pandemi dari hal terkecil dan ruang lingkup tersempit, tentunya dengan tidak melupakan protokol kesehatan. (Irmayani et al., 2021). Informasi mengenai pemaparan covid-19 dapat diketahui dari data pemerintah daerah setempat. Sampai 30 Juli 2021, data menunjukkan bahwa kasus baru selalu meningkat setiap harinya, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai bahaya covid-19 belum terbentuk. Perkembangan covid-19 yang tidak terkendali ini tidak menutup kemungkinan penyebaran ke luar daerah, maka langkah cepat yang dapat dilakukan adalah memberikan sosialisasi demi menciptakan kesadaran masyarakat mengenai pandemi covid-19 ini (Ayu Kurniawati et al., 2020). Hari ini, berbagai pengetahuan tentang covid-19 sudah dapat diakses di berbagai media, namun butuh beberapa upaya demi menyadarkan masyarakat mengenai bahaya covid-19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan

pengabdian secara partisipatoris dalam penanggulangan covid-19. Dengan demikian, tujuan penelitian atau pengabdian ini adalah partisipasi masyarakat melalui program penanggulangan covid-19 agar seluruh warga berdaya dalam menekan perkembangan bahkan memutus mata rantai covid-19.

Di antara upaya yang dapat dilakukan dalam bidang kesehatan adalah dengan mengajak masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkan protokol kesehatan 5M; yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas (Ismail Marzuki, 2021). Selain itu juga mengajak mereka agar selalu menjaga kesehatan dan imunitas tubuh selama masa covid-19, juga melakukan vaksinasi (Tapung et al., 2020). Sedangkan dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat agar dapat saling membantu dan mendukung warga lain yang sedang melakukan isolasi mandiri atau terdampak covid-19, salah satu caranya adalah dengan memberikan bantuan dana atau bahan pangan (Tapung et al., 2020).

Beda halnya dengan bidang pendidikan, pemberdayaan dilakukan pada guru-guru yang mengajar Madrasah Diniyyah, juga Ustadz/ah yang mengajar Majlis Ta'lim dengan metode tahnin dan tahfidz Al-Qur'an. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukiyyah et al. bahwa membaca Al-Qur'an dapat menimbulkan ketenangan jiwa dan meredakan stress, salah satunya akibat pandemi bagi muslim yang melakukannya (Sukiyyah et al., 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Pemberdayaan masyarakat ini memakai metode dan pendekatan yang terkenal dan biasa dipakai dalam kegiatan pengabdian bersama masyarakat, yakni *participation action research* (penelitian tindakan partisipasi). Metode ini menghubungkan proses penelitian dalam perubahan sosial melalui pemberdayaan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Peneliti dalam kegiatan ini berusaha menemukan program yang tepat dalam penanggulangan covid-19 bersama dengan masyarakat. Ada dua hal yang ditetapkan dalam kegiatan ini, yaitu 1. rancangan kegiatan dan 2. rancangan evaluasi. *Pertama*, rancangan kegiatan disusun sejak refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program. *Kedua*, rancangan evaluasi disusun berdasarkan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program yang dilakukan bersama, baik pada kegiatan partisipatif pengabdian, penelitian maupun pemberdayaan.

Tempat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini adalah Kampung Cigombong, Desa Cigombong, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan pemberdayaan berlangsung tanggal 1 sampai 31 Agustus 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan meliputi tiga hal, yakni refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Kegiatan diawali dengan refleksi sosial (*social reflection*) yakni proses interaksi yang dilakukan masyarakat untuk membaca konsep dan identitas diri masyarakat dengan ekspektasi terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, terbangunnya kesadaran atas akar permasalahan, juga teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat Desa Cigombong.

Refleksi sosial dilaksanakan melalui interaksi langsung dengan pemerintah dan masyarakat Desa Cigombong, contohnya kepala dan sekretaris desa, ketua MUI desa, ketua Madrasah Diniyyah se-Desa Cigombong, juga masyarakat sekitar. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa pada rentang waktu 16 sampai 30 Juli 2021, jumlah warga yang terpapar covid-19 dan melakukan isolasi mandiri terus meningkat setiap harinya.

Setelah diteliti lebih lanjut, penyebab hal ini bisa terjadi adalah bahwa meskipun sebagian masyarakat Desa Cigombong sudah menerapkan prokes, namun sebagian lainnya belum mau melaksanakan ketentuan pemerintah untuk melaksanakan prokes 5M, juga belum mau melakukan vaksinasi. Penyebab lainnya adalah kurangnya perhatian masyarakat dalam memperhatikan pola perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungannya masing-masing.

Penyebaran covid-19 ini menyebabkan terganggunya kegiatan masyarakat, sehingga timbul masalah-masalah yang memerlukan solusi di berbagai bidang, di antaranya: dalam bidang ekonomi, banyak masyarakat yang terdampak covid-19 dan membutuhkan dana bantuan, sebagaimana warga yang melakukan isolasi mandiri membutuhkan bahan pangan; sedangkan dalam bidang pendidikan, terdapat 4 Madrasah Diniyyah se-Desa Cigombong yang terdampak covid-19 sehingga pembelajarannya kurang efektif.

Tabel 1. Data Madrasah Diniyyah Se-Desa Cigombong

No.	Nama Madrasah	Lokasi	Jumlah Murid
1	Nurul Mu'awwanaah	Bata Alam	180 orang
2	Miftahussa'adah	Siliwangi	144 orang
3	Al-Hidayah	Jl. H.R. Edi Sukma	100 orang
4	Tarbiyatulshibyan	Kongsi Atas	300 orang

Tabel 1 merupakan data Madrasah Diniyyah yang tersebar di desa Cigombong. Diperoleh keterangan bahwa keempatnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran tahlisin dan tahfidz dalam masa pandemi ini.

Adapun potensi besar yang dimiliki oleh Desa Cigombong adalah telah tersedianya program vaksin yang dilakukan oleh pemerintah dan memiliki target 200 orang per minggu, bekerjasama dengan kecamatan Cigombong; telah tersedia Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Kementerian Sosial berupa beras dan uang tunai bagi masyarakat yang terkena dampak covid-19 dengan jumlah keseluruhan 444 orang; berdirinya empat Madrasah Diniyyah dan Majlis Ta'lim yang menopang pembelajaran keagamaan; juga telah terbentuknya remaja desa yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama *stakeholders* di dalam masyarakat, yang dalam hal ini meliputi pemerintah desa, petugas kesehatan Covid di daerah setempat, guru dan ustaz/ah yang mengelola Madrasah Diniyyah dan Majlis Ta'lim, pengurus karang taruna, juga masyarakat sekitar.

Sejumlah perencanaan partisipatif dalam menanggulangi kasus covid-19 dirancang. Di antaranya partisipasi dalam rapat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Badan Pengawas Desa (BPD) juga Karang Taruna Desa Cigombong; dalam pelayanan vaksinasi covid-19; dalam pembagian BLT Kemensos; juga partisipasi dalam pengajaran murid Madrasah Diniyyah dan Majlis Ta'lim.

Ada beberapa rencana program kegiatan yang dihasilkan. *Pertama*, dalam ruang lingkup kesehatan, sosialisasi mengenai protokol kesehatan 5M, cara menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat, cara menjaga kesehatan fisik dan mental, dan ajakan untuk melakukan vaksinasi juga tutorial cara mengunduh sertifikatnya melalui PeduliLindungi. *Kedua*, dalam aspek ekonomi, menyalurkan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) berupa uang tunai sebesar tiga ratus ribu rupiah setiap bulan bagi masyarakat yang terdampak covid-19, juga memberikan bantuan sosial berupa sembako dari desa juga warga sekitar demi mendukung kesembuhannya. *Ketiga*, dalam ruang lingkup pendidikan, mencari metodologi yang tepat dalam pelajaran tahlisin dan tahfidz Al-Qur'an bagi Madrasah Diniyyah juga Majlis Ta'lim demi menimbulkan rasa tenang dan menghilangkan stress akibat pandemi covid-19 ini.

Direncanakan pula agenda evaluasi penanggulangan covid-19. Hal ini berupa kontrol skala kasus baru dengan indikator-indikator kemajuan kebersihan dan kesehatan masyarakat desa. Sedangkan target dari evaluasi ini berupa harapan para masyarakat yang resah dengan penyebaran covid-19, agar dapat diputus mata rantainya, atau setidaknya berkurang kasusnya.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini berlangsung secara bertahap selama satu bulan, terhitung dari 1 sampai 31 Agustus 2021.

a) Dalam Bidang Kesehatan

Pelaksanaan program dalam bidang kesehatan berfokus pada penanggulangan covid-19.



Gambar 1. Rapat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan Badan Pengawas Desa (BPD)

Gambar 1 merupakan agenda konsultasi dari tenaga kesehatan daerah setempat mengenai penanggulangan covid dan vaksinasi. Dari peristiwa ini diperoleh informasi bahwa banyak masyarakat yang belum mengikuti protokol kesehatan, juga belum melakukan vaksinasi karena beberapa hal, yakni keraguan dan ketakutan bahwa vaksin akan menimbulkan penyakit, juga rasa kurang yakin akan keampuhan vaksin tersebut. sedangkan target yang harus dicapai adalah 4000 orang perbulan se-Kecamatan Cigombong. Dalam hal ini, para RT, RW dan BPD berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat terkait vaksin, agar tumbuh minat masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi dan memberikan pemahaman terkait prosedur vaksinasi. Namun diperoleh pula kesimpulan mengenai kebingungan para RT, RW dan BPD dalam memberikan sosialisasi kesadaran bahaya covid-19 dan ajakan vaksinasi.



Gambar 2. Program Partisipatif Pelayanan P-Care untuk Vaksinasi

Gambar 2 merupakan agenda pelaksanaan vaksinasi yang diselenggarakan seminggu sekali di Puskesmas Desa Cigombong. Dari pelaksanaan program ini dapat diketahui bahwa peminat vaksin masih minim sehingga dibutuhkan sosialisasi lebih lanjut.



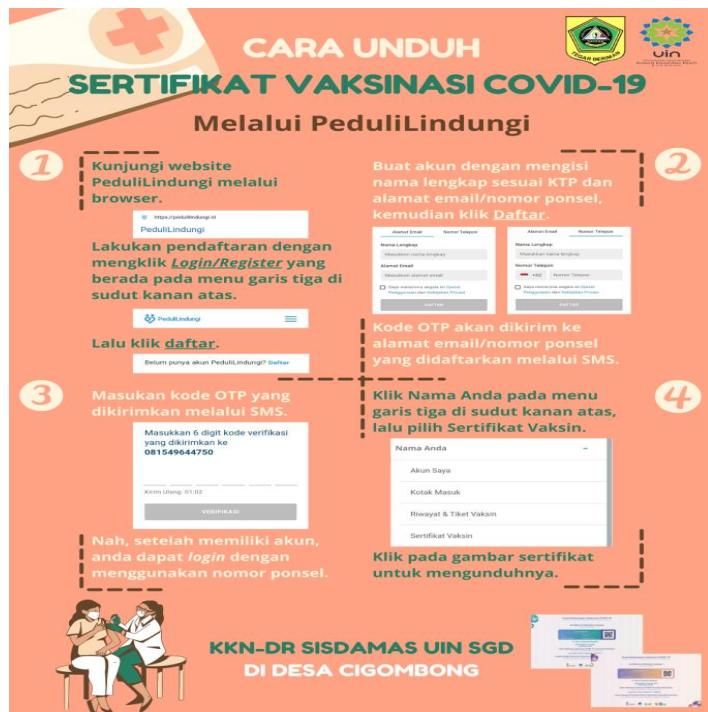
Gambar 3. Sosialisasi Vaksinasi Melalui Media Cetak



Gambar 4. Pembuatan Video Sosialisasi Vaksinasi dan Pembuatan Handsanitizer Alami

Gambar 3 dan 4 merupakan gambaran kegiatan sosialisasi vaksinasi melalui media cetak sebagai penanggulangan covid-19. Juga program lanjutannya yakni sosialisasi vaksin dan edukasi pembuatan handsanitizer alami melalui video bekerja sama dengan remaja desa yang turut andil dalam pembuatannya.



Gambar 5. Poster Sosialisasi Mematuhi Protokol Kesehatan 5M**Gambar 6.** Poster Edukasi Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental di Masa Pandemi**Gambar 7.** Poster Tutorial Mengunduh Sertifikat Vaksinasi Covid 19 di PeduliLindungi

Gambar 5,6, dan 7 adalah gambaran poster sosialisasi mematuhi protokol kesehatan 5M, edukasi menjaga kesehatan fisik dan mental di masa pandemi, serta tutorial mengunduh sertifikat vaksinasi covid 19 di PeduliLindungi yang pembuatannya bekerja sama dengan para remaja desa Cigombong.



Gambar 8. Pelaksanaan Program Bersih Lingkungan Lewat Perlombaan RT Terbersih Se-Desa Cigombong



Gambar 9. Pelaksanaan Program Kesehatan Lewat Perlombaan Jalan Sehat Se-Desa Cigombong

Gambar 8 dan 9 ialah pelaksanaan program bersih lingkungan lewat perlombaan RT terbersih se-desa Cigombong bekerja sama dengan Kepala Dusun Desa Cigombong, juga pelaksanaan program kesehatan lewat perlombaan jalan sehat se-desa Cigombong bekerja sama dengan Karang Taruna Desa dalam rangka memperingati HUT RI ke-76.

b) Dalam Bidang Ekonomi

Pelaksanaan program dalam bidang ekonomi berfokus pada bantuan bagi positif covid-19 yang melakukan isolasi mandiri, juga orang terdampak covid-19.



Gambar 10. Program Partisipatif Pemberian BLT Kementerian Sosial



Gambar 11. Program Partisipatif Pemberian BLT Dana Desa

Gambar 10 dan 11 merupakan agenda rutin yakni program partisipatif pemberian Bantuan Langsung Tunai dari Kementerian Sosial dan Dana Desa yang dilaksanakan sebulan sekali bagi masyarakat yang terdampak covid-19.



Gambar 12. Pemberian Bantuan Sembako Dari Desa untuk Masyarakat

Gambar 7 merupakan pemberian bantuan sembako dari desa untuk masyarakat, selain hal ini, setiap lingkungan Rukun Tetangga juga kami ajak mengumpulkan dana untuk memberikan bantuan pangan bagi masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri.

c) Dalam Bidang Pendidikan

Pelaksanaan program dalam bidang pendidikan berfokus pada metode pembelajaran tahnin dan tahfidz di Madrasah Diniyyah



Gambar 13. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Nurul Mu'awwanaah



Gambar 14. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Miftahussa'adah



Gambar 15. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Al-Hidayah



Gambar 16. Program Partisipatif Pengajaran di Madrasah Diniyyah Tarbiyatuzzibyan

Gambar 13 sampai 16 menunjukkan kegiatan rutinan yakni partisipatif sekaligus penelitian mengenai kegiatan belajar mengajar di Madrasah Dininya se-Desa Cigombong, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa belum ada program tahlidz yang efektif di semua Madrasah. Maka dari itu, peneliti bekerja sama dengan semua guru di madrasah untuk menemukan metode yang cocok untuk siswa dengan rentang usia 6 sampai 12 tahun.



Gambar 17. Program Partisipatif Pengajian di Majlis Ta'lim Desa Cigombong

Gambar 17 menunjukkan partisipatif sekaligus diskusi dengan ibu-ibu di Majelis Ta'lim mengenai program tahlidz One Day One Juz yang dapat dilaksanaan di WhatsApp Grup.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari ini, dampak covid-19 sangat dapat dirasakan oleh berbagai kalangan di masyarakat, termasuk warga Desa Cigombong. Selain aspek kesehatan, terdapat pengaruh negatif dalam aspek sosial, ekonomi bahkan pendidikan. Namun bagaimanapun, setiap orang harus siap siaga dan saling membantu dalam menghadapi situasi darurat ini (Putri, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat desa Cigombong, diketahui bahwa pandemi sangat berdampak pada kehidupan mereka. Sehingga banyak keresahan yang dirasakan juga harapan yang diungkapkan sehingga kami tuangkan dalam program yang kami rencanakan bersama.

Selain kondisi fisik, senyatanya orang yang terpapar covid-19 juga mengalami kondisi mental yang terganggu akibat stress (Purwoko & Sartinah, 2021). Kecemasan datang ke dalam diri masyarakat juga tenaga kesehatan ketika pandemi Covid-19 ini muncul (Widjanantie et al., 2020). Tidak hanya masyarakat dalam cakupan luas, bahkan keluarga dan tetangga dalam lingkup terkecil masyarakat menghadapi kecemasan dan kekhawatiran saat salah satu keluarga atau tetangganya terbukti positif covid-19 (Tobing & Wulandari, 2021).

Diawali dengan kecemasan dan kekhawatiran, respon ini dapat bermutasi menjadi stress dan depresi jika tidak ditangani dengan baik (Hartutik & Nurrohmah,

2021). Maka dari itu, masyarakat dinilai membutuhkan bantuan dari segi fisik dan juga mental.

Di antara bantuan fisik yang dapat dilakukan adalah dengan penanganan yang baik sesuai dengan protokol kesehatan, juga pencegahan yang sesuai dengan anjuran pemerintah, yakni menerapkan 5M, melakukan vaksinasi, mengatur pola hidup bersih dan sehat. Hal ini dilaksanakan dengan cara yang seru dan tidak memberatkan masyarakat, yakni penyebaran pamflet, media cetak, pembuatan video, lomba kebersihan dan jalan sehat.

Sedangkan secara mental, terapi dapat dilakukan dari sisi keagamaan dan psikologi. Sisi keagamaan (Islam) memiliki peran yang sangat efektif dalam mengatasi tekanan mental melalui amalan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dzikir, wirid, dan do'a. (Chodijah et al., 2020; Yono et al., 2020). Dalam sisi ini, dilaksanakan program one day one juz di Majlis Ta'lim Desa Cigombong juga program tahlidz dengan metode Tikrar di Madrasah Diniyyah dengan rentang waktu 6 tahun.

Secara psikologi, bantuan dapat dilakukan dengan memberikan motivasi juga bantuan bahan pangan agar masyarakat yang terdampak tidak terbebani dengan banyak pikiran saat melakukan isolasi mandiri. (Chodijah et al., 2020; Yono et al., 2020)

Melalui kegiatan pemberdayaan ini, terdapat hasil yang menggembirakan di mana terlihat kesadaran masyarakat tentang bahaya Covid-19 berangsur-angsur membaik. Hal ini menandakan bahwa pemberdayaan yang merupakan gabungan antara kegiatan pengabdian dan penelitian ini berhasil.

Ada beberapa indikator yang dapat menjadi alat ukur dalam melihat keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Cigombong dalam menanggulangi covid-19 ini.

Dalam bidang kesehatan: *Pertama*, indikator protokol kesehatan 5M yang lebih terjaga bahkan di berbagai tempat terpencil di Desa Cigombong. *Kedua*, jumlah warga yang melakukan vaksinasi meningkat dan mencapai target bahkan terkadang membludak, *Ketiga*, masyarakat terlihat lebih memperhatikan kebersihan dan kerapian lingkungannya.

Dalam bidang ekonomi: *Pertama*, indikator bantuan dari desa meningkat sehingga dapat membantu menopang kehidupan masyarakat yang terpapar covid-19 dan melakukan isolasi mandiri. *Kedua*, tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk membangun kepedulian sosial dalam membantu masyarakat yang positif covid-19.

Sedangkan dalam bidang pendidikan: *Pertama*, terciptanya rencana pelaksanaan pembelajaran tahlidz bagi seluruh Madrasah Diniyyah dengan target hafalan Juz 'Amma saat lulus nanti. *Kedua*, respon siswa/i yang baik terhadap metode yang baru ini sehingga mereka dapat dengan mudah menghafal tanpa merasa sedang menafal

dengan target pendek 2 ayat perminggu. *Ketiga*, keadaan mental siswa/i, guru, juga ibu-ibu majlis ta'lim yang terjaga melalui amalan ibadah, khususnya membaca Al-Qur'an.

Pemberdayaan berbasis pengabdian dan penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi. *Pertama*, tindakan yang diambil bagi masyarakat suatu daerah yang terdampak covid-19 harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bersama, jangan hanya melihat dari salah satu sisi yang memberatkan yang lain. *Kedua*, bantuan yang diberikan tidak cukup hanya dalam bentuk fisik, namun juga bantuan dalam menjaga kesehatan mental perlu dilakukan di masa pandemi yang genting ini. *Ketiga*, senyatanya mencegah pasti lebih baik daripada mengobati, maka dari itu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya covid-19 dan cara menanggulanginya adalah hal yang utama. *Keempat*, pentingnya partisipasi dari seluruh stakeholder yakni dokter, tenaga kesehatan Covid-19, pemerintah desa, keluarga, dan lingkungan sekitar secara bekerja sama untuk mendukung penanggulangan Covid-19.

Di atas semua itu, hal yang paling utama adalah upaya mewujudkan normal baru sebagai diharapkan pemerintah Indonesia. Sedangkan penanggulangan hanyalah bentuk usaha kita sebagai manusia untuk mencegah penyebaran covid-19 dan memutus alur perkembangannya.

E. PENUTUP

Pemberdayaan dengan metode pengabdian dan penelitian dalam penanggulangan covid-19 ini dinilai berhasil. Selain dengan edukasi dan sosialisasi di bidang kesehatan, bantuan juga perlu dilakukan dalam bentuk fisik maupun mental dalam beberapa aspek kehidupan, di antaranya sosial, ekonomi dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat bersama-sama menangani dampak negatif yang ditimbulkan oleh covid-19 ini.

Sebagai saran dari paparan ini, hendaknya tindakan yang diambil bagi masyarakat suatu daerah yang terdampak covid-19 harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan bersama, bantuan yang diberikan tidak cukup hanya dalam bentuk fisik, namun juga bantuan dalam menjaga kesehatan mental perlu dilakukan, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya covid-19 dan cara menanggulanginya adalah hal yang utama, juga pentingnya partisipasi dari seluruh stakeholder yakni dokter, tenaga kesehatan Covid-19, pemerintah desa, keluarga, dan lingkungan sekitar secara bekerja sama untuk mendukung penanggulangan Covid-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>

- Chodijah, M., Nurjannah, D. S., Yuliyanti, A. Y., & Kamba, M. (2020). SEFT sebagai terapi mengatasi kecemasan menghadapi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2021). Semangat Sembuh dari Paparan Covid dengan Basis Keluarga: Studi Lapangan Masa PPKM. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>
- Hartutik, S., & Nurrohmah, A. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(1), 6–18.
- Irmayani, I., Bangun, S. M., Parinduri, A. I., & Octavariny, R. (2021). Edukasi tentang Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(1), 60–63.
- Ismail Marzuki, D. (2021). *Covid-19: Seribu Satu Wajah (Menata Kehidupan di Masa Pandemi Covid-19)*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Purwoko, B., & Sartinah, E. P. (2021). Studi pendekatan terapi psikologis untuk kesehatan mental masyarakat pada masa pandemic Covid-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 141–151.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiuj.v20i2.1010>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Sukiyah, N., Ibn, U., & Bogor, K. (2021). Ketangguhan Mahasiswa Menghadapi Wabah COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1480–1494.
- Tapung, M. M., Regus, M., Payong, M. R., Rahmat, S. T., & Jelahu, F. M. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>
- Tobing, C., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan bagi Lansia yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemik Covid-19 di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(2), 135–142.
- Widjanantie, S. C., Kartikawati, F., Rahardjo, T. A. B., Susanto, A. D., Burhan, E., Hasibuan, T. E. T., Rogayah, R., & Rasmin, M. (2020). Mobilisasi Tenaga Medis dalam menghadapi Pandemi COVID-19. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(8), 142–143.

Wikipedia. (2021). *Template: Covid-19 pandemic data*. https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19_pandemic_data

Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24843/jiwsp.2020.v02.i02.p01>

Yono, Y., Rusmana, I., & Noviyanty, H. (2020). Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam mengatasi dan menghadapi gangguan Anxiety Disorder di saat dan pasca Covid 19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I*, 7(7), 649–658.



Pemberdayaan Masyarakat Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Garut dalam Bidang Pendidikan

Siham Adzhan Al-mujaddid¹, Yadi Mardiansyah²

¹Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: kandasorata363@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yadimardiansyah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata ialah proses pembelajaran mahasiswa semester 7, yang bertujuan untuk bisa memberikan atau menyalurkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari oleh mahasiswa atau mahasiswi kepada masyarakat, tentunya program ini membutuhkan sebuah tempat yang akan disalurkan ilmu-ilmu tersebut, maka kami memilih tempat di kampung Nangoh, kecamatan Karangpawitan, kabupaten Garut, Jawa Barat. KKN ini juga merupakan bentuk dari pengabdian mahasiswa atau mahasiswi kepada masyarakat, yang mana ini ialah sesuai dengan thidarma dari universitas untuk bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, karena pada intinya kita akan kembali kedalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: KKN, masyarakat, pengabdian

Abstract

Real Work Lecture is a learning process for 7th semester students, which aims to be able to provide or distribute the knowledge that has been learned by students or students to the community, of course this program requires a place where the knowledge will be distributed, so we chose a place in the village Nangoh, Karangpawitan sub-district, Garut district, West Java. This Community Service Program is also a form of student service or student service to the community, which is in accordance with the thidarma of the university to be able to become useful people for the community, because in essence we will return to community life.

Keywords: KKN, public, devotion.

A. PENDAHULUAN

Hidup ini tidak hanya tentang mencari uang dan melaksanakan ibadah atau peribadatan agama yang lainnya, salah satunya pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi seorang manusia tepatnya untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan inilah yang nantinya akan memajukan, membina, dan mendidik pemikiran bangsa sehingga akan terbentuk masyarakat atau manusia yang berilmu dan memiliki kesungguhan atau dedikasi yang sangat besar untuk mengejar atau melanjutkan cita-cita dan perjuangan bangsa. (Lazwardi, 2017).

Didalam pendidikan pun ada hal yang harus diperhatikan, karena ada faktor yang bisa meningkatkan atau memajukan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang tentunya harus berkualitas. Dan pada akhirnya pendidikan itu menjadi hal yang fundamental atau sangat penting bagi SDM, karena kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh bagusnya pendidikan itu tersendiri. Pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, oleh karena itu mengapa pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan paling utama dalam setiap program pembangunan, jika kita lihat dalam perspektif pendidikan dalam masyarakat, setidaknya ada empat kriteria yang menjadi sumber masalah dinamika masyarakat indonesia yaitu diantaranya rendahnya kesadaran multicultural, kurangnya sifat kreatif dan produktif, otonomi daerah yang rendah, serta rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020).

Didalam perkembangannya, pendidikan ini sangat berperan penting atas majunya masyarakat indonesia yang maju, agar hal ini dapat terwujud setidaknya ada beberapa komponen yang perlu kita perhatikan diantaranya yaitu, kebutuhan dalam menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, dan kebutuhan untuk menghindari hambatan dalam pengaktualisasian diri. Karena pada dasarnya pendidikan nasional adalah mengutamakan keunggulan dan kemandirian sehingga dapat menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa indonesia (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN adalah salah satu bentuk kerja nyata pada lingkungan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa sehingga mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang dapat memanfaatkan ilmu, mampu menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta mampu memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat (Aliyyah, et al. 2018).

Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) menjadi salah satu alternatif mahasiswa dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran mahasiswa bukan hanya sekedar dalam bidang akademik, tapi bagaimana mereka mampu mengamalkan dan menerapkan semua pembelajaran yang telah di dapat selama perkuliahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan modal atau kesempatan usaha saja, tetapi juga harus diikuti dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi (HAW. Widjaja, 2003).

Kampung Nangoh merupakan salah satu kampung yang terletak di wilayah RW 07 Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, terletak dengan jarak tempuh 5 Km ke kecamatan dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yaitu 3 RT. Adapun permasalahan yang menjadi sorotan di kampung Nangoh yaitu terkait dalam bidang pendidikan. Masyarakat kampung Nangoh masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting sehingga banyak dari mereka yang hanya lulusan Sekolah Dasar atau sederajat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, serta kualitas sumber daya manusia (SDM).

Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat laporan hasil KKN-DR Sisdamas di kampung Nangoh yang berjudul "Pemberdayaan Pendidikan melalui Penguatan SDM di Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut".

B. METODE PENGABDIAN

Hidup ini tidak hanya tentang mencari uang dan melaksanakan ibadah atau peribadatan agama yang lainnya, salah satunya pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi seorang manusia tepatnya untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan inilah yang nantinya akan memajukan, membina, dan mendidik pemikiran bangsa sehingga akan terbentuk masyarakat atau manusia yang berilmu dan memiliki kesungguhan atau dedikasi yang sangat besar untuk mengejar atau melanjutkan cita-cita dan perjuangan bangsa. (Lazwardi, 2017).

Didalam pendidikan pun ada hal yang harus diperhatikan, karena ada faktor yang bisa meningkatkan atau memajukan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang tentunya harus berkualitas. Dan pada akhirnya pendidikan itu menjadi hal yang fundamental atau sangat penting bagi SDM, karena kualitas sumber daya manusia

ditentukan oleh bagusnya pendidikan itu tersendiri. Pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, oleh karena itu mengapa pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan paling utama dalam setiap program pembangunan, jika kita lihat dalam perspektif pendidikan dalam masyarakat, setidaknya ada empat kriteria yang menjadi sumber masalah dinamika masyarakat indonesia yaitu diantaranya rendahnya kesadaran multicultural, kurangnya sifat kreatif dan produktif, otonomi daerah yang rendah, serta rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020).

Didalam perkembangannya, pendidikan ini sangat berperan penting atas majunya masyarakat indonesia yang maju, agar hal ini dapat terwujud setidaknya ada beberapa komponen yang perlu kita perhatikan diantaranya yaitu, kebutuhan dalam menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, dan kebutuhan untuk menghindari hambatan dalam pengaktualisasian diri. Karena pada dasarnya pendidikan nasional adalah mengutamakan keunggulan dan kemandirian sehingga dapat menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa indonesia (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN adalah salah satu bentuk kerja nyata pada lingkungan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa sehingga mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang dapat memanfaatkan ilmu, mampu menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta mampu memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat (Aliyyah, et al. 2018).

Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) menjadi salah satu alternatif mahasiswa dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Peran mahasiswa bukan hanya sekedar dalam bidang akademik, tapi bagaimana mereka mampu mengamalkan dan menerapkan semua pembelajaran yang telah di dapat selama perkuliahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan modal atau kesempatan usaha saja, tetapi juga harus diikuti dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi (HAW. Widjaja, 2003).

Kampung Nangoh merupakan salah satu kampung yang terletak di wilayah RW 07 Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat,

terletak dengan jarak tempuh 5 Km ke kecamatan dan mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yaitu 3 RT. Adapun permasalahan yang menjadi sorotan di kampung Nangoh yaitu terkait dalam bidang pendidikan. Masyarakat kampung Nangoh masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting sehingga banyak dari mereka yang hanya lulusan Sekolah Dasar atau sederajat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, serta kualitas sumber daya manusia (SDM).

Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat laporan hasil KKN-DR Sisdamas di kampung Nangoh yang berjudul "Pemberdayaan Pendidikan melalui Penguatan SDM di Kampung Nangoh Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut".

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Sosialisasi dan Rembug Warga

Kampung Nangoh RW 08, desa Sindanggalih, kecamatan Karangpawitan, kabupaten Garut, merupakan wilayah atau zona yang hijau, atau bisa dikatakan aman dari virus corona, COVID-19. Sehingga kami para mahasiswa dan mahasiswi bisa dengan lancar melaksanakan kegiatan KKN ini, dan disana kita tidak perlu lagi menggunakan protokol kesehatan.

Kegiatan Sosialisasi awal dan Rembug warga ini ialah tahapan awal dari siklus KKN-DR Sisdamas, Sosialisasi Awal (SOSWAL) dan Rembug Warga (RW) dilaksanakan hanya pada tingkatan RW, karena pada dasarnya kegiatan KKN ini hanya mencakup satu RW, tahapan awal ini dilakukan pada tanggal 04 agustus 2021, ini disesuaikan agar masyarakat setempat bisa semuanya mengikuti kegiatan pada siklus pertama.

Kegiatan Sosialisasi Awal ini dilakukan dengan cara formal, pemerintah RW memfasilitasi pembuatan, penggandaan dan penyebar luasan kepada seluruh masyarakat kampung Nangoh terkait kiegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga, baik tulisan maupun lisan. Lisan sendiri dilakukan oleh pak RW dengan menggunakan pengeras suara untuk memberikan informasi bahwa ada kegiatan SOSWAL ini, lalu untuk tulisan dibuatnya surat untuk mengundang pihak-pihak tertenu dimulai dari bapak RT, dan para ketua kader.

Untuk pelaksanaan kegiatan SOSWAL ini dilakukan ditempat *indoor* atau didalam ruangan, yakni Masjid Darul Falah dan masjid ini dikenal sebagai masjid Jami' yang bertempat di RT 02 RW 08 kampung Nangoh. Kegiatan ini dipandu oleh bapak RW dan disambung dengan sambutan dari DPL yang menjelaskan tujuan peserta KKN ini datang untuk belajar membangun sebuah desa, serta dilanjut dengan penyetujuan konsep KKN-DR Sisdamas bersyarat siklus bersama masyarakat dan peserta KKN. Output yang dihasilkan berupa berita acara yang ditanda tangani oleh Ketua RW 07,

Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03 dan salah satu tokoh agama yaitu ketua DKM Darul Falah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Awal dan Rembug Warga di Kampung Nangoh

2. Refleksi Sosial dan Pemataan Sosial

Kegiatan Refleksi Sosial ini dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara semi struktur dan pohon masalah & harapan yang lebih dikenal dengan teknik analisa masalah.

Di metode pertama kami menggunakan metode wawancara semi struktur dengan cara mengunjungi setiap rumah bapak RW, dan RT serta kantor kepala desa ini berlangsung pada tanggal 05 sampai 08 Agustus 2021. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, sehingga informasi ini akan dimasukan kedalam metode yang kedua yaitu pohon masalah dan harapan.



Gambar 2. Wawancara dengan bapak Ihin ketua RW 08



Gambar 3. Wawancara dengan bapak Obar ketua RT 01



Gambar 4. Wawancara dengan bapak Ayi ketua RT 02



Gambar 5. Wawancara dengan ibu Nurdin ketua RT 03



Gambar 6. Silaturahmi bersama Pak Ajat Surajat, S.Ag., M.Pd. Kepala Desa Sindanggalih

Adapun hasil dari wawancara semi struktur ini yang dilakukan dengan kepala desa dan ketua RW 08 ialah:

3. Kondisi Lingkungan Sosial

a) Kondisi Geografis

Kampung Nangoh RW 07 Desa Sindanggalih merupakan daerah dataran tinggi berupa perbukitan dengan ketinggian ± 130 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan tingkat kemiringan $20^\circ - 45^\circ$. Jarak tempuh dari kampung nangoh ke jalan raya atau lebih tepatnya ke kecamatan ± 5 km. Kampung Nangoh dikelilingi oleh lahan perkebunan seperti jagung, singkong, dan lain-lain. Serta tidak sedikit pula dijumpai perkebunan bata. Sehingga mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh sebagian besar sebagai buruh bata dan buruh tani.

b) Data penduduk

Di kampung Nangoh terdapat 176 rumah dan 198 Kartu Keluarga. Kampung Nangoh RW 07 terbagi menjadi tiga RT. Dimana RT 01 terdapat 82 KK, RT 02 terdapat 59 KK dan RT 03 terdapat 57 KK. Berikut data Kepala KK yang terdapat di Kampung Nangoh:

Tabel 1 Data Penduduk RT 01 RW 08 Kampung Nangoh

No.	Nama Kepala Keluarga	Gender
1	M. Nugraha	L
2	Dini	P
3	Kusnadi	L
4	Yanto	L
5	Bidin	L
6	Sarip	L
7	Dadan	L
8	Perdi	L
9	Titih	P
10	Dede lim	L
11	Lili	L
12	Aman. S	L
13	Uyuh	L
14	Omas	L
15	Ama	L
16	Dede Riki	L
17	Diki	L
18	M. Otih	L
19	Awan	L
20	Cecep	L
21	Cepi	L
22	Imas Bedah	P
23	Hermawan	L
24	Elon	L
25	Omas Tini	L
26	Jaja	L
27	D. Epul	L
28	Lia	P
29	Jalal	L
30	Isah	P
31	Karni	L
32	Ente	L
33	Dana	L
34	Bodi	L
35	Awen	L

36	Obar	L
37	Agus. M	L
38	Ismail	L
39	Imas	P
40	Ikin	L
41	Eis Mar	P
42	Juned	L
43	Hasan	L
44	M. Atikah	L
45	Amah	P
46	Abdul	L
47	Ida	P
48	Nendi	L
49	Deni	L
50	Sumarna	L
51	Riri	P
52	Pepen	L
53	Mas Dedi	L
54	Agus. R	L
55	Maya	P
56	Kurnia	L
57	Aa	L
58	Nani	P
59	Mimin	P
60	Endi	L
61	Rodi	L
62	Iwan	L
63	Gopar	L
64	Iip	L
65	Nanan	L
66	Asep	L
67	Sunan	L
68	Nita	P
69	Mahmud	L
70	Cece	L
71	Wahyu	L
72	Ipan	L
73	Aji	L
74	Suryaman	L
75	Solihin	L
76	M. Ating	L
77	Dadan	L
78	Amar	L
79	Dede Ita	P
80	Muklis	L

81	D. Riman	L
82	Siti Patimah	P

Tabel 2 Data Penduduk RT 02 RW 08 Kampung Nangoh

No.	Nama Kepala Keluarga	Gender
1	Upu	P
2	Ogi	L
3	Saepul	L
4	Solihadin	L
5	Aas	L
6	Ajun	L
7	Dayat	L
8	Nazmudin	L
9	Roheti	P
10	Aep	L
11	Juarna	L
12	Farman	L
13	Uyun	L
14	Andri	L
15	Yeyen	L
16	Yuyus	L
17	May	P
18	Oneh	P
19	Faat	L
20	Obar	L
21	Fiat	L
22	Jenal	L
23	Rosyani	P
24	Ayi	L
25	Riki. S	L
26	Kosih	L
27	Muksin	L
28	Soni	L
29	Ayan	L
30	Ahyar	L
31	Dadang	L
32	Nanah	P
33	Samsudin	L
34	Menah	P
35	Nunu	L
36	Dedi	L
37	Kikin	L
38	Karmanah	P
39	Oking	L
40	Enur	P

41	Ete	L
42	Yana	L
43	Yevi	L
44	Koko	L
45	Ayi	L
46	Iyul	L
47	Rohaeti	L
48	Suryana	L
49	Ayat	L
50	Andi	L
51	Mugni	L
52	Entis	L
53	Dadan	L
54	Alit	L
55	Herman	L
56	Ihin	L
57	Muklis	L
58	Ade Adud	L
59	Ruhiyat	L

Tabel 3 Data Penduduk RT 03 RW 08 Kampung Nangoh

No.	Nama Kepala Keluarga	Gender
1	Supriatna	L
2	Iyam	P
3	Apud	L
4	Asep Komaludin	L
5	Umam	L
6	Undang	L
7	Imat	L
8	Nurdin	L
9	Saepul Hidayat	L
10	Suhaya	L
11	Tama	L
12	Surahman	L
13	Aman Suherman	L
14	Abdul Rohman	L
15	Uan	L
16	Lukman Nurhakim	L
17	Ica	L
18	Oman Sudrajat	L
19	Asep Sambas	L
20	Odang	L
21	Yayan Sopian	L
22	Asep	L
23	Ajang	L

24	Nurhidayat	L
25	Omas Masri	L
26	Saep	L
27	Sodikin	L
28	Somantri	L
29	Enang Komara	L
30	Jajang	L
31	Enan	L
32	Yayan Sopian	L
33	Cicin Rahmawati	P
34	Jetenda	L
35	Ade Herman	L
36	Amah	P
37	Mardi	L
38	Tosin	L
39	Agus Ramdani	L
40	Suhendi	L
41	Dede Aldi	L
42	Anjani	P
43	Iyan Sopian	L
44	Saepudin	L
45	Dede	L
46	Kusnadi	L
47	Dani Cahyadi	L
48	Dahlan	L
49	Wawan Suparman	L
50	Aman Sata	L
51	Ente	L
52	Ida	L
53	Aseng	L
54	Pepen	L
55	Dana	L
56	Yanto	L
57	Nanang	L

c) Aparatur Pemerintah Kampung Nangoh

Berikut ini adalah data dari aparatur pemerintahan di kampung Nangoh RW 07 yang terdapat pada tabel 4:

Tabel 4 Data Aparatur Pemerintah Kampung Nangoh RW 07

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Ihin	Ketua RW
2.	Bapak Obar	Ketua RT 01

3.	Bapak Ayi	Ketua RT 02
4.	Bapak Nurdin	Ketua RT 03
5.	Kiayi Enan	Ketua LDKM Darul Falah
6.	Bapak Nanan	Ketua LINMAS
7.	Bapak Ayat	Ketua Pemuda
8.	Ibu Ela Hayati	Kader
9.	Ibu Sinta	Kader
10.	Ibu Eutik	Kader
11.	Ibu Enah	Kader
12.	Ibu Yuningsih	Kader

d) Kondisi Ekonomi

Kampung Nangoh merupakan dataran tinggi, yang kaya akan lahan perkebunan, sehingga banyak perkebunan yang dapat dijumpai, seperti perkebunan jagung, bakau, singkong, dan lain-lain. Kemudian berdampak kepada mata pencaharian masyarakat, yaitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat kampung Nangoh bekerja sebagai buruh harian lepas dan petani. Selain itu, di kampung Nangoh terdapat banyak lahan pengolahan bata sehingga tidak sedikit pula masyarakat yang bekerja menjadi buruh bata.



Gambar 7. Mata pencaharian di kampung Nangoh sebagai petani



Gambar 8. Mata pencaharian di kampung Nangoh sebagai buruh batu**e) Kondisi Pendidikan**

Pada masa pandemic Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran di sekolah dari tingkat TK, SD, SMP sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka namun dibagi menjadi beberapa sesi dan tidak berlangsung setiap hari dengan memperhatikan protokol kesehatan. Seperti TK Permata Madani yang terletak di RT 01 RW 08 Kampung Nangoh, kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi dua sesi sehingga setiap pembelajaran terdiri dari setengah jumlah siswa.

**Gambar 9.** Kegiatan pembelaajaran tahap TK di Pemata Madani Kampung Nangoh

Pada umumnya, masyarakat Nangoh hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lulusan SMA/MA/SMK pun dapat dihitung jari. Sehingga berdampak kepada sumber daya manusia yang berkompeten terutama pada bidang Pendidikan menjadi minim. Sebagaimana tenaga pendidik di TK Permata Madani yang hanya sampai pada jenjang SMP.

f) Kondisi Keagamaan

Seluruh masyarakat kampung Nangoh menganut agama islam. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, kegiatan rutin keagamaan di kampung Nangoh tetap terlaksana. Seperti pengajian bulanan ibu-ibu di Masjid Anajatul Ariyah, pengajian mingguan ibu-ibu dan bapak-bapak di Masjid Darul Falah, pengajian anak-anak di madrasah Permata Madani, Nurul Falah dan Masjid Anajatul Ariyah. Selain itu, program keagamaan seperti peringatan hari besar islam tetap dilaksanakan.



Gambar 10. Kegiatan pengajian rutin bapak-bapak di masjid Darul Falah



Gambar 11. Kegiatan pengajian rutin ibu-ibu di masjid Darul Falah



Gambar 12. Kegiatan belajar mengaji anak-anak di masjid Anajatul Ariyah

Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu jumlah ulama ataupun tokoh agama yang sedikit, sehingga guru pengajian menjadi kewalahan dengan banyaknya anak-anak yang mengaji. Serta berdampak pula kepada kegiatan keagamaan lainnya, seperti imam dan pengisi pengajian rutinan yang hanya mengandalkan ulama yang usianya sudah renta.

g) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kampung Nangoh pada tahun 2021 antara lain:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Kampung Nangoh RW 07

No .	Sarana dan Prasarana	Jumlah/unit	Keterangan
1.	Masjid	2	Anajatul Ariyah & Darul Falah

2.	Madrasah	2	Nurul Falah
3.	Lapangan bola volly	1	
4.	TK	1	TK Permata Madani
5.	Posyandu	1	Melati
6.	Sound System	1	
7.	Alat musik kesenian silat	2	Gendang & gong
8.	WC umum	10	

Adapun refleksi sosial dengan metode yang kedua, berupa metode pohon masalah dan harapan atau dikenal dengan Teknik Analisa masalah dilaksanakan bersama semua lapisan masyarakat kampung Nangoh RW 07 di Masjid Darul Falah pada tanggal 09 Agustus 2021 bersamaan dengan kegiatan Pemetaan Sosial. Metode pohon masalah ini digunakan untuk mengetahui akar ataupun penyebab serta akibat yang sebenarnya dari suatu masalah di kampung Nangoh. Informasi yang didapat dari metode ini adalah masalah, potensi dan harapan dari masyarakat kampung Nangoh.

Berikut hasil dari refleksi sosial melalui metode pohon masalah:

Tabel 6 Hasil Refleksi sosial

No.	Nama Tokoh	Profesi	Masalah	Harapan	Potensi
1	Pak Ismail	Pedagang & guru pengajian	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya tenaga pendidik dalam mengajar Madrasah sehingga tidak bisa maksimal dalam pembelajaran - Kurangnya kesadaran serta dukungan orang tua terhadap Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kegiatan aktif belajar mengajar - Terdapat tambahan pendidik untuk mengajar di madrasah - Adanya dukungan penuh orang tua terhadap pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Madrasah Pengajian anak anak
2	Luna	Siswa kelas IX SMPN 1 Karangpawitan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya guru ngaji dan sarana prasarana untuk pengajian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya guru dan sarana prasarana pengajian 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Susah sinyal ketika melakukan pembelajaran secara daring - Sulit dalam memahami pelajaran dengan berbasis daring 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya wifi khusus pembelajaran daring 	
3	Pak Obar	Buruh Tani & Ketua RT 01	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya wawasan keislaman pada anak-anak - Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya Pendidikan bagi anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya Pendidikan keagamaan sehingga akan tumbuh cikal bakal tokoh ulama di Kampung Nangoh - Orang tua sadar akan pentingnya pendidikan 	
4	Pak Nurdin	Petani & Ketua RT 03	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya dorongan serta dukungan orang tua kepada anak terhadap pentingnya Pendidikan, sehingga anak kebanyakan hanya sampai pada jenjang SMP - Anak-anak tidak dapat belajar secara sempurna dikarenakan pandemic - Kurangnya tenaga pengajar pengajian 	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mampu memberikan dorongan dan dukungan penuh kepada anak untuk melanjutkan sekolah sampai jenjang lebih tinggi 	
5	Pak Ayat	Buruh harian lepas & ketua Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> - Kekurangan tokoh ulama 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya tokoh ulama 	<ul style="list-style-type: none"> - banyak pemuda / bapak-bapak yang masih produktif

					f untuk belajar
6	Pak Nanan	Pedagang & ketua Limnas	- banyaknya pengangguran	- terdapat banyak lapangan pekerjaan	- lahan pertanian & perkebunan yang luas
7	Pak Ihin	Pedagang & ketua RW	- berubahnya perilaku anak-anak menjadi lebih buruk akibat media sosial - kurangnya kumpul bersama warga yang menyebabkan terjadinya kecemburuan sosial	- Orang tua dapat mengawasi anak-anaknya supaya tidak terbawa arus negatif media sosial - Masyarakat dapat diajak kumpul sehingga tidak terdapat kecemburuan sosial ataupun kesalahpahaman lainnya	-
8	Bu Ela	Petani & Kader	- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan keagamaan maupun Pendidikan formal	- Anak-anak bisa rajin mengaji - Banyaknya SDM yang berkualitas	Anak-anak & pemuda pemudi
9	Pak Ayi	Buruh harian lepas & ketua RT 02	- Kurangnya kekompakan masyarakat dalam kegiatan positif	- Masyarakat dapat kompak terutama dalam kegiatan positif	

Kemudian dilanjutkan dengan pemetaan sosial (Social Mapping) yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang

ada pada masyarakat khususnya di kampung Nangoh. Metode yang digunakan adalah metode Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah. Sebagaimana data yang telah didapat dari proses refleksi sosial berupa berbagai macam masalah, harapan dan potensi maka dalam forum diskusi ini masyarakat Nangoh diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan prioritas atau masalah utama yang harus segera diatasi.

Maka hasil dari diskusi, masyarakat Kampung Nangoh RW 08 menyepakati yang menjadi prioritas masalah adalah kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Tabel 7. Hasil Pemetaan Sosial

Masalah utama	Penyebab	Akibat	Solusi	Program
Kurangnya kesadaran orang tua terkait pentingnya Pendidikan	Orang tua kurang memahami betapa pentingnya pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas anak-anak sekolah hanya sampai pada jenjang SMP - Minimnya tenaga pendidik formal, guru pengajian dan tokoh ulama. - Minimnya pengetahuan serta pemahaman keislaman anak-anak, remaja dan pemuda pemudi 	Memberdayakan SDM yang ada di kampung Nangoh RW 07	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan penyuluhan pentingnya Pendidikan kepada orang tua - Mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah - Mengadakan pelatihan kegiatan kegamaan seperti istighasah, marhabaan dan pemulasaraan jenazah.

Selanjutnya data dari hasil refleksi sosial dan pemetaan sosial seharusnya diserahkan datakan kepada organisasi masyarakat, namun karena tidak adanya organisasi masyarakat di Kampung Nangoh, maka masyarakat sepakat untuk membentuk organisasi baru sebagai motor penggerak dari masalah tadi. Dikarenakan waktunya tidak memungkinkan, maka masyarakat sepakat untuk membentuk orgamas dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

h) Pengorganisasian Masyarakat

Dengan kesepakat warga maka dibentuklah orgamas, pembentukan orgamas ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021, pembentukan dilakukan di masjid Darul Falah, para masyarakat setuju bahwasannya yang akan menjadi dan pengurus orgamas ialah para pemuda dengan binaan bapak RW dan ketua pemuda. Maka terbentuklah orgamas yang beri nama SAWARGI, untuk kepengurusan dilakukan dengan metode voting, dan yang terpilih ialah Nuraripin sebagai ketua, Adi Rahman sebagai sekertaris, dan M. Ramdan sebagai bendahara.



Gambar 13. Kepengurusan inti SAWARGI

i) Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pada tahap ini kegiatannya dilaksanakan bersama dengan SAWARGI untuk mengatasi permasalahan inti atau prioritas. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2021 di madrasah Nurul Falah. Dari forum ini SAWARGI menyampaikan visi dan misi mereka serta adanya pembentukan bidang-bidang untuk nanti bisa menanggulangi setiap masalah yang ada di kampung Nangoh. Bidang-bidang beserta program kerja yang terbentuk:

Pendidikan Formal dan Keagamaan; mengadakan penyuluhan Pendidikan, mengadakan program tahlidz, Peringatan hari besar islam dan nasional, mengadakan pengajian rutinan pemuda pemudi, mengadakan pelatihan mubaligh dan mubalighah, mengadakan kegiatan keagamaan (istighasah, marhabaan, pemulasaraan jenazah). Seni dan Olahraga; mengadakan latihan fisik, turnamen volley antar RT, pelatihan pecak silat, pelatihan qasidah dan marawis. Pertanian dan Perkebunan; mengadakan pelatihan penanaman tanaman hidroponik dan pelatihan pengolahan pupuk organik. Kebersihan; mengadakan kegiatan jumat bersih di wilayah kampung Nangoh dan mengadakan bank sampah. Selanjutnya, Orgamas diarahkan untuk menentukan prioritas kegiatan yang nantinya akan bisa mengatasi masalah yang ada di kampung Nangoh, seperti yang telah dibahas pada kegiatan Pemetaan Sosial atas

kesepakatan aparat kampung Nangoh. Sehingga program yang akan menjadi prioritas ialah penyuluhan pendidikan atas kesepakatan bersama.

Setelah terpilihnya program kegiatan yang diprioritaskan, maka setelahnya diarhakan untuk membahas sinergi program. Yang tidak lain dalam hal waktu kegiatan dan teknis lain-lain yang harus ada dalam kegiatan itu. Maka SAWARGI merumuskan atau menetapkan bahwa kegiatan ini akan terlaksana pada tanggal 27 Agustus 2021, dengan membawakan seorang pihak yang ahli dalam bidang pendidikan, untuk mengisi materi untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan ini.



Gambar 14. Kegiatan Cantif

j) Pelaksanaan Program dan Monitoring

Sebagaimana yang telah disepakati bersama program kegiatan penyuluhan Pendidikan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan mengundang seorang dosen dari LP3I Bandung untuk menyampaikan penyuluhan terkait pentingnya Pendidikan kepada masyarakat. Sebelum terlaksananya kegiatan ini, kepengurusan SAWARGI melakukan sosialisasi terhadap masyarakat melalui lisan secara face to face dan melalui pengeras suara masjid.



Gambar 15. Pelaksanaan Program Penyuluhan Pentingnya Pendidikan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk kepada data yang telah kami dapatkan dalam kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, kebanyakan masyarakat di kampung Nangoh, desa Sindanggalih ini hanya menempuh pendidikan sekolahnya hanya sampai jenjang SMP, dan hanya sedikit yang melanjutkan sampai ke jenjang SMA ataupun sampai pada perguruan

tinggi. Ini disebabkan karena beberapa faktor yang menyebabkan masrakat di kampung Nangoh ini hanya menempuh pendidikan sampai ke jenjang SMP saja : 1) Kurangnya fasilitas pendidikan yang miliki atau tersedia di desa Sindanggalih, contoh kecilnya kenapa kebanyakan masyarakat kampung Nangoh hanya sekolah sampai SMP saja, dikarenakan jarak dari kampung Nangoh ke SMP saja bisa berjarak 8 km, dengan jarak seperti itu tidak banyak para pelajar yang harus sampai berjalan kaki karena tidak adanya kendaraan umum atau angkutan umum, karena kampung Nangoh terletak di pegunungan. 2) Masyarakat disini mempunyai doktrin yang cukup kuat, bahwasannya tujuan untuk kita bersekolah itu hanyalah untuk mencari uang, maka tidak perlu untuk sekolah tinggi-tinggi kalau ujung-ujungnya hanya untuk mencari uang, maka masarakat yang ada di kampung Nangoh berkepikiran untuk langsung terjun untuk mencari uang dan kurang berkeinginan untuk lanjut ke pendidikan yang lebih lanjut. Untuk kegiatan pemberdayaan dan pengabdian yang kami lakukan untuk mengatasi masalah akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan pemberdayaan

Pendidikan menjadi masalah utama di Kampung Nangoh dengan itu jalan yang ditempuh dalam upaya menanganinya, dibentuklah sebuah Orgamas supaya menjadi motor penggerak bagi kemajuan khusunya pada bidang Pendidikan di Kampung Nangoh. Organisasi dapat dikatakan sebagai alat membentuk untuk mencapai tujuan, oleh karna itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan daripada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya belum dapat di capai oleh individu secara sendiri-sendiri. (James L. Gibson, 1986).

Kami mahasiswa bersama masyarakat di kampung Nangoh dan para pemuda membentuk orgamas bernama SAWARGI. Orgamas ini diresmikan oleh bapak kepala desa Ajat Sudrajat S.Ag., M.Pd. Tugas kami para mahasiswa dan mahasiswa hanya sebatas untuk memberitahu mater tentang pengorganisasian dan mengarahkan jalannya organisasi.



Gambar 16. Proses pelantikan orgmas SAWARGI

Program kerja organisasi Sawargi yang telah disepakati bersama lebih diprioritaskan kepada bidang Pendidikan, supaya dapat meningkatkan kualitas Pendidikan warganya agar tidak mengalami keterbelakangan Pendidikan. Program kerja yang telah disepakati salah

satunya yaitu penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan yang telah terlaksana pada tanggal 27 Agustus 2021. Penyuluhan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat Kampung Nangoh akan pentingnya Pendidikan demi kelangsungan hidup di masa yang akan datang.



Gambar 17. Foto bersama dengan pemateri penyuluhan

Respon dari masyarakat dari terlaksananya kegiatan penyuluhan ini sangat baik, ditunjukan dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Dikarenakan kegiatan ini berlangsung ketika kami para mahasiswa masih berada di kampung Nangoh.

2. Kegiatan-kegiatan Pengabdian

Untuk kegiatan-kegiatan pengabdian di kampung Nangoh yang dilaksanakan untuk bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di kampung Nangoh sebagai berikut :

a) KKN Mengajar

Kegiatan KKN mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta KKN bersama anak-anak di Kampung Nangoh. Dengan menggunakan konsep belajar sambil bermain berbasis kelas, dimana terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas pertama di TK Permata Madani yang di isi oleh anak-anak TK dan SD, kelas kedua masih di TK Permata Madani yang di isi oleh anak-anak SD, kelas ketiga di Masjid Anajatul Ariyah yang di isi oleh anak-anak SD dan SMP dan kelas ke empat di Madrasah Nurul Falah yang di isi oleh anak-anak SMP dan SMA. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN memberikan materi khususnya materi keagamaan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan Ba'da Magrib setiap hari di bulan Agustus terkecuali malam Jum'at dikarenakan adanya pengajian rutin bersama masyarakat Kampung Nangoh. Untuk materi yang diberikan kami sesuaikan dengan kelas masing-masing, materinya seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Tazwid, Sejarah Islam, Sholawat Nabi dan hafalan Al-Quran.



Gambar 18. Kegiatan mengajar kelas I**Gambar 19.** Kegiatan mengajar kelas II**Gambar 20.** Kegiatan mengajar kelas III**Gambar 21.** Kegiatan mengajar kelas IV

Banyak sekali pelajaran yang bisa kita ambil ketika sedang mengajar anak-anak yang ada di kampung Nangoh ini, berbagai karakter bisa kita temui didalam kegiatan mengajar ini, dan yang lebih bagusnya respon dari anak-anak kampung Nangoh sangat menyambut hangat dan gembira atas kedatangan kami para peserta KKN. Dan guru yang sebelumnya bertugas untuk mengajar anak-anak kampung Nangoh mengapresiasi dan terbantu dengan kedatangan peserta KKN. Selain dalam kegiatan mengajar, kami para peserta KKN mengadakan sebuah kegiatan-kegiatan seperti Muharaman dan penutupan dan penutupan pengajian.



Gambar 22. Kegiatan Muharaman



Gambar 23. Kegiatan acara perpisahan dengan anak-anak kampung Nangoh

b) Bakti Sosial

Bakti sosial yang kami lakukan untuk upaya penanggulangan minimnya sarana dan prasarana Pendidikan yaitu berupa open donasi. Donasi adalah suatu pemberian yang memiliki sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan walaupun donasi dapat berupa makanan, barang, pakaian, mainan, ataupun kendaraan akan tetapi tidak selalu demikian, pada peristiwa darurat bencana atau dalam keadaan darurat tertentu lain. (Dewantri, 2015) Tujuan utama diadakannya open donasi ini ialah untuk memajukan kualitas pendidikan di kampung Nangoh, seperti yang telah disebutkan bahwa pendidikan di kampung Nangoh terbilang rendah. Dan open donasi ini merupakan dukungan untuk pendidikan di kampung Nangoh. Open donasi ini juga tidak hanya berupa bentuk uang tapi bisa dalam bentuk perlengkapan sekolah (tas, buku tulis, pulpen, pensil dan yang lainnya), buku bacaan (buku pelajaran umum, Buku pelajaran agama, Al-qur'an dan lain-lain).



Gambar 24. Penyerahan hasil open donasi mahasiswa KKN kepada Pembina bidang Pendidikan SAWARGI

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Untuk memajukan pemikiran masyarakat bahwa pendidikan itu sangatlah penting, mengubah pola pikir masyarakat untuk bisa mementingkan pendidikan. Upaya-upaya yang kami lakukan dari mulai membantu mengajar madrasah yang ada sampai kepada pembukaan untuk galangan dana atau open donasi, yang dimana donasi ini nantinya akan disalurkan kepada pentingnya pendidikan. Selain dari kami membantu mengajar madrasah dari jajaran TK sampai SMP.

Untuk upaya selanjutnya, kami juga membentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama SAWARGI. Yang dimana SAWARGI ini diisi oleh pemuda-pemuda yang di bimbing langsung oleh bapak RW atau bapak Ihin. Harapan kami dalam membentuk orgamas ini ialah bisa menyelesaikan masalah inti maupun masalah yang lainnya karena ketika sudah ada orgamas maka akan lebih mudah untuk menanggulangi masalah yang ada.

2. Saran

Dari upaya dan kegiatan yang telah kami lakukan atau laksanakan, memang hasil yang didapat belum bisa maksimal karena terkendala waktu dan biaya yang sangat menguras waktu dan biaya. Namun kami harap hasil dari upaya dan usaha yang kami lakukan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Saya juga menyadari bahwa artikel ini kurang dari kata sempurna maka dari ini saya membuka kritik dan sarannya untuk membangun

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R. et al. 2018. *Peningkatan Cinta Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Program Pengabdian Masyarakat Increased Love for the Environment and Empowerment of Rural Communities Through Community Service Programs*. 46-60.
- Anisa, C, & Rahmatullah, R. 2020. *Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam*. Journal EVALUASI, 4 (1), 70.
- Ardana. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewantry., Budiwati,SD., & Sanjaya,MB. 2015. *Aplikasi Pengelolaan Dana Donasi untuk Penderita Kanker (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia)*
- Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*.
- Handitya, B. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, 2 (1), 41-52.
- Hardjasoemantri, K. 2007. *Peran Pemuda Pelajar Indonesia dalam Perjuangan Bangsa: sebuah refleksi dan harapan*. Jurnal Sejarah Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 13.
- Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- I Wayan Cong Sujana. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya Jurnal

- Pendidikan Dasar, 4 (1), 29-39.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*.
- Lazwardi, D. 2017. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Idarah: Jurnal Pendidikan Islam, 7 (1), 99-112.
- O.S. Priyono, dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit CSIS.
- Riduan, Akhmad. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 3. No. 2. Hal : 95-99.
- Sodik, F. 2020. *Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*. Tsamratul Fikri, 14 (1), 1-14.
- Suharno, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis KKN DR. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra Dengan Satgas Covid-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pres.



Pengelolaan Cagar Budaya Situs Candi Bojongemas Berbasis pemberdayaan melalui Film Dokumenter di Desa Bjongemas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung

Yunita Azzahra¹, N. Kardinah²

¹Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yunitaazzahra52@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: N.kardinah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penulisan Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan kesejarahan masyarakat mengenai situs Candi Bojongemas yang dinilai sebagai warga lokal di tempat tersebut. Produk yang dikembangkan yaitu salah satunya dengan Film Dokumenter mengenai Candi Bojongemas tersebut. Yang didalam nya membahas mengenai Sejarah awal mula Candi Bojongemas, Tradisi dan mitos yang sering dilakukan masyarakat di Candi Bojongemas pada zaman dahulu, yang dinilai cukup signifikan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai Candi Bojongemas. Yang terlibat didalam penelitian kali ini yaitu masyarakat setempat di desa Bojongemas khususnya Warga rt 05 yang dinilai sebagai penduduk warga yang paling dekat dengan lokasi Situs Candi Bojongemas tersebut. Penentuan data masyarakat tersebut diawali dengan sosialisasi semacam penyuluhan mengenai pentingnya mempelajari Sejarah, lalu melalui wawancara untuk mengukur pengetahuan masyarakat khususnya mengenai Candi Bojongemas tersebut. Kemudian untuk Pembuatan Film dokumenter Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat yang dinilai bisa memberikan informasi mengenai Candi Bojongemas tersebut, lalu melakukan analisis data dari hasil beberapa wawancara dengan para tokoh tokoh tersebut. Hasil penelitian terhadap Candi Bojongemas berbasis film dokumenter ini menunjukan bahwa dapat memberikan informasi kepada masyarakat Desa Bojongemas, sedikitnya 80% sudah mulai mengetahui dan menambah wawasan seperti contohnya mengenai sejarah awal Candi Bojongemas tersebut. Setelah dilakukan revisi pun Film dokumenter mengenai Candi Bojongemas ini pun dikategorikan cukup baik hanya saja mungkin perlu diperbaiki dari proses editing video agar bisa lebih baik lagi, Dengan demikian Film dokumenter mengenai Candi Bojongemas ini terbilang layak dan bisa lebih di sebar luaskan kepada khalayak orang banyak.

Kata Kunci : Candi Bojongemas, Film Dokumenter, Masyarakat

Abstract

The writing of this article is intended to increase public knowledge of the historical knowledge of the bojongemas temple sites that are rated as local residents in the area. The product developed is a documentary on the bojongemas temple, in which it talks about the history of bojongemas temples, the traditions and myths that people often did in bojonggold temples in ancient times, which is rated as significant enough to give more insight into the bojongemas temple. People involved in this research are the local people of bojongemas village, especially the rt 05 people who are rated as the closest citizens to the bojongemas temple site. The identification of public data starts with a sort of outreach about the importance of studying history, then through interviews to measure the public's knowledge particularly about the bojongemas temple. For a documentary, the data collection technique was done with the interview techniques for the few leading figures judged to be able to give information about the bojongemas temple, and then to do a data analysis from interviews with the characters. Research on bojonggold temple based on this documentary shows that it can inform bojongemas villagers at least 80% Already beginning to know and broaden such insights as the example of the early history of bojongemas temple. After a revision, the documentary on bojongemas temple is categorized quite well, but it may need to be corrected from the video editing process to do better, and so the documentary on bojongemas temple is appropriate and should be spread to the public.

Key words: temple bojongemas, documentary film, society

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna menunjang pembangunan dan perubahan yang lebih baik di masyarakat dalam kehidupan. Perilaku maupun tindakan langsung merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar maupun pendidikan untuk khalayak orang, yang nantinya bisa bernalih sejarah untuk orang-orang tersebut seperti keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku.

Seperti yang akan dibahas dalam artikel ini perlu kita ketahui ternyata pendidikan dan sejarah tidak bisa dipisahkan, seperti membahas tentang pendidikan saja atau hanya membahas sejarahnya saja, malainkan keduanya harus berjalan beriringan. Seperti pentingnya peninggalan sejarah merupakan warisan budaya masa lalu yang mempresentasikan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat. Peninggalan peninggalan sejarah sejarah yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia ini pun merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan serta dilestarikan keberadaannya.

Dengan adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang. Dengan keberadaan serta terepliharanya semua bangunan bersejarah pada zaman dahulu akan menimbulkan ikatan yang erat antara masa sekarang dan masa lalu. Seperti Salah satu cagar budaya yang sudah diakui oleh dinas pariwisata Jawa Barat yaitu Situs Candi Bojongemas, Candi ini awalnya hanya sebuah bebatuan yang terpisah pisah yang sampai akhirnya bisa disusun menjadi sebuah candi berbentuk kursi. Tidak banyak orang yang tahu mengenai Candi Bojongemas ini karena selain letak keberadaan nya sulit tetapi juga memang warga lokal disana pun tak banyak yang tahu asal usul Candi tersebut. Karena melihat permasalahan ini saya bertekad untuk membuat video dokumenter mengenai sejarah asal usul Candi tersebut hingga mitos tradisi yang pernah ada di zaman dahulu, Agar Bisa memberi nilai informatif untuk warga lokal yang tidak mengetahui tentang asal usul Candi tersebut. Dalam melakukan penelitian nya pun saya menggunakan beberapa cara serta metode yaitu seperti Angket yang di harapkan bisa mengukur pengetahuan masyarakat tentang Candi tersebut, serta dengan metode wawancara untuk menggali informasi mengenai Candi Bojongemas tersebut. serta pemberdayaan masyarakat Mempelajari Sejarah merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang karena manfaat yang didapat dari mempelajari sejarah sangat banyak, mulai dari menambah wawasan, hingga dapat memberikan pelajaran dari peristiwa sejarah tersebut. Sayangnya belum semua orang memahami tentang betapa pentingnya mempelajari sejarah serta arti penting dari peristiwa peristiwa maupun peninggalan peninggalan sejarah, masih banyaknya masyarakat yang bersikap acuh dan seolah olah menganggap remeh peristiwa sejarah.

Perilaku acuh kita terhadap peninggalan peninggalan sejarah yang ada pun sangat salah, seperti contoh kecilnya ketika di daerah kita sendiri terdapat bangunan sejarah atau mungkin semacam cagar budaya seperti Candi dan lainnya kita hanya menganggap keberadaan nya saja tanpa kita tahu nilai sejarah yang dapat kita ambil dari tempat maupun peninggalan peninggalan tersebut. Perilaku-perilaku tersebut memang terlihat sepele namun berdampak besar ketika sudah menjadi kebiasaan, tidak terbayang memang jika ada orang luar yang bertanya mengenai sejarah yang ada di tempat kita sendiri sebagai warga setempat. Untuk itu diperlukan pemberitahuan atau informasi terkait pengetahuan tentang kesejarahan kepada masyarakat serta arti penting nilai sejarah dan peninggalan sejarah bagi kehidupan, Agar bisa tumbuh kesadaran dan bisa memberikan nilai informasi kepada orang lain.

Dalam rangka mengoperasionalkan Yang berkaitan dengan hal tersebut langkah awal yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi semacam penyuluhan kepada masyarakat tentang pengenalan mengenai sejarah, penting nya mempelajari sejarah serta memberikan salah satu program yaitu dengan pengelolaan Candi Bojongemas berbasis film dokumenter. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar tumbuh kesadaran untuk memelihara situs Candi

Bojongemas tersebut, serta meningkatkan pengetahuan mengenai Candi tersebut, sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu untuk melakukannya, Meskipun upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena berkaitan dengan masalah perilaku, sedangkan perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks karena berkaitan dengan privasi seorang individu, untuk itu harus dilakukan pendekatan pendekatan kepada masyarakat terlebih dahulu guna memberikan pengetahuan awal dan informasi mengenai manfaat-manfaat yang akan didapatkannya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DRUIN Bandung yang berlokasi di Desa Bojongemas Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya perilaku Tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-DR UIN Bandung memiliki misi untuk menjadikan masyarakat Desa Bojongemas kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung menyadari akan pentingnya mempelajari sejarah dengan berbasis film dokumenter. Beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu Sosialisasi dengan masyarakat tentang arti penting nilai sejarah serta melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang dianggap tau untuk bahan dalam film dokumenter lalu yang terakhir penanyangan video kepada masyarakat di desa Bojongemas khususnya warga rt 05.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan penelitian ini kami melalui beberapa siklus diantaranya siklus 1 yaitu tahapan refleksi sosial untuk mengidentifikasi masalah, potensi hingga kebutuhan masyarakat, lalu siklus kedua yaitu tahapan perencanaan program yang akan diambil dan diperlukan oleh masyarakat, dan yang terakhir yaitu tahapan pelaksanaan dan evaluasi. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR UIN Bandung yang pertama adalah dengan memberikan sosialisasi

berupa penyuluhan dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan Sejarah, pentingnya peristiwa sejarah dan pentingnya peninggalan peninggalan sejarah yang ada di masa lalu dengan cara memberikan contoh dengan memberikan penjelasan serta gambaran besar melalui power point dan juga menyuguhkan contoh film sejarah yang dinilai banyak memberikan pelajaran untuk kehidupan dimasyarakat di hadapan para masyarakat. Hal ini dilakukan supaya masyarakat tidak hanya mengetahui teori saja melainkan langsung kepada rekonstruksi peristiwa sejarah yang pernah terjadi, serta masyarakat juga mengetahui manfaat langsung dari dampak dari mempelajari sejarah, paling tidak dimulai dari kehidupan nya sehari hari sebagai warga negara. Untuk menggali sejauh mana masyarakat menangkap materi maupun hal hal yang telah kami sampai, kami menggunakan teknik Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, namun pembicarannya lebih santai, tetapi dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan yang sudah disepakati bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna menunjang pembangunan dan perubahan yang lebih baik di masyarakat dalam kehidupan. Kali ini pun kami dalam melakukan beberapa siklus dan tahapan tentunya kami banyak sekali melakukan kegiatan kegiatan yang bersifat pengabdian dan juga pemberdayaan, contohnya tidak hanya program utama dalam pembuatan Film dokumenter ini saja melainkan banyak sekali kegiatan kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti pengelolaan perpustakaan di SDN Bojongemas I yang dinilai sudah tidak terawat, serta kegiatan program "Ayo membaca" Yang kami khususkan untuk siswa siswi SDN Bojongemas dari kelas 1-6 yang dinilai masih belum bisa membaca, serta adanya kegiatan program belajar kelas I yang dinilai masih kebingungan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kegiatan itu semua dinilai berjalan dengan baik hanya saja dalam menunggaskannya program utama dalam melakukan wawancara ke beberapa pelaku sejarah kami tidak menemukan fakta-fakta sejarah yang banyak melainkan hanya sedikit saja. Di samping itu pun kami melakukan pemberdayaan lain yaitu pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin, yang tentunya dalam kegiatan tersebut membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Dalam melakukan semua kegiatan kegiatan tersebut tentunya kami tidak langsung to the point melainkan melakukan beberapa proses awal seperti refleksi sosial kepada rt setempat, masyarakat dan kepala sekolah di SDN Bojongemas I tentunya. Lalu setelah itu melakukan perencanaan program yang cocok dan bermanfaat di wilayah tersebut dengan penuh pertimbangan tentunya. Dan dalam menggarap film dokumenter mengenai Candi Bojongemas, kami pun mengalami beberapa tahapan seperti wawancara terlebih dahulu ke masyarakat dan juga melakukan wawancara kepada para sepuh (orang yang dianggap tau mengenai Candi tersebut) lalu setelah itu terjun langsung ke tempat cagar budaya tersebut untuk take foto dan video untuk selanjutnya dilanjutkan ke proses editing. Serta kurang lebih satu minggu dari proses editing penayangan film dokumenter pun digelar berbarengan dengan proses pengelolaan Minyak jelantah menjadi lilin saat itu masyarakat sangat antusias dalam menghadiri kegiatan kegiatan dari program kami tersebut. Dan setelah itu pun tahapan terakhir dari kegiatan yang kami lakukan yaitu proses evaluasi dan mengukur sejauh mana masyarakat menanggapi hasil dari kegiatan kegiatan sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang menurut kami dinilai lebih santai untuk berbincang dengan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara multikultural dengan budaya, karena Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku bangsa yang dimana masing-masing suku bangsa tersebut memiliki perbedaan perbedaan dan keunikan tersendiri baik dari segi bahasa daerah, adat istiadat, kebiasaan, dan dari berbagai hal lain yang memperkaya perbedaan keunikan dari budaya Indonesia itu tersebut. Sebagaimana pendapat Taylor, keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat

istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain yang diperoleh oleh seseorang sebagai Kebudayaan memiliki beberapa wujud yang meliputi: Pertama wujud kebudayaan sebagai ide, gagasan, nilai, atau norma; Kedua wujud kebudayaan sebagai aktifitas atau pola tindakan manusia dalam masyarakat; Ketiga adalah wujud dari kebudayaan sebagai benda-benda hasil cipta karya tangan serta perilaku manusia. Sekarang ini pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat yang terjadi seiring dipengaruhi oleh globalisasi dan dari pengaruh budaya luar. Perkembangan cyber space, internet, informasi elektronik dan digital, dapat ditemukan dalam kenyataan sekarang ini sering terlepas dari sistem nilai dan budaya. Perkembangan ini pun sangat cepat yang terkesan oleh generasi muda yang notabene cepat menyaring hal-hal baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari adanya masyarakat. Dalam artian sempitnya bisa digambarkan bahwa tidak ada akan ada nilai budaya apabila tidak ada masyarakat.¹ Maka dari permasalahan ini pun saya ingin menjadikan kedua nya bernilai positif, yaitu penggunaan media elektronik untuk mempelajari nilai-nilai budaya, seperti mempelajari Sejarah Candi Bojongemas dengan menggunakan film dokumenter.

Di samping itu pula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memang mempengaruhi pula perkembangan media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi kepada orang lain. Informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi terekam bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan.²

Dalam Bidang Kebudayaan, masuknya pengaruh Hindu-Budha banyak sekali menyumbangkan berbagai nilai budaya terhadap Kebudayaan yang ada di Indonesia sampai saat ini. Contohnya bisa dilihat dari semakin bertambah kayanya budaya budaya maupun nilai yang ada, entah dari bangunan maupun arsitektur seperti seni patung, seni ukir, maupun sastra. Bidang ini dapat diamati melalui benda-benda Arkeologi. Pengaruh Hindu-Budha di bidang seni bangunan atau arsitektur dapat dilihat dari bangunan kuno yang berupa candi-candi yang bercorak Hindu maupun

¹ Ryan Prayogi., PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SUKU BONAI SEBAGAI CIVIC CULTURE DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU., Jurnal HUMANIKA Vol. 23 No. 1 (2016) ISSN 1412-9418., hlm 62-63

² Arie Atwa Margianti., FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHlian SMK NEGERI 11 SEMARANG., JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS, Vol.13, No.2, Desember 2020, hlm 123-124

Budha.Candi adalah banunan kuna yang dibuat dari batu dan ada pula yang dibuat dari batu bata,yang berfungsi sebagai tempat pemujaan,tempat penyimpanan abu jenazah raja raja atau para pendeta Hindu-Budha pada zaman dahulu.Sumber yang lain memaparkan bahwa dikalangan masyarakat luas khusunya di pulau Jawa,bangunan peninggalan sejarah dan purbakala dari zaman Hindu-Budha dinamakan Candi.Perkataan candi ini sendiri berasal dari salah satu nama untuk Durga sebagai Dewi Maut,yaitu Candika.

Pentingnya arti kebudayaan serta nilai nilai sejarah memang lah sangat signifikan dalam kehidupan kita sebagai makhluk yang senantiasa hidup di negara yang lekat dengan nilai kebudayaan dan menjunjung tinggi pentingnya adat istiadat. Tak terkecuali seperti melestarikan benda benda peninggalan sejarah maupun situs cagar budaya yang tentunya harus kita jaga dan lestarikan. Seperti Candi contohnya, perlu kita ketahui bahwa Candi merupakan Benda atau bebatuan yang memiliki nilai sejarah dan di zaman sekarang sering kita sebut sebagai benda peninggalan sejarah. Seperti salah satu contohnya Candi Bojongemas, tak banyak orang tau mengenai Candi ini karena tempatnya terbilang cukup sulit ditemui. Dan pada pembahasan artikel kali ini pun akan menitikberatkan mengenai Candi tersebut, dan juga karena banyak sekali warga lokal sendiri yang dinali belum mengetahui mengenai Candi tersebut maka dalam artikel ini akan mengkaji mengenai pengelolaan Candi Bojongemas berbasis film dokumenter.

Candi Bojong Emas ini terletak persis di pinggir sungai Citarum kurang lebih sekitar 10 meter jarak candi tersebut karena hanya terhalang oleh perkebunan parit dan jalan perlintasan saja.dan jika digambarkan candi bojong emas ini terletak kearah selatan dari stadion Gelora Bandung Lautan Api yaitu berada di wilayah Desa Bojong Emas Kab.Bandung Timur.Dan keadaan candi saat ini berdekatan dengan hunian komersil baru yaitu perumahan Puri Melia Asri yang baru dibangun sekitar tahun 2016 oleh karena itu selain candi tersebut sudah mulai tak terlihat karena perpindahannya dari tepi sungai citarum ke atas parit,candi ini pun mulai tidak terlihat karena adanya hunian komersil tersebut dengan bangunan yang memang cukup mendominasi di wilayah tersebut sekarang.

Candi ini berbentuk Kursi dan meja yang berasal dari bebatuan yang di duga menurut warga disana memang pada zaman dahulu digunakan untuk duduk dan beristirahat para raja raja yang hendak melakukan perjalanannya.Berdasarkan Mitologi yang berkaitan erat dengan masyarakat percaya,tempat ritual pemujaan ini berasal dari masa Rajaresiguru Manikmaya yaitu bahwa Candi Bojong Emas ini berkaitan dengan keberadaan Kerajaan Kenden dan Kenden berasal dari kata 'kenan', yang merupakan jenis batuan cadas, berongga yang di dalamnya mengandung kaca atau batuan beling hitam, yang biasa disebut dengan nama batu Obsidian. Konon hanya di bukit Kenden ini lah kiita bisa menemukan bebatuan yang indah ini Kerajaan Kenden merupakan sebuah kerajaan yang memerdekakan dirinya dari Kerajaan Tarumanagara,

kerajaan tertua di Nusantara, di abad ke-6 M. Kerajaan Kendan dipimpin oleh seorang raja yakni Resiguru Manikmaya, yang berasal dari keluarga Calankayana yang berasal dari India Selatan. Resiguru Manikmaya membawa dan menyebarkan ajaran Hindu di Jawa, dan atas pengabdiannya di Kerajaan Tarumanagara. Resiguru Manikmaya dinikahkan dengan Tirta Kancana (anak dari Raja Tarumanagara pada saat itu) dan diberikan kekuasaan di daerah yang menjadi wilayah Kerajaan Kendan. Dan disekitaran wilayah Candi ini pun pernah ditemukan Arca Durga Mahesasuramardhini yang oleh waraga sekitar disebut Arca Putri tetapi sebagian warga pun ada yang berpendapat bahwa sekitar tahun 1978 pernah ditemukan patung yang bentuknya seperti bentuk kepala ular yang kini diyakini sebagai Arca Putri tersebut, dan disamping itu pada ahun yang sama ditemukan juga batu berbentuk Lesung yang kirakira panjangnya mencapai 2 meter, dan saat ini Arca tersebut disimpan di Museum di Jakarta. Setelah proses pencarian informasi tersebut dilakukan dan didapatkan dari beberapa narasumber proses selanjutnya yaitu proses editing video, dan untuk proses selanjutnya yaitu proses penayangan kepada masyarakat sekitar. Respons masyarakat pun sangat baik dan disambut dengan rasa keinginan tau yang besar, dimulai dari anak kecil remaja hingga dewasa semua nya berbondong bondong menonton film dokumenter Candi Bojongemas tersebut.



Gambar 1. Melakukan Sosialisasi mengenai pembuatan Dokumenter Candi Bojongemas



Gambar 2. Melakukan wawancara dengan Pak Odan yang merupakan salah satu kuncen Candi Bojongemas



Gambar. 3 Melakukan take foto dan video ke Candi Bojongemas, serta langsung proses Editing video

E. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi merupakan salah satu kegiatan yang bersifat pemberdayaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat guna menunjang pembangunan dan perubahan yang lebih baik di masyarakat dalam kehidupan. Kali ini pun kami dalam melakukan beberapa siklus dan tahapan tentunya kami banyak. Di samping itu pula Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memang mempengaruhi pula perkembangan media komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau berbagai informasi kepada orang lain. Informasi yang terdapat pada sumber-sumber informasi terekam bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Film dokumenter masih jarang dinikmati oleh seluruh masyarakat, namun jika dikemas dengan baik dan informatif, maka dapat menjadi tontonan yang menarik dan mengerti dengan apa yang diinformasikan. Dalam Bidang Kebudayaan, masuknya pengaruh Hindu-Budha banyak memberikan perkembangan terhadap Kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bertambah kayanya kebudayaan Indonesia, seperti dalam hal seni bangunan atau arsitektur, seni patung, seni ukir, dan seni sastra atau tulisan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arie Atwa Margianti., FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA INFORMASI KOMPETENSI KEAHLIAN SMK NEGERI 11 SEMARANG., JURNAL ILMIAH KOMPUTER GRAFIS, Vol.13, No.2, Desember 2020,

Dewantry., Budiwati,SD., & Sanjaya,MB. 2015. *Aplikasi Pengelolaan Dana Donasi untuk Penderita Kanker (Studi Kasus: Yayasan Kanker Indonesia)*

- Handitya, B. 2018. *Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan, 2 (1), 41-52.
- Hardjasoemantri, K. 2007. *Peran Pemuda Pelajar Indonesia dalam Perjuangan Bangsa: sebuah refleksi dan harapan*. Jurnal Sejarah Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 13.
- Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ryan Prayogi., PERGESERAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SUKU BONAI SEBAGAI CIVIC CULTURE DI KECAMATAN BONAI DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU., Jurnal HUMANIKA Vol. 23 No. 1 (2016) ISSN 1412-9418.,